

5.0 INDUSTRI PARIWISATA HALAL BERWAWASAN BUDAYA

Menjaga Warisan Budaya Lokal dalam
Perjalanan Wisata di Era Revolusi Society 5.0

Dalam buku ini, pembaca akan menemukan penjelasan yang mendalam tentang konsep industri pariwisata halal berwawasan budaya di era society 5.0. Penulis membahas mengenai bagaimana pariwisata halal yang melekat dalam prinsip-prinsip agama dan etika, menyatu dengan konsep budaya yang mengakar dalam sejarah dan identitas suatu masyarakat. Dalam perjalanan di era Society 5.0, dimana teknologi menjadi pendamping setia, paradigma baru ini mengajak kita untuk merasakan budaya melalui berbagai dimensi. Teknologi digital bukan lagi hanya alat penghubung, tetapi menjadi jendela yang membawa kita mengintip warisan budaya lokal secara mendalam.

Buku ini tidak hanya menyajikan konsep teoritis, tetapi juga menghadirkan contoh nyata dari berbagai destinasi wisata dari berbagai negara yang telah berhasil menggabungkan industri pariwisata halal dengan pelestarian warisan budaya local seperti pariwisata halal di Indonesia, Jepang, Prancis, dan salah satunya adalah Pariwisata Halal di Lombok telah menjadi model inspiratif dalam mengembangkan pariwisata halal berwawasan budaya di Indonesia dan dunia. Kami berharap contoh-contoh ini dapat menginspirasi pembaca dalam merancang perjalanan wisata yang menghargai budaya dan keberagaman.

5.0 INDUSTRI PARIWISATA HALAL BERWAWASAN BUDAYA



Menjaga Warisan Budaya Lokal dalam
Perjalanan Wisata di Era Revolusi Society 5.0

Irwan, PhD

Industri Pariwisata Halal Berwawasan Budaya

Menjaga Warisan Budaya Lokal dalam Perjalanan
Wisata di Era Revolusi Society 5.0

Irwan, PhD



**INDUSTRI PARIWISATA HALAL BERWAWASAN BUDAYA
MENJAGA WARISAN BUDAYA LOKAL DALAM PERJALANAN
WISATA DI ERA REVOLUSI SOCIETY 5.0**

Penulis:

Irwan, PhD.

ISBN 978-623-8497-16-4

Editor:

Dr. H. Syamsu Syauqani, Lc., M.A.

Layout:

Tim UIN Mataram Press

Desain Sampul:

Tim Creative UIN Mataram Press

Penerbit:

UIN Mataram Press

Redaksi:

Kampus II UIN Mataram (Gedung Research Center Lt. 1)

Jl. Gajah Mada No. 100 Jempong Baru

Kota Mataram – NTB 83116

Fax. (0370) 625337 Telp. 087753236499

Email: uinmatarampress@gmail.com

Distribusi:

CV. Pustaka Egaliter (Penerbit & Percetakan)

Anggota IKAPI (No. 184/DIY/2023)

E-mail: pustakaegaliter@gmail.com

<https://pustakaegaliter.com/>

Cetakan Pertama, Desember 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

PRAKATA PENULIS

Alhamdulillahirobbil 'alamin,

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini. Buku yang Anda pegang ini, "Industri Pariwisata Halal Berwawasan Budaya: Menjaga Warisan Budaya Lokal dalam Perjalanan Wisata," merupakan hasil penelitian mendalam antara banyak pemikir, peneliti, dan praktisi yang peduli terhadap upaya pelestarian budaya lokal dan pengembangan industri pariwisata yang beretika.

Industri pariwisata halal, sebagai fenomena global yang semakin mendapat perhatian, telah memunculkan potensi yang luar biasa dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang mendambakan perjalanan sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan etika. Namun demikian, dalam kerangka pengembangan pariwisata halal, kami menyadari pentingnya memastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal tidak hilang dalam arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, buku ini hadir untuk menjembatani dua aspek tersebut, menggabungkan harmoni antara pariwisata halal dan pelestarian budaya local di era society 5.0. Dalam konteks era Society 5.0, teknologi tak hanya menjadi alat, tetapi juga katalisator yang memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan budaya secara lebih mendalam dan mengabadikan jejak digital dari kekayaan budaya tersebut. Warisan budaya lokal yang dijaga dan dihormati menjadi elemen penting. Bukan sekedar

aspek tambahan dalam perjalanan, tetapi juga inti dari pengalaman wisata itu sendiri. Hal ini memungkinkan kita untuk merasakan budaya melalui inovasi digital, menjaga keaslian warisan melalui jejak digital, dan membentuk hubungan yang lebih mendalam dengan komunitas lokal.

Dalam buku ini, pembaca akan menemukan penjelasan yang mendalam tentang konsep industri pariwisata halal berwawasan budaya di era society 5.0. Penulis membahas mengenai bagaimana pariwisata halal yang melekat dalam prinsip-prinsip agama dan etika, menyatu dengan konsep budaya yang mengakar dalam sejarah dan identitas suatu masyarakat. Dalam perjalanan di era Society 5.0, dimana teknologi menjadi pendamping setia, paradigma baru ini mengajak kita untuk merasakan budaya melalui berbagai dimensi. Teknologi digital bukan lagi hanya alat penghubung, tetapi menjadi jendela yang membawa kita mengintip warisan budaya lokal secara mendalam.

Konsep di dalam buku ini berbicara tentang lebih dari sekadar destinasi fisik, buku ini mengeksplorasi perjalanan sebagai sebuah pengalaman spiritual, sosial, dan edukatif. Melalui interaksi dengan masyarakat lokal, aktivitas budaya, dan konten digital yang menyentuh hati, perjalanan wisata di era Society 5.0 menjadi sebuah perpaduan harmonis antara dunia nyata dan dunia digital. Dalam buku ini, perjalanan wisata mengalami revolusi. Dari melihat pemandangan indah hingga merasakan budaya secara mendalam, semuanya tersedia di ujung jari kita. Namun, di balik semua ini, pentingnya pelestarian warisan budaya lokal tetap

menjadi titik berat. Melalui penggunaan teknologi, identitas budaya lokal dapat diabadikan dalam jejak digital, menciptakan sebuah warisan untuk generasi mendatang.

Buku ini tidak hanya menyajikan konsep teoritis, tetapi juga menghadirkan contoh nyata dari berbagai destinasi wisata dari berbagai negara yang telah berhasil menggabungkan industri pariwisata halal dengan pelestarian warisan budaya local seperti pariwisata halal di Indonesia, Jepang, Prancis, dan salah satunya adalah Pariwisata Halal di Lombok telah menjadi model inspiratif dalam mengembangkan pariwisata halal berwawasan budaya di Indonesia dan dunia. Kami berharap contoh-contoh ini dapat menginspirasi pembaca dalam merancang perjalanan wisata yang menghargai budaya dan keberagaman.

Sebuah upaya besar telah kami lakukan untuk menghadirkan buku ini dengan tujuan menerangi langkah-langkah menuju industri pariwisata yang lebih berwawasan budaya dan beretika di era society 5.0. Melalui penelitian mendalam, pandangan ahli, dan pengalaman penulis dalam menjelajahi tempat-tempat pariwisata halal di asia dan eropa, buku ini akan mengilustrasikan bagaimana pariwisata halal berwawasan budaya tidak hanya memiliki potensi untuk menciptakan dampak ekonomi yang positif, tetapi juga untuk menjaga keunikan budaya lokal, merangsang partisipasi masyarakat, dan mendorong pemeliharaan nilai-nilai tradisional. Dengan demikian, buku ini diharapkan akan menjadi panduan berharga bagi para akademisi, praktisi industri pariwisata, serta pembaca yang tertarik dalam memahami dan mendukung

perkembangan industri pariwisata halal yang berkelanjutan dan menghormati budaya lokal.

Kami berterima kasih kepada semua kontributor, peneliti, praktisi, dan pihak-pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penyusunan buku ini. Kami juga berterima kasih kepada keluarga kami yang memberikan dukungan dan pemahaman dalam perjalanan ini. Semoga buku ini dapat memberikan wawasan baru dan memberi inspirasi kepada pembaca untuk terlibat dalam pengembangan industri pariwisata halal yang berwawasan budaya, demi menjaga keberagaman dan kekayaan budaya lokal, sekaligus menghadirkan pengalaman perjalanan yang berkesan dan mendalam bagi para wisatawan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Irwan, PhD

Akademisi dan Praktisi Pariwisata Halal

Universitas Islam Negeri Mataram

INDUSTRI PARIWISATA HALAL BERWAWASAN BUDAYA

Menjaga Warisan Budaya Lokal dalam Perjalanan Wisata di Era
Revolusi Society 5.0

ABSTRAK

Buku ini, berjudul "Industri Pariwisata Halal Berwawasan Budaya: Menjaga Warisan Budaya Lokal dalam Perjalanan Wisata di Era Revolusi Society 5.0," adalah eksplorasi mendalam tentang bagaimana industri pariwisata halal dapat mengintegrasikan warisan budaya lokal dalam menghadapi era Revolusi Society 5.0. Era ini, yang ditandai oleh transformasi teknologi yang cepat dan perubahan sosial yang mendalam, memunculkan tantangan baru dan peluang dalam menjaga autentisitas budaya dalam konteks pariwisata. Buku ini membahas pentingnya menjaga warisan budaya sebagai komponen integral dari pengalaman wisata halal yang kaya dan bermakna.

Karya ini mengeksplorasi bagaimana pariwisata halal dapat menjadi wadah untuk mempertahankan, mempromosikan, dan memperkaya warisan budaya lokal. Konsep "berwawasan budaya" ditekankan sebagai pendekatan untuk menggabungkan nilai-nilai budaya dengan layanan dan pengalaman wisata halal. Melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai lokal, pariwisata halal dapat menjadi sarana yang kuat untuk memperkenalkan wisatawan pada sejarah, seni, tradisi, dan kekayaan budaya suatu destinasi.

Teknologi, sebagai bagian integral dari Revolusi Society 5.0, juga dijelajahi dalam konteks pariwisata halal. Buku ini membahas bagaimana teknologi seperti Virtual Reality (VR), Augmented Reality (AR), dan media sosial dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman wisata dan mempromosikan warisan budaya. Namun, penekanan diberikan pada perlunya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan keberlanjutan budaya, untuk menghindari hilangnya autentisitas dalam pengalaman wisata.

Buku ini juga menggambarkan pentingnya keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan industri pariwisata halal berwawasan budaya. Kolaborasi yang kuat antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, industri, dan masyarakat lokal, dianggap penting dalam memastikan pengembangan yang berkelanjutan dan menghormati nilai-nilai budaya yang ada. Dengan demikian, buku ini memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana industri pariwisata halal dapat menjaga dan mempromosikan warisan budaya lokal dalam era Revolusi Society 5.0. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya, melibatkan teknologi dengan bijak, dan mendorong partisipasi aktif komunitas, kita dapat menciptakan pengalaman wisata halal yang mendalam, bermakna, dan berkelanjutan.

Keyword: Industri Pariwisata Halal, Warisan Budaya Lokal, Perjalanan Wisata, Era Revolusi Society 5.0.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PRAKATA PENULIS | iii |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB 1 | 1 |
| Paradigma Baru: Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Era Society 5.0 | 1 |
| 1.1 Pendahuluan | 1 |
| 1.2 Definisi dan Karakteristik Pariwisata Halal | 5 |
| 1.3 Memahami Konsep Industri Halal | 7 |
| 1.4 Industri Pariwisata Halal di Era Society 5.0 | 11 |
| 1.5 Pentingnya Integrasi Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal di Era Society 5.0 | 15 |
| BAB 2 | 19 |
| Signifikansi Integrasi Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal..... | 19 |
| 2.1 Integrasi Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal..... | 19 |
| 2.2 Keunikan Budaya Lokal dalam Pariwisata | 21 |
| <u>2.3</u> Dampak Positif Integrasi Budaya dalam Industri Pariwisata Halal | 26 |
| 2.4 Keberlanjutan Budaya dan Lingkungan dalam Konteks Pariwisata Halal..... | 30 |
| Bab 3 | 36 |
| Memahami Warisan Budaya Lokal dalam Konteks Pariwisata Halal | 36 |

| | |
|---|-----------|
| 3.1 Warisan Budaya Lokal dalam Konteks Pariwisata | |
| Halal..... | 36 |
| 3.2 Pengenalan tentang Warisan Budaya Lokal..... | 39 |
| 3.3 Peran Warisan Budaya dalam Pariwisata Halal..... | 42 |
| 3.4 Tantangan dalam Menjaga Warisan Budaya dalam Perjalanan Wisata | 44 |
| BAB 4 | 49 |
| Teknologi dan Inovasi dalam Mempromosikan Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal di Era Revolusi Society 5.0..... | 49 |
| 4.1 Teknologi Inovasi dalam Promosi Pariwisata Halal | 49 |
| 4.1.1 Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) | 49 |
| 4.1.2 Aplikasi Pemandu Wisata Digital..... | 50 |
| 4.1.3 Kuliner Berbasis Teknologi | 51 |
| 4.1.4 Media Sosial dan Konten Digital | 51 |
| 4.1.5 E-Learning dan Pendidikan..... | 52 |
| 4.1.6 Digital Storytelling..... | 52 |
| 4.1.7 Smart Tourism Management..... | 52 |
| 4.1.8 E-Commerce dan Pemasaran Digital | 52 |
| 4.1.9 Keterlibatan Komunitas Digital | 53 |
| 4.2 Peran Teknologi dalam Memajukan Pariwisata Halal | 53 |
| 4.2.1 Pencarian Informasi dan Perencanaan Perjalanan..... | 54 |
| 4.2.2 Aplikasi Kehalalan..... | 54 |
| Pembelian Tiket dan Reservasi Online | 55 |
| 4.2.3 Pengembangan Aplikasi Pemandu Wisata..... | 55 |
| 4.2.4 Pemantauan Keamanan | 56 |

| | | |
|--------|--|----|
| 4.2.5 | Digital Payment dan Cashless Transactions | 56 |
| 4.2.6 | Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) | 57 |
| 4.2.7 | Promosi dan Pemasaran Online | 57 |
| 4.2.8 | Keberlanjutan dan Konservasi | 58 |
| 4.2.9 | Personalisasi Pengalaman Wisata | 58 |
| 4.3 | Penggunaan Media Sosial dan Platform Digital dalam Memperkenalkan Budaya Lokal | 59 |
| 6.4.2 | Konten Visual yang Menarik | 60 |
| 6.4.3 | Pembagian Cerita Melalui Visual | 60 |
| 6.4.4 | Keterlibatan Interaktif | 61 |
| 6.4.5 | Konten Edukatif | 61 |
| 6.4.6 | Mempromosikan Kegiatan Budaya..... | 62 |
| 6.4.7 | Pemberdayaan Komunitas Lokal | 62 |
| 6.4.8 | Platform Kolaboratif | 62 |
| 6.4.9 | Peta Interaktif dan Panduan Wisata Digital | 63 |
| 6.4.10 | Kampanye Pendidikan dan Kesadaran..... | 63 |
| 4.4 | Reality Virtual dan Augmentasi untuk Pengalaman Budaya Interaktif | 64 |
| 6.4.11 | Merasakan Tradisi dengan Virtual Reality | 64 |
| 6.4.12 | Menghidupkan Kembali Sejarah..... | 65 |
| 6.4.13 | Interaksi dengan Tokoh Bersejarah..... | 65 |
| 6.4.14 | Membuka Pintu Kreativitas | 65 |
| 6.4.15 | Memahami Nilai-Nilai dan Tradisi | 66 |
| 6.4.16 | Memfasilitasi Edukasi Budaya..... | 66 |
| 6.4.17 | Menghadirkan Tradisi dalam Ruang Nyata | 66 |
| 6.4.18 | Memfasilitasi Perjalanan Virtual | 67 |

| | | |
|---|--|----|
| 6.4.19 | Mempromosikan Kesadaran dan Pelestarian | 67 |
| BAB 5 | | 69 |
| Keterlibatan Komunitas Lokal dalam Pengembangan | | |
| | Pariwisata Halal Berwawasan Budaya..... | 69 |
| 5.1 | Keterlibatan Komunitas lokal dalam Pariwisata Halal | |
| | Berwawasan Budaya..... | 69 |
| 5.1.1 | Melestarikan Warisan Budaya | 69 |
| 5.1.2 | Pengembangan Produk dan Layanan Autentik | 70 |
| 5.1.3 | Meningkatkan Kualitas Pengalaman Wisata dan pertukaran wawasan..... | 70 |
| 5.1.4 | Ekonomi dan Pemberdayaan..... | 71 |
| 5.1.5 | Melestarikan Lingkungan | 71 |
| 5.1.6 | Menghormati Nilai-nilai dan Adat Istiadat | 71 |
| 5.1.7 | Keberlanjutan Pariwisata | 72 |
| 5.1.8 | Pelestarian Budaya Masa Depan..... | 72 |
| 5.1.9 | Kemitraan yang Berkelanjutan..... | 72 |
| 5.2 | Pentingnya Partisipasi Komunitas dalam Industri | |
| | Pariwisata..... | 73 |
| 5.2.1 | Mempertahankan Keaslian dan Budaya Lokal | 74 |
| 5.2.2 | Penciptaan Pengalaman Autentik..... | 74 |
| 5.2.3 | Dampak Ekonomi yang Positif | 74 |
| 5.2.4 | Kualitas Layanan yang Ditingkatkan | 75 |
| 5.2.5 | Tanggung Jawab Bersama dalam Melestarikan Lingkungan dan Sumber Daya..... | 75 |
| 5.2.6 | Pengembangan Berkelanjutan..... | 76 |
| 5.2.7 | Peningkatan Kesadaran dan Toleransi Budaya..... | 76 |
| 5.2.8 | Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan | 76 |

| | | |
|-------|---|----|
| 5.3 | Kolaborasi antara Pemerintah, Industri, dan Masyarakat Lokal | 77 |
| 5.3.1 | Pemerintah | 77 |
| 5.3.2 | Industri Pariwisata..... | 78 |
| 5.3.3 | Masyarakat Lokal..... | 78 |
| 5.3.4 | Pendidikan dan Kesadaran | 78 |
| 5.3.5 | Dampak Ekonomi dan Sosial..... | 79 |
| 5.3.6 | Pengawasan dan Evaluasi | 79 |
| 5.4 | Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi melalui Keterlibatan Komunitas | 79 |
| 5.4.1 | Keberlanjutan Ekonomi | 80 |
| 5.3.2 | Pemberdayaan Ekonomi | 80 |
| 5.3.3 | Pelestarian Budaya dan Identitas | 80 |
| 5.3.4 | Keberlanjutan Lingkungan..... | 81 |
| 5.3.5 | Pembangunan Sosial | 81 |
| 5.3.6 | Peran Aktif dalam Keputusan | 81 |
| 5.3.7 | Warisan yang Diteruskan | 81 |
| BAB 6 | | 83 |
| | Studi Kasus: Destinasi Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Berbagai Negara..... | 83 |
| 6.1 | Destinasi Pariwisata Halal | 83 |
| 6.2 | Destinasi Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Lombok, Indonesia | 83 |
| | Masjid dan Budaya Islami..... | 83 |
| | Pantai-pantai yang Menawan di Lombok | 87 |
| | Pemandian Air Panas Segera Anak..... | 91 |
| | Kearifan Lokal dan Kerajinan Tangan..... | 91 |

| | |
|--|-----|
| Karya Seni Mural dan Dekorasi..... | 94 |
| Kuliner Halal Khas Lombok..... | 96 |
| 6.3 Destinasi Pariwisata Halal Berwasasan Budaya di Jepang..... | 98 |
| 6.3.1 Tempat Ibadah yang Ramah Muslim..... | 99 |
| 6.3.2 Kuliner Halal yang Menggugah Selera..... | 102 |
| 6.3.3 Pusat Seni dan Tradisi..... | 110 |
| 6.3.4 Festival Budaya dan Perayaan Keagamaan..... | 113 |
| 6.3.5 Kerajinan Tradisional dan Souvenir Khas Jepang ... | 115 |
| 6.4 Destinasi Pariwisata Halal Berwasasan Budaya di Paris - Prancis..... | 120 |
| 6.4.1 Masjid Besar Paris (La Grande Mosquée de Paris) . | 121 |
| 6.4.2 Restoran Halal..... | 123 |
| 6.4.3 Pasar Makanan Halal..... | 125 |
| 6.4.4 Monumen Terkenal..... | 126 |
| 6.4.5 Taman dan Taman Bermain..... | 128 |
| 6.4.6 Pusat Perbelanjaan..... | 130 |
| BAB 7..... | 133 |
| Menavigasi Tantangan dan Peluang dalam Mengintegrasikan Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal..... | 133 |
| 7.1 Menavigasi Tantangan dan Peluang..... | 133 |
| 7.2 Pemertahanan Budaya vs. Komersialisasi..... | 135 |
| 7.3 Menjaga Keseimbangan Antara Kemajuan Teknologi dan Autentisitas Budaya..... | 138 |
| 7.4 Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Pariwisata Halal Berwawasan Budaya..... | 140 |
| 7.4.1 Tantangan Infrastruktur dan Aksesibilitas..... | 141 |

| | |
|--|-----|
| 7.4.2 Kesulitan Pembiayaan..... | 141 |
| 7.4.3 Kekurangan Pendidikan dan Pelatihan | 141 |
| 7.4.4 Kesadaran dan Pemasaran..... | 142 |
| 7.4.5 Pelestarian Budaya dan Etika..... | 142 |
| BAB 8 | 145 |
| Masa Depan Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Era Revolusi Society 5.0 | 145 |
| 8.1 Masa Depan Pariwisata Halal | 145 |
| 8.2 Tren dan Proyeksi Industri Pariwisata Halal | 147 |
| 8.3 Dampak Potensial Perkembangan Teknologi Terhadap Pengalaman Wisata..... | 149 |
| 8.4 Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Perubahan Positif..... | 151 |
| BAB 9 | 155 |
| PENUTUP..... | 155 |
| 9.1 Kesimpulan | 155 |
| DAFTAR PUSTAKA | 158 |
| BIOGRAFI PENULIS | 161 |

BAB 1

Paradigma Baru: Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Era Society 5.0

1.1 Pendahuluan

Pariwisata, sebagai pintu gerbang menuju pengalaman lintas budaya dan petualangan tak terlupakan, telah menjadi elemen penting dalam kehidupan manusia. Namun, dalam era perubahan global yang cepat, paradigma perjalanan wisata pun mengalami evolusi signifikan. Salah satu paradigma yang semakin menonjol dalam ranah industri perjalanan adalah "Pariwisata Halal yang Berwawasan Budaya." Paradigma ini menciptakan perspektif baru tentang bagaimana perjalanan wisata dapat menjadi penghubung antara keberagaman budaya dan prinsip-prinsip agama, menghasilkan pengalaman yang mendalam, bermakna, dan menghargai nilai-nilai lokal.

Di tengah globalisasi dan pertumbuhan jumlah wisatawan Muslim, konsep pariwisata halal telah mengalami perkembangan pesat. Pariwisata halal memberikan solusi bagi umat Muslim yang mencari pengalaman perjalanan yang sejalan dengan ajaran agama mereka. Namun, paradigma baru ini mengajukan pertanyaan yang lebih dalam: Bagaimana memadukan kebutuhan perjalanan halal dengan penghargaan terhadap budaya local?

Dalam paradigma "Pariwisata Halal yang Berwawasan Budaya," perjalanan bukan lagi hanya tentang tujuan fisik, tetapi juga tentang mengenal dan menghargai identitas budaya suatu destinasi (Ekka, 2023; Keliat & Sentanu, 2022). Konsep ini menawarkan wawasan bahwa perjalanan wisata dapat menjadi jembatan yang menghubungkan prinsip-prinsip keagamaan dengan nilai-nilai lokal. Dengan menghormati dan melestarikan warisan budaya lokal, paradigma ini menghasilkan pengalaman yang tak hanya berdampak pada ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya yang unik.

Selain itu, dalam paradigma ini perjalanan wisata tidak hanya berfokus pada destinasi dan aktivitas semata. Ia menjadi perpaduan antara pengalaman agama yang mengakomodasi prinsip-prinsip halal dan pengalaman budaya yang memperkaya jiwa. Pariwisata halal yang berwawasan budaya menempatkan budaya lokal sebagai jantung dari setiap perjalanan, menjadikan perjalanan bukan hanya sebagai rangkaian tempat yang dikunjungi, tetapi juga cerita budaya yang dijelajahi. Di belakang setiap landmark yang dikunjungi dan setiap hidangan yang disantap, terdapat kisah budaya yang unik dan kehidupan sehari-hari yang membentuk identitas sebuah masyarakat. Paradigma ini mengajak kita untuk mendekat, mengamati, dan mengenali kehidupan lokal dengan cermat. Dengan memahami tradisi, adat istiadat, seni, dan ritual yang terkandung dalam setiap perjalanan, kita membuka jendela untuk merasakan esensi budaya dan sejarah suatu tempat.

Pariwisata halal yang berwawasan budaya adalah sebuah perjalanan mendalam. Ia mengajak kita untuk merasakan aroma pasar tradisional, merayakan festival lokal, dan meresapi kehidupan sehari-hari penduduk setempat. Melalui interaksi dengan masyarakat lokal, kita mendapatkan pelajaran berharga tentang nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan tata cara yang ditaati dengan penuh kesadaran. Namun, tidaklah mudah untuk menjalankan paradigma ini. Ia memerlukan kolaborasi antara pemangku kepentingan pariwisata, masyarakat lokal, dan pelancong. Perubahan ini juga menuntut kesadaran diri dari kita sebagai wisatawan. Kita perlu berperan aktif dalam merespons kearifan lokal, menghormati nilai-nilai budaya, dan berkontribusi dalam menjaga warisan budaya yang tak ternilai harganya.

Dalam menjalani paradigma baru ini, kita mengubah perspektif perjalanan wisata dari sekadar mencari hiburan menjadi upaya untuk belajar dan menghargai. Pariwisata halal yang berwawasan budaya bukan hanya tentang destinasi, tetapi juga tentang perjalanan menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang keanekaragaman manusia dan kekayaan budaya di seluruh dunia.

Dalam era *society 5.0*, paradigma ini didukung oleh teknologi yang memungkinkan wisatawan memahami budaya sebelum tiba di tujuan. Informasi mengenai budaya, adat istiadat, kuliner halal, dan tradisi lokal dapat diakses dengan mudah di destinasi yang akan mereka kunjungi, mempersiapkan wisatawan untuk pengalaman yang mendalam dan bermakna. Aplikasi dan

situs web memberikan panduan yang sangat rinci tentang tempat-tempat bersejarah, kegiatan budaya, dan tata cara agama yang perlu dihormati. Pariwisata halal yang berwawasan budaya di era society 5.0 menghadirkan transformasi yang mengesankan dalam cara kita menjalani perjalanan. Paradigma ini membawa konsep spiritualitas, nilai-nilai agama, dan kekayaan budaya lokal ke dalam dunia digital yang semakin terhubung. Dalam konteks ini, perjalanan tidak lagi hanya tentang tujuan fisik, tetapi juga tentang perjalanan spiritual dan intelektual.

Tidak hanya itu, teknologi memungkinkan wisatawan untuk terhubung dengan komunitas lokal sebelum bahkan sampai di tujuan. Media sosial dan platform daring memungkinkan interaksi langsung dengan penduduk setempat. Wisatawan dapat bertanya tentang budaya, belajar dari pengalaman pribadi, dan merencanakan perjalanan yang lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, teknologi juga menjadi alat bagi pelestarian budaya. Di era digital, banyak upaya dokumentasi dilakukan untuk menjaga warisan budaya dari keterlupakan. Situs web, aplikasi, dan proyek daring lainnya membantu menyimpan cerita-cerita dan tradisi lama agar tetap hidup dalam generasi yang akan datang.

Pariwisata halal yang berwawasan budaya di era society 5.0 menjadi ajang penjelajahan yang lebih dalam dan mendalam. Hal ini mengajak kita untuk tidak hanya menjelajahi tempat, tetapi juga hati dan pikiran. Dengan teknologi sebagai alat, kita dapat mengenal dan menghargai keberagaman budaya, sambil menjaga nilai-nilai spiritual dan agama yang menjadi dasar perjalanan kita.

Namun, ada tantangan yang perlu diatasi. Dalam upaya menggabungkan paradigma pariwisata halal yang berwawasan budaya dengan dunia digital, penting untuk menjaga keseimbangan antara pengalaman langsung dan interaksi virtual. Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) bisa menjadi sarana untuk merasakan budaya, namun tidak boleh menggantikan pengalaman fisik yang otentik.

1.2 Definisi dan Karakteristik Pariwisata Halal

Pariwisata halal adalah bentuk pariwisata yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim, dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam dalam seluruh aspek perjalanan, mulai dari makanan, akomodasi, hingga aktivitas dan fasilitas yang tersedia (Al-Ansi et al., 2023; Amrin et al., 2022; Atie Rachmiate, 2023; Ekka, 2023). Pariwisata halal bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika Islam, sekaligus memberikan kesempatan bagi wisatawan Muslim untuk menjalankan ibadah dan praktik-praktik keagamaan mereka dengan nyaman dan tanpa hambatan.

Karakteristik dari pariwisata halal meliputi:

1. Makanan dan Minuman Halal

Pariwisata halal memastikan penyediaan makanan dan minuman yang sesuai dengan aturan-aturan halal dalam Islam, yaitu makanan yang diizinkan dan bersih secara agama untuk

dikonsumsi. Bahan-bahan makanan dan proses penyajiannya harus mematuhi ketentuan halal.

2. Akomodasi Sesuai Prinsip Islam

Akomodasi dalam pariwisata halal menyediakan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kamar yang bersih, privasi yang dihormati, dan tempat ibadah yang mudah diakses.

3. Pengaturan Tempat Ibadah

Destinasi pariwisata halal akan memiliki fasilitas untuk menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pengaturan tempat-tempat ibadah yang nyaman dan mudah diakses merupakan karakteristik penting dari pariwisata halal.

4. Kegiatan Rekreasi Sesuai dengan Prinsip Islam

Aktivitas rekreasi dan hiburan yang disediakan dalam pariwisata halal harus sesuai dengan nilai-nilai Islam, menghindari hal-hal yang diharamkan dalam agama seperti alkohol dan hiburan yang bertentangan dengan etika Islam.

5. Kesadaran Budaya dan Sensitivitas Lintas Budaya

Meskipun berfokus pada wisatawan Muslim, pariwisata halal juga dapat mengakomodasi wisatawan non-Muslim dengan mengedepankan penghargaan terhadap budaya lokal dan sensitivitas lintas budaya.

6. Pendidikan dan Kesadaran Keagamaan

Pariwisata halal sering melibatkan elemen pendidikan dan kesadaran keagamaan, seperti mengorganisir seminar, lokakarya, atau sesi berbagi pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam.

7. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pariwisata halal berusaha untuk memberdayakan komunitas lokal dengan melibatkan mereka dalam pengembangan dan operasional destinasi, serta mempromosikan kerajinan dan produk-produk lokal.

8. Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial

Karakteristik pariwisata halal melibatkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan, baik dari segi lingkungan maupun dampak positifnya pada masyarakat lokal.

Pariwisata halal telah berkembang sebagai tanggapan terhadap permintaan wisatawan Muslim yang semakin sadar akan kebutuhan mereka dalam berwisata sesuai dengan keyakinan agama. Karakteristik-karakteristik di atas menjadi landasan dalam mengembangkan pengalaman pariwisata halal yang otentik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

1.3 Memahami Konsep Industri Halal

Industri pariwisata halal telah menjelma menjadi lebih dari sekadar tren, melainkan menjadi filosofi perjalanan yang mencakup nilai-nilai agama, etika, dan budaya. Konsep ini memiliki akar dalam prinsip-prinsip agama Islam, yang menekankan pada kepatuhan terhadap hukum agama dalam segala

aspek kehidupan, termasuk dalam perjalanan dan rekreasi. Sebagai contohnya yaitu halal (dibenarkan dalam Islam) dan thayyib (baik dan layak) dalam setiap aspek perjalanan. Ini mencakup akomodasi, makanan dan minuman, aktivitas rekreasi, dan interaksi dengan masyarakat setempat. Paradigma ini mengundang wisatawan untuk merasakan budaya lokal secara autentik, sambil tetap menjaga integritas nilai-nilai agama. Namun, di balik prinsip-prinsip agama ini terkandung makna yang lebih dalam yang mengajak kita untuk berpikir lebih luas tentang perjalanan dan dampaknya. Pariwisata halal bukan hanya tentang menawarkan makanan dan minuman yang sesuai dengan prinsip halal. Lebih dari itu, konsep ini mengajak kita untuk menjalani perjalanan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai agama yang mendasarinya. Ini mencakup pemilihan destinasi yang memungkinkan wisatawan menjalani perjalanan tanpa melanggar norma-norma agama, baik dari segi makanan, tempat menginap, maupun aktivitas yang dijalani.

Pentingnya pariwisata halal juga melampaui batas agama tertentu. Konsep ini menghargai keberagaman budaya dan agama, sehingga dapat menjadi pilihan bagi siapa pun yang menghargai integritas spiritual dan etika dalam perjalanan mereka. Dalam dunia yang semakin terhubung, pariwisata halal berfungsi sebagai bentuk respek terhadap perbedaan, menghubungkan berbagai komunitas di seluruh dunia. Di balik konsep ini, terdapat upaya pelestarian budaya dan lingkungan. Wisatawan diajak untuk menjaga keaslian budaya lokal serta menghormati lingkungan

tempat yang mereka kunjungi. Industri pariwisata halal berupaya menciptakan dampak positif bagi masyarakat setempat melalui upaya ekonomi dan pelestarian warisan budaya. Konsep industri pariwisata halal menegaskan bahwa perjalanan adalah lebih dari sekadar pencapaian fisik. Ini adalah perjalanan spiritual, moral, dan intelektual. Melalui perjalanan ini, kita berkesempatan untuk merenung, berhubungan dengan nilai-nilai fundamental, dan menjalani pengalaman yang mendalam dan bermakna. Ini adalah panggilan untuk merenung tentang tujuan perjalanan, dan bagaimana perjalanan dapat menjadi bentuk ibadah dan refleksi diri.

Dalam keseluruhan, memahami konsep industri pariwisata halal adalah memahami bagaimana perjalanan dapat menjadi sarana untuk mengapresiasi agama, budaya, dan nilai-nilai spiritual dalam cara yang otentik dan mendalam. Konsep ini menawarkan landasan yang kokoh untuk industri pariwisata yang berkelanjutan, penuh makna, dan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Memahami konsep industri pariwisata halal adalah tentang memasuki dunia perjalanan yang diilhami oleh prinsip-prinsip keberagaman budaya, agama, dan nilai-nilai etika. Ini adalah pandangan yang lebih mendalam tentang perjalanan, di mana wisatawan tidak hanya mengeksplorasi tempat-tempat baru, tetapi juga merasakan kekayaan budaya, adat istiadat, dan makanan setempat dengan menghormati nilai-nilai agama yang dianutnya. Industri pariwisata halal menghormati panduan agama dan etika,

seperti halal (dibenarkan dalam Islam) dan thayyib (baik dan layak) dalam setiap aspek perjalanan. Ini mencakup akomodasi, makanan dan minuman, aktivitas rekreasi, dan interaksi dengan masyarakat setempat. Paradigma ini mengundang wisatawan untuk merasakan budaya lokal secara autentik, sambil tetap menjaga integritas nilai-nilai agama.

Contoh konkret dari konsep industri pariwisata halal adalah ketika seorang wisatawan Muslim mengunjungi sebuah kota dengan warisan budaya yang kaya. Daripada hanya melihat atraksi turistik, ia juga berpartisipasi dalam kuliner halal, mengunjungi masjid lokal, dan belajar tentang adat istiadat yang diakui oleh penduduk setempat. Ia mungkin mengikuti tur yang dikelola oleh pemandu yang memahami sensitivitas keagamaan dan budaya, serta menawarkan pengalaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Selain itu, di era digital, industri pariwisata halal juga mengadopsi teknologi untuk memberikan kemudahan dalam perjalanan. Contohnya adalah aplikasi ponsel yang memberikan informasi tentang tempat makan halal, lokasi masjid, dan aktivitas rekreasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Teknologi juga digunakan untuk menghubungkan wisatawan dengan panduan lokal yang dapat mengarahkan mereka menuju pengalaman budaya yang lebih dalam. Industri pariwisata halal juga memperhatikan keberlanjutan dan dampak sosial. Sebagai contoh, wisatawan dapat berpartisipasi dalam program sukarela yang memberdayakan masyarakat setempat atau mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam perjalanan mereka. Secara keseluruhan,

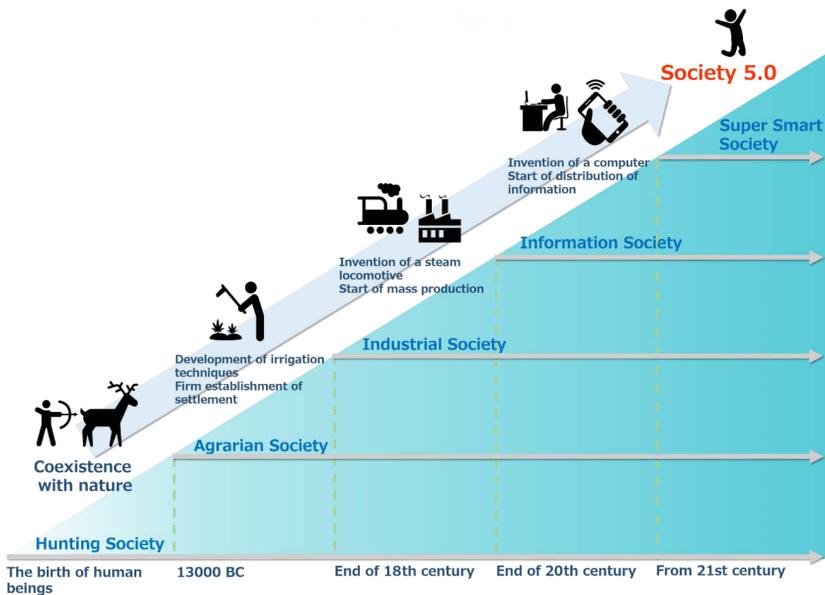
memahami konsep industri pariwisata halal berarti menghargai hubungan antara budaya, agama, dan perjalanan. Ini adalah tentang merayakan keanekaragaman dunia, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama dan etika. Dalam dunia yang semakin terhubung, industri pariwisata halal menjadi panggilan untuk menjalani perjalanan yang bermakna dan positif bagi semua pihak yang terlibat.

1.4 Industri Pariwisata Halal di Era Society 5.0

Dalam era Society 5.0 yang mengalami transformasi mendalam oleh teknologi, terbitlah paradigma baru dalam industri pariwisata yang membawa perubahan tak terduga. Paradigma ini membuka jendela menuju perjalanan wisata yang lebih dalam, berdampak, dan menggabungkan prinsip-prinsip pariwisata halal dengan kemajuan teknologi yang luar biasa. Paradigma baru ini merefleksikan perubahan mendasar dalam bagaimana kita memandang dan menjalani perjalanan. Pariwisata halal, yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama dan budaya, menjadi fondasi dari perjalanan yang memberikan makna mendalam bagi para wisatawan. Dalam era Society 5.0, teknologi bukanlah penghalang, tetapi justru menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman ini.

Industri pariwisata halal dalam era Society 5.0 tidak sekadar mengenai destinasi fisik. Ini tentang penggalan makna di balik tempat-tempat yang dikunjungi. Paradigma baru ini mengundang wisatawan untuk berinteraksi dengan budaya lokal, merasakan

kehidupan sehari-hari penduduk setempat, dan memahami nilai-nilai yang mengikat suatu komunitas. Teknologi dalam paradigma ini bukan hanya alat, tetapi juga rekan perjalanan. Virtual reality dan augmented reality memungkinkan wisatawan untuk merasakan sejarah yang tersembunyi dan merasakan budaya dalam dimensi baru. Media sosial menjadi wadah bagi pengalaman berbagi dan cerita inspiratif, membawa keajaiban tempat-tempat eksotis kepada dunia (Santoso et al., 2022).



Gambar 1. Urutan Revolusi Industri yang dimulai dari Revolusi Industri Pertama pada abad 18 hingga Era Revolusi Society 5.0.

Era Revolusi society merupakan masa depan yang digambarkan sebagai konvergensi teknologi digital dan fisik dengan fokus pada pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan manusia. Era ini menggabungkan Artificial Intelegen (AI), Internet

of Thing (IoT), robotika, dan teknologi eksponensial lainnya untuk menciptakan solusi bagi masyarakat yang lebih berkelanjutan, berinovasi, dan inklusif (Andayani et al., 2023; Wahyuningtyas et al., 2023).

Teknologi di era Society 5.0 menjadi alat yang menghubungkan wisatawan dengan warisan budaya lokal. Aplikasi ponsel memungkinkan kita untuk merasakan suara dan cerita masa lalu di lokasi bersejarah. Virtual reality membawa kita ke dalam dunia yang mungkin tidak pernah kita alami sebelumnya. Namun, di balik layar teknologi ini, tetaplah ada keinginan untuk merasakan budaya dengan autentik. Industri pariwisata halal memandang teknologi sebagai mitra, bukan pesaing. Dalam perjalanan wisata halal, kita dapat berziarah ke tempat-tempat suci melalui tayangan virtual, menjaga adat istiadat melalui platform digital, dan berbagi pengalaman yang menginspirasi melalui media sosial. Teknologi menjadi alat untuk memperkaya pengalaman, bukan menggantikan keaslian budaya lokal.

Di era ini, pariwisata halal memperkuat nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Wisatawan tidak hanya sekedar berkunjung, tetapi juga menjadi agen perubahan positif di destinasi yang mereka datangi. Pariwisata halal di era Society 5.0 mengajak kita untuk membangun hubungan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal dan menghormati lingkungan. Lebih dari sekedar liburan, industri pariwisata halal di era Society 5.0 menawarkan pengalaman spiritual, edukatif, dan berdampak. Ini adalah peluang untuk merenung, berinteraksi, dan mengambil

bagian dalam transformasi positif bagi dunia sekitar. Dengan merangkul teknologi tanpa melupakan akar budaya, kita menjalani perjalanan yang mendalam, mendidik, dan menginspirasi dalam era yang semakin terhubung ini.

Lebih dari itu, era Society 5.0 menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan dan dampak sosial. Industri pariwisata halal dalam konteks ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat lokal dan menjaga lingkungan. Teknologi digunakan untuk mengedukasi, membangun kesadaran, dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Industri pariwisata halal di era Society 5.0 membawa pesan bahwa perjalanan wisata bukan hanya tentang mengunjungi tempat-tempat baru, tetapi juga tentang memberikan kontribusi positif bagi destinasi yang dikunjungi. Paradigma ini mengingatkan kita akan nilai-nilai budaya yang kaya dan mengajak kita untuk menjadi pelopor perubahan positif dalam masyarakat. Sehingga era Society 5.0 membuka lembaran baru bagi industri pariwisata halal. Paradigma baru ini membawa perubahan signifikan dalam bagaimana kita menjalani perjalanan, menggabungkan prinsip-prinsip pariwisata halal dengan teknologi canggih. Industri ini bergerak maju dengan mengakui kepentingan budaya, keberlanjutan, dan keterlibatan masyarakat. Dalam era yang semakin terhubung ini, perjalanan wisata halal menghadirkan pengalaman yang lebih mendalam, bermakna, dan penuh dampak positif bagi seluruh dunia.

Dalam rangkaian perubahan besar ini, paradigma baru ini menjadi kompas bagi pengalaman perjalanan yang bermakna. Wisatawan tidak hanya berkunjung, tetapi juga merenung, belajar, dan terkoneksi dengan dunia sekitarnya. Industri pariwisata halal dalam era Society 5.0 membawa wisatawan pada perjalanan yang tidak hanya mengubah pandangan dunia mereka, tetapi juga memberikan sumbangan positif bagi masyarakat yang mereka kunjungi. Sehingga industri pariwisata halal berwawasan budaya dalam era Society 5.0 tidak hanya memperkaya ekonomi lokal, tetapi juga melindungi lingkungan dan melestarikan budaya autentik.

1.5 Pentingnya Integrasi Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal di Era Society 5.0

Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal memiliki relevansi yang sangat penting dalam era Society 5.0, di mana teknologi dan inovasi berkembang pesat untuk memberikan solusi terhadap tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Era ini menekankan pada harmoni antara teknologi canggih dan nilai-nilai kemanusiaan, dan integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal sejalan dengan prinsip-prinsip utama Society 5.0. Berikut adalah beberapa alasan mengapa hal ini penting:

1. Pemeliharaan Identitas Budaya

Era Society 5.0 menekankan pentingnya mempertahankan dan memperkaya warisan budaya. Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal memungkinkan destinasi wisata untuk tetap

otentik dan memperkenalkan wisatawan halal pada nilai-nilai, tradisi, dan seni yang unik dari masyarakat setempat. Ini menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna bagi wisatawan, serta mendorong masyarakat setempat untuk bangga dengan budaya mereka.

2. Pengalaman Wisata yang Holistik

Society 5.0 mendorong konsep pengalaman holistik yang memadukan teknologi dengan manusia. Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal memungkinkan wisatawan untuk merasakan konektivitas dengan tujuan wisata, bukan hanya dari segi pemandangan fisik, tetapi juga melalui interaksi dengan penduduk lokal, partisipasi dalam aktivitas budaya, dan pemahaman mendalam tentang kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

3. Inovasi Berbasis Budaya

Society 5.0 mengedepankan inovasi yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pariwisata halal, inovasi dapat muncul dari penyesuaian teknologi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan halal, seperti aplikasi pencarian makanan halal, panduan untuk tempat ibadah, atau aplikasi yang menghubungkan wisatawan dengan pengrajin dan seniman lokal.

4. Partisipasi Masyarakat dan Wisatawan

Society 5.0 mengutamakan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dalam pengembangan pariwisata halal, melibatkan komunitas lokal dalam merencanakan,

mengelola, dan mempromosikan destinasi wisata dapat menciptakan keterlibatan yang lebih dalam dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata memberi manfaat nyata kepada masyarakat setempat.

5. Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial

Era Society 5.0 menekankan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal dapat membantu pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan karena melibatkan masyarakat lokal dalam pendapatan pariwisata dan mendorong praktik-praktik yang ramah lingkungan, seperti memanfaatkan produk-produk lokal, mendukung kerajinan tangan tradisional, dan melestarikan lingkungan alam sekitar.

6. Teknologi sebagai Peralatan Promosi

Teknologi dalam Society 5.0 dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan budaya lokal dalam pariwisata halal. Konten digital seperti video, aplikasi pemandu wisata, dan platform media sosial dapat digunakan untuk membagikan cerita, ritual, dan seni lokal kepada wisatawan halal di seluruh dunia. Hal ini memberi kontribusi pada citra positif sebuah negara atau kawasan sebagai tujuan wisata yang ramah dan terbuka bagi semua jenis wisatawan.

Dalam rangka mengintegrasikan budaya lokal dalam pariwisata halal di era Society 5.0, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, komunitas lokal, dan ahli teknologi sangat penting. Membangun platform digital yang mendukung informasi dan

interaksi budaya, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan mendalam, akan memberikan manfaat jangka panjang bagi destinasi wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan halal. Dalam hal ini, integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal pada era Society 5.0 tidak hanya menguntungkan untuk masyarakat setempat dan wisatawan, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip utama dari era ini. Melalui penggabungan nilai-nilai budaya lokal dengan teknologi dan inovasi, pariwisata halal dapat menjadi pengalaman yang berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat, sambil tetap memelihara kearifan lokal dan harmoni lintas budaya.

BAB 2

Signifikansi Integrasi Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal

2.1 Integrasi Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal

Integrasi budaya lokal dalam industri pariwisata halal memiliki signifikansi yang mendalam dan berdampak positif dalam mengembangkan destinasi wisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim sekaligus melestarikan dan menghargai warisan budaya lokal. Fenomena ini lebih dari sekadar bentuk perjalanan, tetapi juga sebuah jembatan yang menghubungkan dua dimensi penting, yaitu: nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya setempat.

Signifikansi integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal mencakup beberapa aspek kunci:

1. **Pengenalan kepada Warisan Budaya**

Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal memungkinkan wisatawan Muslim untuk merasakan dan mengenal lebih dalam tentang warisan budaya suatu tempat. Ini mencakup tradisi, seni, kuliner, dan praktik-praktik kehidupan sehari-hari yang memiliki makna mendalam bagi komunitas setempat. Pengenalan ini memungkinkan para wisatawan untuk memiliki perspektif yang lebih baik tentang keunikan dan kekayaan budaya suatu daerah.

2. Pemertahanan Identitas Budaya

Dalam era globalisasi yang semakin cepat, integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal dapat berperan penting dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya suatu masyarakat. Dengan menampilkan elemen-elemen budaya yang khas dan autentik, destinasi wisata dapat menjadi tempat yang menjaga keaslian tradisi dan menghindari risiko homogenisasi budaya.

3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Integrasi budaya dalam pariwisata halal memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Dalam menghadirkan pengalaman budaya yang otentik, penduduk setempat bisa terlibat dalam penyediaan makanan halal, kerajinan tangan, pertunjukan seni, dan berbagai layanan pendukung lainnya. Ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan komunitas setempat.

4. Pengalaman Wisata yang Bermakna

Wisatawan Muslim mencari lebih dari sekadar destinasi wisata biasa. Mereka mencari pengalaman yang mendalam dan bermakna. Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal memberikan dimensi ekstra pada pengalaman tersebut. Wisatawan dapat terlibat dalam upacara tradisional, berinteraksi dengan penduduk lokal, dan merasakan kehidupan sehari-hari di tempat yang dikunjungi.

5. Pengenalan Interkultural

Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal juga menciptakan kesempatan untuk pertukaran antarbudaya yang positif. Wisatawan Muslim dapat memahami lebih dalam tentang kehidupan dan keyakinan masyarakat setempat, sementara masyarakat setempat juga dapat belajar tentang budaya wisatawan. Ini mempromosikan toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan memperkaya wawasan antarbudaya.

6. Menciptakan Dampak Positif Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal berkontribusi pada keberlanjutan. Ketika budaya lokal menjadi bagian integral dari industri pariwisata, komunitas setempat cenderung lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan, pelestarian warisan budaya, dan keberlanjutan ekonomi.

Secara keseluruhan, integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal memiliki dampak yang luas, mulai dari pelestarian budaya hingga pemberdayaan ekonomi dan pengenalan antarbudaya. Hal itu menciptakan pengalaman wisata yang mendalam dan bermakna bagi wisatawan Muslim, sambil memberikan manfaat positif bagi masyarakat lokal dan destinasi pariwisata itu sendiri.

2.2 Keunikan Budaya Lokal dalam Pariwisata

Keunikan budaya lokal merupakan harta yang tak ternilai dalam industri pariwisata. Setiap tempat memiliki cerita unik yang

diceritakan melalui warisan budaya, tradisi, seni, dan cara hidup penduduknya. Saat seseorang memasuki destinasi wisata, bukan hanya pemandangan yang mereka lihat, tetapi juga aroma, rasa, suara, dan sentuhan kebudayaan yang meresap dalam setiap sudutnya. Keunikan budaya lokal memberikan dimensi khusus pada perjalanan, memungkinkan wisatawan untuk merasakan nuansa otentik suatu tempat dan terhubung dengan akar-akar budaya yang telah ada selama berabad-abad.



Gambar 2. Atraksi Peresean (atas) sebagai rangkaian kegiatan Pra Festival Bau Nyale atau Cacing Laut (bawah) yang merupakan Keunikan Budaya Lokal Pulau Lombok.

Dari setiap sudut pandang, keunikan budaya lokal memberikan beragam manfaat:

1. Pengalaman Tidak Terlupakan

Keunikan budaya lokal menciptakan pengalaman yang tak bisa digantikan. Wisatawan merasakan sesuatu yang berbeda dan bermakna, memori yang akan terpatry dalam pikiran mereka selamanya.

2. Pemahaman yang Mendalam

Saat wisatawan terlibat dalam budaya lokal, mereka memahami lebih dalam tentang cara hidup, nilai-nilai, dan tradisi masyarakat setempat. Ini memungkinkan peningkatan pengertian dan perspektif yang lebih luas.

3. Keberagaman dan Toleransi

Keunikan budaya lokal merangsang toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Wisatawan belajar untuk menghormati perbedaan dan merasakan kesatuan dalam keanekaragaman manusia.

4. Pendorong Kreativitas

Budaya lokal sering kali menjadi sumber inspirasi bagi seniman, desainer, dan kreator lainnya. Kesenian, musik, dan seni rupa lokal mencerminkan jiwa dan kreativitas komunitas, dan dapat memberikan ide-ide baru kepada wisatawan.

5. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pariwisata yang menghargai keunikan budaya lokal mendorong pemberdayaan masyarakat. Komunitas dapat terlibat dalam berbagai aspek industri pariwisata, seperti

memandu wisata budaya, memasarkan kerajinan tangan, dan berbagi pengetahuan lokal.

6. Melestarikan Warisan Budaya

Pengakuan terhadap keunikan budaya lokal memperkuat upaya pelestarian warisan budaya. Ini memberikan insentif bagi masyarakat lokal untuk menjaga tradisi dan melestarikan warisan mereka.

7. Menciptakan Citra Destinasi yang Khas

Keunikan budaya lokal menjadi identitas suatu destinasi. Ini dapat membantu destinasi membangun citra yang khas dan menonjol di pasar pariwisata global.

8. Menghadirkan Makna dalam Wisata

Wisatawan sering mencari makna dalam perjalanan mereka. Keunikan budaya lokal memberikan dimensi mendalam pada pengalaman wisata, membuatnya lebih bermakna dan berdampak.

Oleh karena itu, penting bagi industri pariwisata untuk menghormati dan mengintegrasikan keunikan budaya lokal dalam pengalaman wisata. Ini tidak hanya memberikan manfaat kepada wisatawan, tetapi juga mendukung pelestarian budaya dan ekonomi lokal. Memastikan bahwa destinasi pariwisata merangkul dan mempromosikan keunikan budaya lokal akan membawa dampak jangka panjang yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Budaya lokal mencerminkan akumulasi nilai-nilai yang diteruskan dari generasi ke generasi. Ini adalah jembatan yang

menghubungkan masa lalu dengan masa kini dan masa depan. Pariwisata yang memasukkan dan mempromosikan keunikan budaya lokal menciptakan pengalaman yang mendalam bagi wisatawan. Saat wisatawan mengeksplorasi pasar tradisional, menghadiri upacara adat, atau mencicipi hidangan khas setempat, mereka secara tidak langsung merasakan kisah yang telah terjalin selama bertahun-tahun.

Keunikan budaya lokal dalam pariwisata menciptakan interaksi yang lebih dalam antara wisatawan dan masyarakat setempat. Ini bukan hanya tentang melihat objek wisata, tetapi tentang berinteraksi dengan penduduk, memahami filosofi hidup mereka, dan merasakan kebahagiaan dan tantangan yang mereka alami. Melalui komunikasi dan interaksi ini, wisatawan memiliki peluang untuk memahami perspektif yang berbeda dan menemukan bahwa meskipun kita mungkin berasal dari latar belakang yang berbeda, kita memiliki banyak hal yang bisa dipelajari satu sama lain.

Namun, keunikan budaya lokal juga perlu dijaga dengan hati-hati. Dalam era globalisasi, ada risiko bahwa budaya lokal dapat terpengaruh dan bahkan tergeser oleh budaya global yang dominan. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal dalam industri pariwisata. Upaya ini termasuk mendukung seniman lokal, menjaga tradisi, dan memberdayakan komunitas setempat untuk terlibat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Keunikan budaya lokal dalam pariwisata memberikan dimensi yang kaya dan berarti dalam perjalanan wisata. Ini melampaui sekadar kunjungan biasa, mengajak kita untuk merenung tentang warisan yang kita warisi dan nilai-nilai yang kita anut. Dengan menjaga dan mempromosikan keunikan budaya lokal, kita berinvestasi dalam pengalaman wisata yang lebih mendalam, saling pengertian antarbudaya, dan masa depan yang lebih berkelanjutan.

2.3 Dampak Positif Integrasi Budaya dalam Industri Pariwisata Halal

Integrasi budaya dalam industri pariwisata halal membawa dampak positif yang signifikan, bukan hanya bagi wisatawan Muslim, tetapi juga bagi komunitas lokal, destinasi wisata, dan bahkan global secara keseluruhan. Dampak positif ini mencakup berbagai aspek dan berkontribusi pada berbagai tingkatan:

1. Pemertahanan Warisan Budaya

Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal berperan penting dalam mempertahankan dan melestarikan warisan budaya. Tradisi, seni, kebiasaan, dan pengetahuan lokal dihargai dan dijaga, mencegah terjadinya penghilangan budaya yang berharga.

2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Integrasi budaya lokal menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Melalui penjualan kerajinan tangan, layanan panduan wisata, dan produk lokal lainnya, masyarakat

dapat menghasilkan pendapatan dan mengalami peningkatan kesejahteraan.

3. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pariwisata halal berwawasan budaya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu. Dengan menarik wisatawan Muslim yang mencari pengalaman budaya otentik, destinasi wisata bisa menciptakan industri pendukung seperti kerajinan, kuliner, dan akomodasi.

4. Peningkatan Kesadaran Antarbudaya

Integrasi budaya dalam pariwisata halal mendorong pertukaran budaya yang positif. Wisatawan Muslim mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang budaya lokal, sementara komunitas setempat memperoleh wawasan tentang budaya dan kebiasaan wisatawan. Hal ini membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan kesadaran antarbudaya.

5. Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Industri pariwisata halal yang menghargai budaya lokal menciptakan permintaan akan berbagai jenis pekerjaan. Dari pemandu wisata hingga koki, penjahit tradisional hingga seniman lokal, lapangan kerja baru dibuka untuk memenuhi kebutuhan wisatawan halal.

6. Penyadaran terhadap Keberlanjutan

Dengan mementingkan aspek budaya lokal, industri pariwisata halal juga membangkitkan kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan dan budaya. Destinasi dan komunitas lokal lebih

cenderung untuk menjaga lingkungan alam sekitar dan melestarikan tradisi untuk generasi mendatang.

7. Peningkatan Citra Destinasi

Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal memberikan identitas yang kuat pada suatu destinasi. Hal ini mampu meningkatkan citra dan visibilitas destinasi di mata wisatawan, menyebabkan peningkatan kunjungan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

8. Peningkatan Pendapatan dan Investasi

Industri pariwisata halal berbasis budaya dapat membawa peningkatan pendapatan bagi destinasi wisata dan sektor terkait lainnya. Ini juga mendorong investasi dalam infrastruktur pariwisata dan fasilitas pendukung lainnya.

Integrasi budaya dalam industri pariwisata halal memberikan dampak positif yang luas dan berkelanjutan. Selain memberikan pengalaman berharga kepada wisatawan Muslim, ini juga membawa manfaat bagi komunitas lokal dan mempromosikan hubungan harmonis antara budaya lokal dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Pentingnya integrasi budaya dalam industri pariwisata halal bukan hanya sekadar mengenalkan wisatawan pada tradisi dan keunikan lokal, tetapi juga meresapi makna dan nilai yang terkandung di dalamnya (Darsana & Sudjana, 2022). Dengan memasukkan elemen-elemen budaya lokal dalam pengalaman wisata, destinasi menjadi lebih hidup dan autentik. Setiap unsur budaya, mulai dari seni, tarian, musik, pakaian adat, hingga kuliner

khas adalah cerminan dari identitas dan sejarah suatu komunitas. Saat wisatawan berinteraksi dengan budaya tersebut, mereka berkesempatan untuk memahami dan menghargai pandangan dunia yang berbeda, yang pada akhirnya memperkaya wawasan dan pemahaman mereka.

Selain dampak budaya, integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat setempat. Partisipasi mereka dalam penyediaan layanan dan produk yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam, seperti makanan halal, kerajinan tangan, dan pakaian syar'i, menciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha. Hal ini membantu mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi local (Ahyani et al., 2022).

Tidak hanya itu, integrasi budaya juga mendorong pemberdayaan masyarakat. Masyarakat setempat menjadi bagian aktif dalam industri pariwisata, baik sebagai pemandu wisata budaya, guru seni tradisional, atau penyedia layanan kuliner. Dengan berperan dalam menyajikan pengalaman budaya yang autentik, mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam menjaga serta mempromosikan warisan budaya mereka.

Dampak positif lainnya adalah terciptanya hubungan antarbudaya yang lebih kuat. Wisatawan Muslim yang mengalami integrasi budaya dalam pariwisata halal memiliki peluang untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, berbagi pengalaman, dan memahami perbedaan budaya. Ini merangsang toleransi dan

mengurangi prasangka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hubungan global yang lebih harmonis.

Secara keseluruhan, integrasi budaya dalam industri pariwisata halal tidak hanya tentang menghadirkan pengalaman wisata yang kaya dan bermakna, tetapi juga mengenai pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, dan penciptaan hubungan antarbudaya yang lebih baik. Dengan menjaga keunikan budaya lokal dalam perjalanan wisata, kita tidak hanya memberikan manfaat kepada sekelompok orang atau komunitas, tetapi juga mewujudkan harmoni lintas budaya yang lebih luas.

2.4 Keberlanjutan Budaya dan Lingkungan dalam Konteks Pariwisata Halal

Keberlanjutan budaya dan lingkungan dalam konteks pariwisata halal memiliki peran penting dalam menjaga harmoni antara industri pariwisata, warisan budaya, dan lingkungan alam. Di tengah pertumbuhan pesat pariwisata global, keberlanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa destinasi tetap autentik, berkelanjutan, dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam pariwisata halal adalah langkah progresif dalam memastikan bahwa pengalaman wisata yang dihadirkan berkelanjutan baik dari segi budaya maupun lingkungan.

Keberlanjutan budaya dalam pariwisata halal berarti memastikan bahwa warisan budaya lokal tetap hidup dan dihormati. Ketika destinasi wisata halal mengintegrasikan budaya

lokal dalam pengalaman wisata, ini mendukung pelestarian tradisi, seni, musik, tarian, pakaian adat, dan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Wisatawan Muslim yang mengalami keunikan budaya tersebut juga berkontribusi pada upaya melestarikan tradisi ini dengan menghargai, menghormati, dan bahkan mempromosikannya kepada orang lain.

Namun, pelestarian budaya juga berarti mempertimbangkan dampak perjalanan terhadap budaya lokal. Industri pariwisata harus berusaha menghindari efek negatif seperti komersialisasi berlebihan, penghancuran situs bersejarah, atau distorsi budaya untuk memenuhi ekspektasi wisatawan. Dengan mengambil pendekatan yang berkelanjutan, destinasi wisata halal dapat menjaga integritas budaya mereka sambil memenuhi permintaan wisatawan.



Gambar 3. Perawatan situs bersejarah sebagai bentuk pelestarian dan penghargaan budaya lokal.

Saat pariwisata halal berfokus pada memenuhi kebutuhan dan nilai-nilai wisatawan Muslim, penting untuk menjaga

keberlanjutan budaya lokal dan lingkungan alam di destinasi yang dikunjungi. Pariwisata halal yang berwawasan keberlanjutan berarti tidak hanya memperhatikan aspek agama dan budaya, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap komunitas lokal dan alam sekitar. Pariwisata halal yang berwawasan keberlanjutan dalam konteks keberlanjutan budaya, antara lain:

1. Integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal membantu masyarakat lokal merasa lebih termotivasi untuk menjaga tradisi dan warisan budaya mereka. Wisatawan yang menghargai dan terlibat dengan budaya setempat memberikan insentif positif bagi masyarakat lokal untuk terus melestarikan adat istiadat, seni, dan praktik budaya yang ada.
2. Pariwisata halal yang berfokus pada keberlanjutan budaya memberikan dukungan finansial bagi upaya pelestarian. Pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata dapat dialokasikan untuk pemeliharaan dan revitalisasi warisan budaya yang mungkin terabaikan sebelumnya.
3. Dalam aspek lingkungan, pariwisata halal berwawasan keberlanjutan harus memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak atau merugikan lingkungan alam setempat. Konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam menjadi aspek yang tak kalah pentingnya. Penggunaan sumber daya yang bijaksana dan praktik ramah lingkungan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa destinasi pariwisata tetap lestari dan indah.

Keberlanjutan lingkungan juga membantu memastikan bahwa destinasi yang populer tidak kehilangan daya tariknya karena kerusakan lingkungan yang berlebihan. Lingkungan yang terjaga dengan baik adalah aset berharga bagi pariwisata jangka panjang, yang menciptakan manfaat ekonomi berkelanjutan dan juga menjaga daya tarik destinasi bagi generasi mendatang.

Pentingnya keberlanjutan budaya dalam pariwisata halal terkait dengan pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya lokal. Saat destinasi memasukkan budaya lokal dalam pengalaman wisata, mereka tidak hanya mempromosikan tradisi dan praktik-praktik bersejarah, tetapi juga mendorong komunitas setempat untuk melestarikan identitas budaya mereka. Dengan memberikan insentif ekonomi dan pengakuan kepada usaha-usaha pelestarian budaya, destinasi pariwisata halal dapat menjadi agen positif dalam melindungi kekayaan budaya dari ancaman homogenisasi budaya global.

Sementara itu, keberlanjutan lingkungan dalam pariwisata halal berfokus pada meminimalkan dampak negatif pada lingkungan alam. Dengan meningkatnya kesadaran tentang perlunya melindungi alam, destinasi pariwisata halal harus mengintegrasikan praktik-praktik berkelanjutan dalam operasional mereka. Ini mencakup pengurangan limbah, konservasi sumber daya, penggunaan energi terbarukan, serta perlindungan terhadap ekosistem lokal. Melalui praktik-praktik ini, destinasi pariwisata halal berperan dalam menjaga lingkungan alam bagi generasi mendatang.

Selain itu, pariwisata halal juga dapat mempromosikan pemanfaatan produk lokal dan pertanian berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi kepada petani dan komunitas lokal, serta membantu mengurangi dampak karbon. Dengan memilih makanan dan produk yang dihasilkan secara etis, wisatawan Muslim dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di destinasi wisata.

Integrasi keberlanjutan budaya dan lingkungan dalam pariwisata halal juga menciptakan kesempatan edukasi. Wisatawan yang terlibat dalam pengalaman berkelanjutan cenderung lebih sadar akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Ini dapat memicu perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, baik dalam perjalanan mereka maupun di kehidupan sehari-hari.

Dengan menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan dalam konteks pariwisata halal, industri ini tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang otentik dan berkesan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya serta lingkungan alam yang akan dinikmati oleh generasi-generasi mendatang. Melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri, pariwisata halal dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan dalam konteks yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Keberlanjutan budaya dan lingkungan dalam konteks pariwisata halal adalah kunci untuk menjaga keseimbangan yang

harmonis antara pengembangan pariwisata dan kelestarian nilai-nilai budaya serta lingkungan alam. Dengan mengadopsi pendekatan ini, destinasi pariwisata halal tidak hanya memastikan kesinambungan bisnis, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi komunitas setempat, warisan budaya, dan keberlanjutan lingkungan global. Sehingga menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan dalam industri pariwisata halal bukan hanya tanggung jawab masyarakat lokal dan pemerintah, tetapi juga wisatawan dan pelaku industri. Integrasi budaya lokal yang bijaksana dan praktik ramah lingkungan dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih mendalam dan berdampak positif pada jangka panjang. Dengan memadukan penghormatan terhadap warisan budaya dan pelestarian lingkungan alam, pariwisata halal dapat menjadi kekuatan yang mendorong pembangunan berkelanjutan dan menjaga kekayaan dunia kita untuk generasi mendatang.

BAB 3

Memahami Warisan Budaya Lokal dalam Konteks Pariwisata Halal

3.1 Warisan Budaya Lokal dalam Konteks Pariwisata Halal

Memahami warisan budaya lokal dalam konteks pariwisata halal adalah seperti membuka buku cerita yang mengungkapkan akar sejarah, tradisi, dan nilai-nilai suatu komunitas. Warisan budaya lokal adalah harta yang tak ternilai, mewakili identitas suatu tempat dan masyarakatnya. Dalam pariwisata halal, memahami warisan budaya lokal bukan hanya tentang mengenalkan keunikan budaya, tetapi juga menghormati dan mengapresiasi nilai-nilai yang dipegang oleh komunitas setempat. Setiap elemen warisan budaya, seperti tarian, musik, kerajinan tangan, kuliner khas, bahasa, dan ritual keagamaan, adalah bagian integral dari cerita yang lebih besar. Melalui pengalaman pariwisata halal yang mencakup aspek-aspek ini, wisatawan Muslim memiliki kesempatan unik untuk meresapi dan berinteraksi dengan budaya lokal, menjelajahi sejarah yang hidup di setiap sudut jalan dan sudut desa. Integrasi warisan budaya ini dalam industri pariwisata halal memiliki tujuan yang jauh lebih besar daripada sekadar memberikan hiburan atau destinasi liburan. ini adalah tentang menghormati dan merasakan jiwa suatu tempat dengan cara yang menghargai kepercayaan dan praktik agama.

Saat wisatawan Muslim berinteraksi dengan warisan budaya lokal, mereka berkesempatan untuk merasakan kedalaman sejarah

dan perjalanan suatu masyarakat. Mereka dapat melihat jejak generasi-generasi sebelumnya yang tertanam dalam seni dan arsitektur bangunan bersejarah, mendengarkan cerita rakyat yang terkait dengan tempat-tempat tertentu, atau bahkan terlibat dalam kegiatan yang telah menjadi tradisi turun-temurun.

Memahami warisan budaya lokal dalam pariwisata halal juga mencakup penghargaan terhadap nilai-nilai agama dan adat yang menjadi dasar kehidupan masyarakat setempat. Ini bisa melibatkan pengenalan kepada praktik ibadah, seperti tempat-tempat ibadah yang penting, tata cara ibadah, dan perayaan keagamaan yang khas. Dalam konteks pariwisata halal, hal ini sangat penting karena wisatawan Muslim ingin merasakan kenyamanan dan fasilitas untuk menjalankan praktik keagamaan mereka. Sebagai contoh, dalam perjalanan wisata halal, wisatawan Muslim dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal yang menjalankan praktik-praktik keagamaan dan adat yang berkaitan dengan Islam. Mereka dapat mengunjungi masjid-masjid bersejarah, berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan, dan mengenal tradisi-tradisi yang dilakukan oleh komunitas setempat. Melalui pengalaman-pengalaman ini, wisatawan tidak hanya memahami sejarah agama dan budaya, tetapi juga merasa terhubung dengan keyakinan dan nilai-nilai yang sama.

Selain itu, pemahaman warisan budaya lokal juga berarti memahami norma-norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat setempat. Ini melibatkan mengenali tata krama yang dihormati, pakaian yang pantas, serta aturan-aturan sosial yang

mungkin berbeda dari budaya wisatawan. Ketika wisatawan menghormati norma-norma ini, mereka tidak hanya menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi diri mereka sendiri, tetapi juga menghormati nilai-nilai budaya dan agama yang dianut oleh masyarakat setempat.

Dalam konteks pariwisata halal, memahami warisan budaya lokal juga berkontribusi pada tujuan-tujuan yang lebih besar, seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan pertumbuhan berkelanjutan. Dengan menghormati dan meresapi warisan budaya lokal, wisatawan Muslim memainkan peran penting dalam memastikan bahwa destinasi mereka tetap autentik dan lestari.

Memahami warisan budaya lokal dalam konteks pariwisata halal adalah tentang meresapi jati diri suatu tempat dengan hati yang terbuka dan hormat. Ini adalah tentang menghargai nilai-nilai budaya dan agama yang membentuk masyarakat, serta memperkaya pengalaman wisata dengan kedalaman dan makna. Melalui pendekatan ini, wisatawan Muslim dapat merasakan konektivitas yang lebih dalam dengan tempat yang mereka kunjungi, sementara masyarakat setempat mendapat apresiasi atas warisan budaya yang mereka jagakan dengan bangga.

Pada kesimpulannya, memahami warisan budaya lokal dalam konteks pariwisata halal adalah tentang memasuki dunia yang kaya dengan makna, sejarah, dan nilai-nilai. Ini bukan hanya tentang menyaksikan atraksi atau acara budaya, tetapi meresapi pesan-pesan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan

budaya lokal sering kali mencerminkan pandangan tentang etika, moral, keyakinan, dan cara hidup masyarakat. Dalam konteks pariwisata halal, nilai-nilai ini sangat penting karena mereka seringkali sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Melalui pengalaman pariwisata yang mendalam dan bermakna, wisatawan Muslim dapat meresapi dan menghormati budaya lokal, serta mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang keberagaman manusia. Dalam era globalisasi yang cepat, memahami dan menghargai warisan budaya lokal melalui pariwisata halal adalah cara untuk menjaga kekayaan budaya yang unik dan menghormati keragaman di dunia ini.

3.2 Pengenalan tentang Warisan Budaya Lokal

Pengenalan tentang warisan budaya lokal adalah pintu gerbang menuju pemahaman yang mendalam tentang akar sejarah, nilai-nilai, dan ekspresi kreatif suatu komunitas. Warisan budaya lokal merangkum segala aspek yang membentuk identitas suatu tempat, meliputi tradisi, seni, bahasa, makanan, pakaian, dan praktik-praktik kehidupan sehari-hari. Di balik setiap elemen ini tersembunyi cerita-cerita yang membangun sejarah dan menggambarkan karakter unik suatu masyarakat.

Pengenalan warisan budaya lokal adalah langkah awal untuk menghormati dan menghargai keberagaman manusia. Melalui interaksi dengan budaya lokal, kita dapat memperluas wawasan tentang cara berpikir, keyakinan, dan cara hidup yang berbeda. Ini adalah peluang untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai

yang dianut oleh suatu komunitas dan memahami perspektif dunia yang mungkin berbeda dari yang kita alami sehari-hari.



Gambar 4. Pengenalan Warisan Budaya Lokal Nyesekek ke wisatawan di Desa Adat Sade Lombok Tengah.

Setiap elemen warisan budaya lokal memiliki cerita uniknya sendiri. Seni dan kerajinan tangan mungkin menggambarkan kemahiran yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencerminkan nilai-nilai kreativitas dan ketekunan. Kuliner khas bisa menciptakan jendela ke budaya sehari-hari masyarakat, menggambarkan citarasa yang khas dan metode memasak yang mengandung cerita sejarah dan lingkungan. Bahasa lokal mengandung rahasia komunikasi dan pemahaman yang hanya dapat diakses oleh yang menguasainya.

Pengenalan terhadap warisan budaya lokal juga membantu melindungi dan melestarikan kekayaan budaya yang mungkin

terancam punah akibat perubahan zaman dan globalisasi. Dengan menyebarkan pengetahuan tentang tradisi dan praktik-praktik budaya, kita dapat mendorong generasi muda untuk mempertahankan warisan berharga ini dan meneruskannya kepada generasi mendatang. Dalam konteks pariwisata, pengenalan tentang warisan budaya lokal memiliki peran yang khusus. Wisatawan memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan budaya lokal, merasakan atmosfer yang autentik, dan terlibat dalam pengalaman yang unik. Pengenalan ini menciptakan kesempatan untuk bertukar cerita, merasakan keunikan, dan membawa pulang pengalaman berharga yang mencerahkan mata dan hati.

Namun, dalam era modern yang cepat berubah, warisan budaya lokal sering kali menghadapi tantangan dari globalisasi dan urbanisasi. Masyarakat terdorong untuk menghormati, merawat, dan melestarikan warisan ini. Ini melibatkan tidak hanya menjaga artefak fisik, tetapi juga melanjutkan tradisi, mengajarkan nilai-nilai kepada generasi mendatang, dan mengenalkan dunia kepada keunikan budaya mereka. Warisan budaya lokal adalah lebih dari sekadar benda-benda bersejarah, ia adalah cerminan jiwa suatu komunitas dan fondasi yang membangun kedekatan antargenerasi. Ini adalah seruan untuk terus mengeksplorasi cerita-cerita lama, menari dalam tarian nenek moyang, dan memeluk nilai-nilai yang menghubungkan kita dengan akar kita. Kita semua, sebagai bagian dari masyarakat global, bertanggung jawab untuk menjaga dan merayakan warisan budaya lokal yang telah diberikan kepada kita,

sehingga ia dapat terus bercahaya dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

Melalui pengenalan yang cermat dan penghormatan terhadap warisan budaya lokal, kita dapat memperkuat toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan pengertian antarbudaya. Ini adalah langkah penting dalam membentuk dunia yang lebih harmonis dan menjaga keberagaman budaya yang menjadi ciri khas umat manusia.

3.3 Peran Warisan Budaya dalam Pariwisata Halal

Pariwisata halal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman perjalanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, telah menjadi tren penting dalam industri pariwisata modern. Di tengah keberlanjutan globalisasi dan diversifikasi tujuan wisata, warisan budaya memainkan peran yang sangat signifikan dalam memberi dimensi mendalam pada pengalaman pariwisata halal. Warisan budaya adalah jendela yang membuka pandangan kepada akar-akar sejarah dan identitas suatu masyarakat. Ketika datang ke pariwisata halal, warisan budaya tidak hanya menambahkan nuansa lokal dan autentik pada pengalaman wisata, tetapi juga memenuhi persyaratan nilai-nilai dan etika Islam. Ia menyentuh hati dan pikiran para wisatawan, menciptakan ikatan batin yang mendalam dengan tujuan wisata (Masriyah & Hermawan, 2022).

Pentingnya warisan budaya dalam konteks pariwisata halal dapat dilihat dalam beberapa aspek kunci, anatara lain:

1. Kebijakan Kehalalan dan Tradisi Lokal

Warisan budaya lokal sering kali mewakili tradisi dan praktik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini termasuk aspek-aspek seperti kuliner, pakaian, seni, dan kegiatan sosial yang memperkaya pengalaman wisatawan halal.

2. Nilai-Nilai Etika dan Moral

Warisan budaya yang terkait dengan nilai-nilai etika dan moral dalam agama Islam memberikan panduan tentang bagaimana menghormati tradisi dan etika lokal saat berwisata. Ini memungkinkan wisatawan halal untuk berinteraksi dengan tujuan wisata dalam cara yang mendalam dan bermakna.

3. Pendidikan dan Keterampilan

Warisan budaya yang menawarkan pengajaran tentang seni, kerajinan tangan, atau keterampilan lokal memberikan peluang bagi wisatawan untuk belajar dan mendalami pengetahuan dalam suasana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Kegiatan Sosial dan Komunitas

Berpartisipasi dalam acara-acara dan kegiatan sosial yang melekat pada warisan budaya lokal memungkinkan wisatawan halal untuk berinteraksi dengan komunitas lokal, membangun pemahaman, dan menghargai keunikan budaya.

Penting untuk diingat bahwa warisan budaya lokal juga memainkan peran dalam pembangunan berkelanjutan pariwisata halal. Dengan mendukung warisan budaya, masyarakat lokal memiliki insentif untuk menjaga dan melestarikan tradisi mereka, yang pada gilirannya dapat mempromosikan pertumbuhan

ekonomi lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui partisipasi dalam aktivitas dan program wisata halal yang berbasis warisan budaya, masyarakat juga dapat berkontribusi pada perekonomian lokal.

Secara keseluruhan, peran warisan budaya dalam pariwisata halal adalah jembatan yang menghubungkan antara agama, tradisi, dan pengalaman wisata. Hal ini memungkinkan para wisatawan untuk menggali lebih dalam kekayaan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip kehalalan. Dengan mengapresiasi dan merayakan warisan budaya lokal, pariwisata halal tidak hanya menjadi tentang destinasi, tetapi tentang transformasi spiritual dan kultural yang melintasi batas ruang dan waktu. Sehingga dengan merangkul warisan budaya dalam pariwisata halal, kita tidak hanya menghormati identitas budaya dan agama, tetapi juga menciptakan pengalaman yang berharga dan mendalam bagi wisatawan halal.

3.4 Tantangan dalam Menjaga Warisan Budaya dalam Perjalanan Wisata

Perjalanan wisata memberikan peluang unik untuk memahami, menghargai, dan merasakan warisan budaya yang ditinggalkan oleh generasi sebelumnya. Namun, menjaga warisan budaya dalam konteks perjalanan wisata bukanlah tugas yang mudah. Era modern yang ditandai dengan globalisasi, urbanisasi, dan perubahan sosial mendatangkan sejumlah tantangan yang harus dihadapi dengan bijaksana agar warisan budaya dapat

dipertahankan untuk generasi mendatang. Adapun tantangan yang akan dihadapi dalam menjaga Warisan Budaya antara lain:

1. Kehilangan Autentik Budaya Lokal

Pengaruh globalisasi dapat meredupkan keunikan dan autentisitas budaya lokal. Bisnis komersial yang mengubah tradisi menjadi atraksi wisata dapat mereduksi nilai-nilai budaya yang sebenarnya. Perubahan tersebut berpotensi menggantikan esensi asli dengan pencitraan yang dirancang semata-mata untuk daya tarik wisatawan.

2. Komersialisasi Berlebihan

Upaya menghasilkan pendapatan dari industri pariwisata dapat mengarah pada komersialisasi yang berlebihan. Ketenaran tempat-tempat bersejarah atau tradisi tertentu dapat mengakibatkan kerusakan akibat lalu lintas wisata yang berlebihan dan perubahan yang tidak terkendali demi keuntungan ekonomi.

3. Modernisasi yang Meninggalkan Tradisi

Perubahan dalam gaya hidup dan teknologi dapat menggeser perhatian dari tradisi-tradisi yang lebih lambat dalam adaptasinya. Akibatnya, pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan warisan budaya dapat terhenti atau mengalami penurunan drastis.

4. Kurangnya Pemahaman dan Pendidikan

Kurangnya pemahaman dan pendidikan mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya dapat mengakibatkan kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Kurangnya

apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dapat membuat upaya pelestariannya sulit diimplementasikan.

5. Kerusakan Lingkungan dan Infrastruktur

Peningkatan jumlah wisatawan dapat memberikan tekanan ekstra pada lingkungan dan infrastruktur. Penyediaan fasilitas pariwisata yang tidak memperhatikan dampak lingkungan dan budaya dapat merusak nilai-nilai warisan budaya lokal.

6. Perubahan Demografis dan Migrasi

Perubahan demografis dan migrasi dapat mengakibatkan hilangnya generasi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi dan budaya lokal. Hal ini dapat mengurangi peluang untuk mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan budaya kepada generasi mendatang.

Tantangan dalam menjaga warisan budaya dalam perjalanan wisata membutuhkan pendekatan holistik. Pemerintah, masyarakat, dan industri pariwisata harus berkolaborasi untuk mengembangkan strategi yang memprioritaskan pelestarian nilai-nilai budaya. Edukasi, pengaturan kebijakan, pemanfaatan teknologi, dan perencanaan pariwisata berkelanjutan adalah beberapa langkah yang dapat membantu melindungi warisan budaya dari ancaman perubahan modern.

Mengenali dan mengatasi tantangan ini adalah langkah penting dalam menjaga warisan budaya agar tetap hidup dan berkelanjutan. Dengan upaya bersama dan kesadaran yang tulus terhadap pentingnya warisan budaya, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai unik yang diwariskan oleh generasi sebelumnya

akan tetap memancarkan cahaya dalam perjalanan wisata masa kini dan masa mendatang.

BAB 4

Teknologi dan Inovasi dalam Mempromosikan Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal di Era Revolusi Society 5.0

4.1 Teknologi Inovasi dalam Promosi Pariwisata Halal

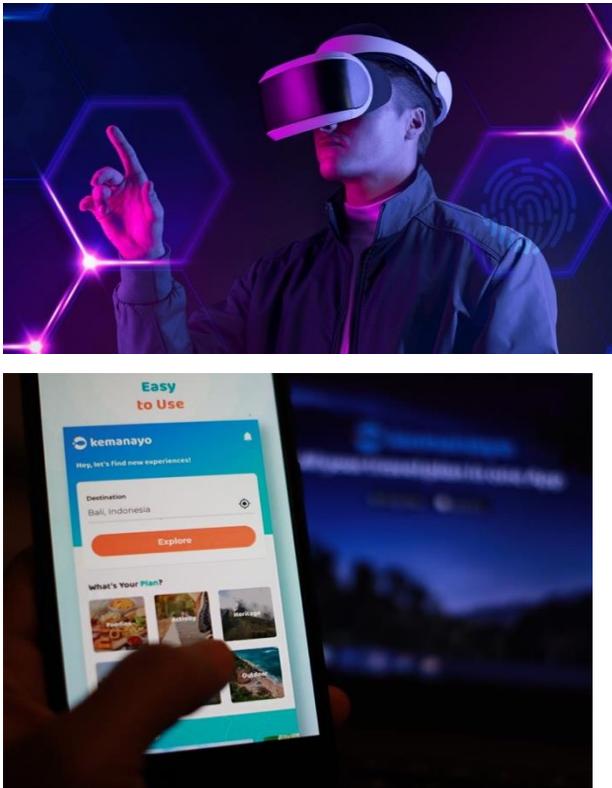
Era Revolusi Society 5.0 mewakili perpaduan harmonis antara inovasi teknologi digital canggih dan nilai-nilai budaya lokal yang kaya. Dalam konteks pariwisata halal, integrasi teknologi dan inovasi menjadi kunci untuk mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya lokal secara efektif kepada wisatawan, sambil menjaga keautentikan dan relevansinya dengan nilai-nilai Islam. Adapun penggunaan teknologi dan inovasi dalam mempromosikan dan memperkaya warisan budaya local, antara lain:

4.1.1 Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR)

Teknologi VR dan AR telah membawa pengalaman pariwisata ke tingkat baru. Wisatawan halal dapat mengunjungi situs budaya dan bersejarah melalui tur virtual yang mendalam. Mereka dapat merasakan keindahan arsitektur klasik, mengikuti upacara adat, atau bahkan berinteraksi dengan tokoh-tokoh sejarah, semuanya dari kenyamanan lingkungan mereka sendiri.

4.1.2 Aplikasi Pemandu Wisata Digital

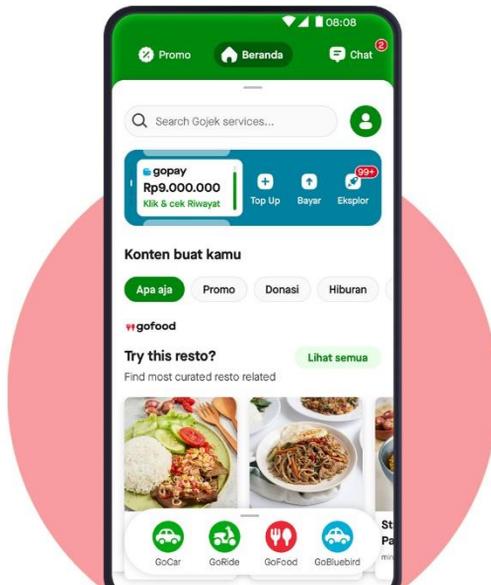
Aplikasi pemandu wisata digital memberikan informasi lengkap tentang tempat-tempat bersejarah, budaya lokal, dan atraksi wisata halal di destinasi tertentu. Ini tidak hanya membantu wisatawan untuk mengatur perjalanan mereka dengan lebih baik, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang warisan budaya yang ada.



Gambar 5. Teknologi Virtual Reality (atas) dan Aplikasi Pemandu Wisata Digital (bawah) telah membawa pengalaman pariwisata ke tingkat baru

4.1.3 Kuliner Berbasis Teknologi

Pariwisata halal juga sangat terkait dengan kuliner halal. Aplikasi dan situs web yang memberikan informasi tentang restoran dan makanan halal lokal dapat membantu wisatawan menikmati kuliner lokal dengan percaya diri. Selain itu, teknologi blockchain dapat digunakan untuk memastikan keaslian sertifikat kehalalan.



Gambar 6. Aplikasi Go-Food yang bisa memberikan informasi tentang restoran dan makanan halal.

4.1.4 Media Sosial dan Konten Digital

Media sosial memungkinkan wisatawan untuk berbagi pengalaman mereka secara global, membantu mempromosikan budaya lokal di tingkat internasional. Konten digital seperti video, foto, dan blog dapat menjadi

cara yang kuat untuk menceritakan kisah tentang warisan budaya lokal, menarik minat dan rasa ingin tahu wisatawan.

4.1.5 E-Learning dan Pendidikan

Inovasi juga dapat diterapkan dalam pendidikan tentang budaya lokal. Platform e-learning dapat digunakan untuk memberikan pelajaran interaktif tentang sejarah, tradisi, dan bahasa lokal kepada wisatawan. Ini memberikan pemahaman yang lebih dalam dan apresiasi terhadap warisan budaya.

4.1.6 Digital Storytelling

Teknologi digital memungkinkan penciptaan cerita yang kuat tentang budaya lokal. Melalui media sosial, blog, atau situs web, cerita-cerita tersebut dapat diceritakan dengan gaya yang menarik, memotivasi wisatawan untuk berpartisipasi dalam perjalanan yang lebih dalam dan makna.

4.1.7 Smart Tourism Management

Inovasi seperti penggunaan big data, analisis prediktif, dan teknologi Internet of Things (IoT) dalam pengelolaan destinasi wisata dapat membantu dalam merancang pengalaman yang lebih relevan dan memadukan warisan budaya dengan kebutuhan modern wisatawan halal.

4.1.8 E-Commerce dan Pemasaran Digital

Teknologi juga memberikan platform untuk pemasaran produk lokal dan kerajinan tangan secara global. E-

commerce dapat membantu masyarakat lokal mempromosikan barang dan karya seni mereka kepada wisatawan yang berminat, sambil tetap mempertahankan keaslian dan kualitas budaya.

4.1.9 Keterlibatan Komunitas Digital

Komunitas digital, seperti forum online atau kelompok media sosial, dapat menghubungkan wisatawan dengan penduduk lokal dan penjaga warisan budaya. Ini dapat menciptakan peluang untuk interaksi langsung, berbagi cerita, dan mengambil bagian dalam acara atau kegiatan lokal.

Melalui integrasi teknologi dan inovasi dalam pariwisata halal, budaya lokal dapat terus bersinar dalam Era Society 5.0. Ini adalah panggilan untuk menyatukan kekayaan tradisi dengan potensi transformasi digital, menciptakan pengalaman pariwisata yang harmonis, mendalam, dan memberdayakan. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi mitra dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya lokal kepada dunia.

4.2 Peran Teknologi dalam Memajukan Pariwisata Halal

Pariwisata halal telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, diiringi dengan peran penting teknologi dalam memajukan industri ini. Teknologi tidak hanya menjadi sarana untuk memfasilitasi perjalanan, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara wisatawan, destinasi, dan pengalaman budaya lokal yang autentik. Peran teknologi dalam memajukan pariwisata

halal dapat dilihat dari berbagai aspek yang menyatukan kemudahan, keberlanjutan, dan pengalaman yang mendalam, antara lain:

4.2.1 Pencarian Informasi dan Perencanaan Perjalanan

Teknologi telah mengubah cara wisatawan mencari informasi tentang destinasi halal dan merencanakan perjalanan mereka. Situs web, aplikasi, dan platform online memberikan informasi tentang tempat-tempat makan halal, akomodasi, atraksi wisata, serta layanan dan fasilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.



Gambar 7. Aplikasi untuk Informasi dan Perencanaan Perjalanan yang dikeluarkan oleh Traveloka

4.2.2 Aplikasi Kehalalan

Aplikasi kehalalan memberikan panduan tentang restoran dan makanan halal di sekitar mereka. Ini membantu

wisatawan untuk menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama Islam ketika berwisata, dan menghindari makanan yang tidak sesuai.



Gambar 8. Aplikasi untuk Mengecek Kehalalan Makanan yang diterbitkan oleh MUI

Pembelian Tiket dan Reservasi Online

Wisatawan halal dapat memanfaatkan kemudahan memesan tiket penerbangan, akomodasi, dan tur secara online. Ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memberikan pilihan yang lebih luas dan lebih sesuai dengan preferensi mereka.

4.2.3 Pengembangan Aplikasi Pemandu Wisata

Aplikasi pemandu wisata memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi destinasi dengan panduan digital yang

interaktif. Aplikasi ini menyediakan informasi sejarah, budaya, dan informasi penting lainnya tentang tempat-tempat yang dikunjungi.

4.2.4 Pemantauan Keamanan

Teknologi juga berperan dalam pemantauan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Penggunaan CCTV, sistem keamanan pintar, dan teknologi identifikasi wajah membantu menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan halal.

4.2.5 Digital Payment dan Cashless Transactions

Penggunaan metode pembayaran digital, seperti e-wallet dan kartu kredit, memudahkan wisatawan dalam melakukan transaksi selama perjalanan. Ini adalah alternatif yang lebih aman dan praktis, menghindari perlu membawa uang tunai.



Gambar 9. Aplikasi e-wallet yang umumnya digunakan di Indonesia untuk metode pembayaran digital

4.2.6 Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR)

Teknologi VR dan AR memungkinkan wisatawan untuk "mengunjungi" destinasi sebelum benar-benar melakukan perjalanan. Ini memberikan pengalaman yang mendalam dan realistis tentang destinasi, sehingga wisatawan dapat membuat keputusan yang lebih baik.

4.2.7 Promosi dan Pemasaran Online

Melalui media sosial, situs web, dan platform digital lainnya, destinasi wisata halal dapat mempromosikan keunikan budaya, kuliner, dan atraksi mereka secara global. Ini membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.



Gambar 10. Promosi dan pemasaran online melalui aplikasi Instagram

4.2.8 Keberlanjutan dan Konservasi

Teknologi juga berperan dalam pengelolaan keberlanjutan destinasi wisata. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan limbah, konservasi alam, dan efisiensi energi dapat membantu destinasi menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

4.2.9 Personalisasi Pengalaman Wisata

Data dan teknologi analitik memungkinkan penyedia layanan untuk memahami preferensi wisatawan dan menyediakan pengalaman yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Prototype Nukertrash



Gambar 11. Aplikasi Nukertrash yang digunakan untuk Tuker Sampah. Aplikasi ini dibuat oleh Mahasiswa ITS Surabaya.

Dengan peran teknologi yang semakin mendalam dalam pariwisata halal, industri ini semakin memberikan pengalaman

yang lebih memuaskan dan terkelola dengan baik bagi wisatawan. Dari perencanaan hingga kembali pulang, teknologi memfasilitasi setiap tahapan perjalanan dengan lebih efisien, aman, dan bermakna. Oleh karena itu, teknologi berperan kunci dalam memajukan pariwisata halal, membuka pintu menuju pengalaman berkelanjutan dan memadukan nilai-nilai agama dengan inovasi digital. Teknologi digital di era Revolusi Society 5.0 ini telah mengubah cara kita memahami dan menjalani pariwisata halal. Dengan penggunaan yang bijak, teknologi memungkinkan pariwisata halal untuk berkembang dan memajukan diri dalam menyediakan pengalaman yang lebih bermakna dan relevan bagi wisatawan. Melalui transformasi digital, pariwisata halal tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memberikan ruang untuk menjaga dan mempromosikan nilai-nilai agama dan budaya yang penting bagi komunitas Muslim di seluruh dunia.

4.3 Penggunaan Media Sosial dan Platform Digital dalam Memperkenalkan Budaya Lokal

Dalam era digital yang semakin terhubung, media sosial dan platform digital telah menjadi panggung yang kuat untuk memperkenalkan budaya lokal kepada dunia. Media sosial dan Platform digital tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi jendela yang membuka pandangan pada keunikan dan keindahan tradisi-tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Penggunaan media sosial dan platform digital dalam memperkenalkan budaya lokal adalah upaya untuk menjembatani

kesenjangan antara dunia maya dan Reality, merangkul perbedaan, dan memperkaya pengalaman lintas budaya.

6.4.2 Konten Visual yang Menarik

Foto dan video adalah cara yang efektif untuk memvisualisasikan keunikan budaya lokal. Melalui Media social dan platform digital, foto, video, dan konten visual lainnya dapat dengan cepat menarik minat dan rasa ingin tahu pengguna, yang mungkin belum pernah mengenal budaya tersebut sebelumnya. Ini memungkinkan pengguna dari seluruh dunia untuk merasakan sensasi dan keindahan budaya lokal dengan hanya menggulir layar smartphone mereka. Konten visual yang menarik dapat memicu minat dan rasa ingin tahu terhadap budaya yang belum pernah mereka kenal sebelumnya.

6.4.3 Pembagian Cerita Melalui Visual

Media sosial seperti Instagram, Pinterest, dan TikTok memungkinkan kita untuk berbagi cerita tentang budaya lokal dengan cara yang visual dan menarik. Melalui gambar, video, dan seni visual lainnya, kita dapat membawa pengalaman budaya lokal secara langsung kepada khalayak global. Selain itu, Platform digital, seperti blog dan platform berbagi cerita, memberikan ruang untuk merangkai narasi yang lebih dalam tentang budaya lokal. Dengan membagikan cerita pribadi, pengalaman perjalanan, dan pemahaman tentang tradisi, kita dapat menginspirasi orang lain untuk

memahami dan menghargai budaya lokal dengan lebih mendalam.

6.4.4 Keterlibatan Interaktif

Media sosial juga memberikan ruang bagi interaksi langsung antara masyarakat lokal dan pengguna dari berbagai belahan dunia. Konten interaktif seperti kuis, jajak pendapat, dan tantangan online dapat melibatkan audiens dengan cara yang menyenangkan sambil memperkenalkan aspek-aspek budaya yang menarik. Hal ini mendorong partisipasi dan rasa ingin tahu. Pertanyaan, komentar, dan tanggapan atas konten yang dibagikan memungkinkan untuk dialog dan pertukaran informasi yang bermanfaat. Pengguna dapat bertanya tentang aspek-aspek budaya tertentu dan masyarakat lokal dapat memberikan wawasan langsung.

6.4.5 Konten Edukatif

Platform digital dapat digunakan untuk menciptakan konten edukatif tentang budaya lokal. Ini bisa berupa artikel, video pendidikan, atau webinar yang membahas sejarah, adat istiadat, seni, dan lain-lain. Konten edukatif ini membantu memperdalam pemahaman orang tentang budaya lokal dan memberikan konteks yang lebih luas. Platform digital juga seperti blog, podcast, dan video YouTube memberikan ruang bagi narator lokal untuk berbicara tentang tradisi, sejarah, seni, dan kehidupan sehari-hari dalam budaya mereka. Ini adalah cara yang luar biasa untuk mengedukasi dan

menginformasikan orang-orang dari berbagai latar belakang tentang keragaman budaya di seluruh dunia.

6.4.6 Mempromosikan Kegiatan Budaya

Melalui media sosial, kegiatan budaya lokal, seperti festival, pameran seni, atau pertunjukan musik, dapat dipromosikan secara lebih luas. Dari video singkat hingga cerita Instagram, platform ini memberikan pengalaman visual yang mendalam tentang budaya lokal, dari ritual keagamaan hingga pesta rakyat yang meriah. Pengguna dari berbagai negara dapat mengetahui acara-acara tersebut dan mungkin tertarik untuk berpartisipasi, yang pada akhirnya dapat mendukung pelestarian budaya lokal. Postingan tentang acara tersebut dapat mencapai audiens yang lebih luas, mendorong lebih banyak orang untuk menghadiri dan memperkenalkan budaya lokal secara langsung.

6.4.7 Pemberdayaan Komunitas Lokal

Penggunaan media sosial dan platform digital juga dapat memberdayakan komunitas lokal untuk berbicara tentang budaya mereka sendiri. Masyarakat lokal dapat membagikan pengetahuan dan cerita-cerita langsung, memberikan wawasan mendalam yang mungkin tidak dapat diakses melalui sumber-sumber konvensional.

6.4.8 Platform Kolaboratif

Media sosial dan platform digital juga memberikan kesempatan bagi kolaborasi budaya antara komunitas budaya dari berbagai belahan dunia. Komunitas online dan

grup yang berkaitan dengan budaya lokal dapat memberikan tempat bagi orang-orang untuk berbagi pengalaman, mempelajari satu sama lain, dan merayakan kesamaan serta perbedaan budaya. Ini dapat menghasilkan pertukaran ide, proyek seni bersama, dan acara virtual yang menggabungkan elemen budaya dari berbagai tempat.

6.4.9 Peta Interaktif dan Panduan Wisata Digital

Penggunaan teknologi GIS (Sistem Informasi Geografis) memungkinkan pembuatan peta interaktif yang dapat memandu wisatawan melalui tempat-tempat bersejarah, kuliner lokal, dan atraksi budaya. Aplikasi pemandu wisata digital membantu wisatawan mengenal budaya lokal secara lebih mendalam.

6.4.10 Kampanye Pendidikan dan Kesadaran

Platform digital juga dapat digunakan untuk kampanye pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya melestarikan dan menghormati budaya lokal. Informasi tentang nilai-nilai budaya dan tradisi dapat dibagikan dalam format yang mudah diakses dan dipahami.

Media sosial dan platform digital telah mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia, termasuk dalam upaya memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal. Di era di mana konektivitas digital mengatasi batas geografis, media sosial telah menjadi alat yang kuat untuk merangkul, memajukan, dan melestarikan warisan budaya lokal. Melalui penggunaan media sosial dan platform digital dalam memperkenalkan budaya lokal

memiliki potensi besar untuk menginspirasi, mengedukasi, dan membawa dunia lebih dekat kepada keunikan budaya yang ada di seluruh penjuru dunia. Ini adalah panggilan untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, memberikan ruang bagi budaya lokal untuk bersinar, dan menjalin kisah yang menghubungkan kita sebagai manusia di tengah keragaman yang indah (Widiatmaka et al., 2023).

4.4 Reality Virtual dan Augmentasi untuk Pengalaman Budaya Interaktif

Kemajuan teknologi telah membawa kita ke dalam era di mana dunia fisik dan dunia digital semakin terjalin dalam harmoni. Dalam konteks pengenalan budaya lokal, Reality virtual (RV) dan augmentasi (AR) telah membuka pintu menuju pengalaman interaktif yang mendalam dan tak tertandingi. Mereka memberi kemampuan untuk merasakan, menjelajahi, dan memahami budaya dengan cara yang belum pernah terpikir sebelumnya.

6.4.11 Merasakan Tradisi dengan Virtual Reality

Dengan Virtual Reality, kita dapat merasakan dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan acara tradisional tanpa harus berada di sana secara fisik. Kita dapat menghadiri festival rakyat, mengikuti ritual keagamaan, atau menjelajahi arsitektur bersejarah melalui lingkungan virtual yang mendalam.

6.4.12 Menghidupkan Kembali Sejarah

Teknologi augmentasi memungkinkan kita untuk "menghidupkan kembali" sejarah melalui penambahan elemen virtual ke dunia nyata. Peninggalan arsitektur dan bangunan bersejarah dapat dihidupkan kembali, memungkinkan kita merasakan atmosfer dan keajaiban masa lalu dalam lingkungan digital. Dengan menggunakan perangkat AR, kita dapat melihat gambar-gambar sejarah, artefak, atau pemandangan bersejarah muncul di tempat-tempat fisik, memberikan pemahaman visual yang lebih baik tentang masa lalu.

6.4.13 Interaksi dengan Tokoh Bersejarah

Dengan VR dan AR, kita dapat berinteraksi dengan tokoh-tokoh bersejarah atau legenda budaya. Kita dapat berbicara dengan tokoh tersebut, mendengarkan cerita mereka, dan mengikuti jejak mereka dalam lingkungan virtual yang imersif.

6.4.14 Membuka Pintu Kreativitas

Teknologi RV dan AR memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas dalam menghadirkan budaya. Seniman dan desainer dapat menciptakan karya seni dan konten digital yang unik, menggabungkan elemen budaya dengan teknologi modern. Teknologi ini juga memungkinkan kita untuk belajar seni dan kerajinan tradisional dengan lebih mendalam. Kita dapat mengikuti tutorial virtual tentang pembuatan kerajinan tangan, melukis, atau membuat pakaian

tradisional, menggabungkan keterampilan modern dengan warisan budaya.

6.4.15 Memahami Nilai-Nilai dan Tradisi

Melalui pengalaman VR dan AR, kita dapat memahami nilai-nilai dan budaya. Kita dapat merasakan alam pikiran masyarakat pada makna di balik tradisi masa lalu, memahami keyakinan agama, atau merasakan pentingnya ritual dalam kehidupan sehari-hari.

6.4.16 Memfasilitasi Edukasi Budaya

Teknologi ini dapat digunakan dalam pendidikan budaya di sekolah atau museum. Teknologi VR dan AR dapat digunakan sebagai alat edukasi untuk mengajarkan pengunjung tentang sejarah, nilai-nilai, dan praktik budaya lokal. Museum dan tempat bersejarah dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam. Anak-anak dapat menjelajahi sejarah lokal mereka dalam lingkungan yang interaktif dan menarik, meningkatkan pemahaman mereka tentang warisan budaya.

6.4.17 Menghadirkan Tradisi dalam Ruang Nyata

Dengan augmentasi, tradisi budaya lokal dapat dihadirkan dalam dunia nyata. Misalnya, wisatawan dapat menggunakan aplikasi AR untuk menghadirkan tarian tradisional atau persembahan seni di lokasi wisata, mengintegrasikan warisan budaya ke dalam pengalaman sehari-hari.

6.4.18 Memfasilitasi Perjalanan Virtual

Dengan bantuan VR, seseorang dapat melakukan perjalanan virtual ke tempat-tempat budaya di seluruh dunia tanpa harus meninggalkan rumah. Ini memberikan kesempatan bagi mereka yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perjalanan fisik untuk tetap terhubung dengan budaya dari jarak jauh.

6.4.19 Mempromosikan Kesadaran dan Pelestarian

Menggunakan VR dan AR untuk pengalaman budaya dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi. Ini dapat memotivasi orang untuk mengambil tindakan dalam pelestarian budaya lokal mereka.

Melalui Virtual Reality (RV) dan augmentasi (AR), budaya lokal mendapatkan platform baru untuk dikenalkan dan diapresiasi dengan cara yang mendalam dan menginspirasi. Ini bukan hanya tentang mengamati dari jauh, tetapi tentang berinteraksi, merasakan, dan memahami budaya dengan lebih mendalam. Dalam penggabungan antara warisan budaya dan teknologi canggih, kita menciptakan pengalaman budaya yang tak terlupakan yang merentang di antara dunia nyata dan dunia digital. Melalui Reality virtual dan augmentasi juga batasan waktu dan ruang terhapus, dan kita dapat menjelajahi warisan budaya dari seluruh dunia. Teknologi ini tidak hanya merayakan tradisi dan sejarah, tetapi juga menghadirkan pengalaman mendalam yang mengubah cara kita terhubung dengan dunia dan menghormati warisan budaya yang telah diwariskan kepada kita.

BAB 5

Keterlibatan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Halal Berwawasan Budaya

5.1 Keterlibatan Komunitas lokal dalam Pariwisata Halal Berwawasan Budaya

Keterlibatan komunitas lokal merupakan inti dari pembangunan pariwisata halal berwawasan budaya. Komunitas lokal memiliki pengetahuan mendalam tentang warisan budaya mereka, nilai-nilai yang dipegang teguh, serta praktik-praktik yang telah dilestarikan selama berabad-abad (Hasan et al., 2022). Dalam konteks pariwisata halal, keterlibatan komunitas lokal tidak hanya penting untuk merancang pengalaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan, autentisitas, dan dampak positif pada masyarakat setempat.

5.1.1 Melestarikan Warisan Budaya

Komunitas lokal memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi, adat istiadat, dan budaya yang ada di lingkungan mereka. Keterlibatan mereka memungkinkan untuk memelihara dan melestarikan warisan budaya ini, menghindari risiko kontaminasi budaya dan komersialisasi berlebihan. Keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata halal memastikan bahwa

nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya tetap hidup dan relevan. Komunitas lokal adalah penjaga tradisi, dan melibatkan mereka dalam pengalaman wisata memastikan bahwa aspek-aspek budaya tersebut dijaga dengan rasa hormat dan diintegrasikan ke dalam pengalaman wisatawan.

5.1.2 Pengembangan Produk dan Layanan Autentik

Melalui partisipasi komunitas lokal, produk dan layanan pariwisata halal dapat dikembangkan dengan keautentikan yang tinggi. Komunitas lokal dapat memberikan panduan tentang makanan halal, tempat beribadah, dan praktik-praktik budaya yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Komunitas lokal membawa dimensi autentik ke dalam pengalaman wisatawan. Mereka dapat berbagi kisah-kisah pribadi, memandu perjalanan, atau memberikan demonstrasi tentang tradisi budaya mereka. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih dalam dan bermakna, memungkinkan wisatawan untuk benar-benar merasakan budaya lokal.

5.1.3 Meningkatkan Kualitas Pengalaman Wisata dan pertukaran wawasan.

Keterlibatan komunitas lokal membantu dalam merancang pengalaman wisata yang lebih bermakna dan mendalam. Mereka dapat memberikan wawasan tentang cerita-cerita lokal, tata cara upacara, dan pengalaman budaya yang unik, yang akan memperkaya perjalanan wisatawan. Keterlibatan komunitas lokal juga memungkinkan pertukaran

pengetahuan antara wisatawan dan masyarakat. Wisatawan dapat belajar tentang tradisi, bahasa, dan nilai-nilai budaya, sementara masyarakat lokal juga dapat mengenal dunia luar dan memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai global.

5.1.4 Ekonomi dan Pemberdayaan

Pengembangan pariwisata halal berwawasan budaya dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan pada komunitas lokal. Melalui partisipasi dalam sektor pariwisata, masyarakat dapat mendapatkan sumber penghasilan tambahan melalui penjualan produk lokal, kerajinan tangan, atau penyediaan layanan wisata. Dengan melibatkan mereka dalam penyediaan layanan akomodasi, restoran, dan kegiatan wisata, pendapatan dapat mengalir langsung ke tangan penduduk setempat.

5.1.5 Melestarikan Lingkungan

Komunitas lokal memiliki kepentingan dalam menjaga lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan melibatkan mereka dalam pengembangan pariwisata halal, kita dapat memastikan bahwa praktik-praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan diterapkan dalam semua aspek perjalanan.

5.1.6 Menghormati Nilai-nilai dan Adat Istiadat

Partisipasi komunitas lokal memungkinkan pengembangan pariwisata halal yang menghormati nilai-nilai dan adat istiadat lokal. Ini adalah langkah penting untuk menjaga hubungan yang baik antara wisatawan dan masyarakat setempat.

5.1.7 Keberlanjutan Pariwisata

Dengan keterlibatan yang aktif, komunitas lokal dapat menjadi pemangku kepentingan utama dalam menjaga keberlanjutan pariwisata halal. Mereka dapat membantu mengidentifikasi masalah, mengajukan solusi, dan mendukung program-program yang memastikan dampak positif jangka panjang.

5.1.8 Pelestarian Budaya Masa Depan

Dengan melibatkan generasi muda dalam pengembangan pariwisata halal, komunitas lokal dapat memastikan bahwa warisan budaya terus dilanjutkan ke generasi mendatang. Menciptakan kesadaran dan rasa bangga pada budaya sendiri dapat mendorong minat anak-anak muda untuk melestarikannya.

5.1.9 Kemitraan yang Berkelanjutan

Melibatkan komunitas lokal bukan hanya tentang pengembangan destinasi, tetapi juga tentang membangun kemitraan yang berkelanjutan. Kolaborasi antara pelaku industri pariwisata, pemerintah, dan komunitas lokal dapat menciptakan dampak positif jangka panjang yang berlanjut melewati musim liburan.

Dalam mengembangkan pariwisata halal yang berwawasan budaya, keterlibatan komunitas lokal bukanlah sekadar pilihan, tetapi merupakan kunci kesuksesan. Melalui kerjasama yang erat antara pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat setempat, kita dapat menciptakan destinasi yang tidak hanya

menghormati prinsip-prinsip Islam, tetapi juga memeluk keunikan budaya, mewujudkan dampak ekonomi yang positif, dan menjaga keseimbangan antara perkembangan dan kelestarian. Ini adalah upaya bersama untuk menjaga warisan, mempromosikan keberagaman, dan membangun jembatan antara wisatawan dan komunitas yang mereka kunjungi. Keterlibatan komunitas lokal adalah kunci dalam membentuk pariwisata halal berwawasan budaya yang autentik dan berkelanjutan.

5.2 Pentingnya Partisipasi Komunitas dalam Industri Pariwisata

Industri pariwisata bukanlah hanya tentang destinasi yang indah dan fasilitas yang nyaman, tetapi juga tentang hubungan yang erat antara wisatawan dan komunitas lokal. Partisipasi komunitas dalam industri pariwisata memiliki peran yang krusial dalam menciptakan pengalaman yang autentik, berkelanjutan, dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat (Fathan et al., 2022; Prajasari, 2022). Namun, untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan menjaga keaslian budaya lokal, partisipasi komunitas dalam setiap aspek industri pariwisata adalah kunci penting. Partisipasi komunitas bukan hanya tentang memenuhi kepentingan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa dampak positif mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Adapun pentingnya partisipasi komunitas dalam industri pariwisata halal yaitu:

5.2.1 Mempertahankan Keaslian dan Budaya Lokal

Komunitas lokal adalah penjaga budaya, tradisi, dan sejarah destinasi mereka. Partisipasi mereka dalam industri pariwisata memastikan bahwa keaslian budaya lokal tetap terjaga, dihormati, dan pengalaman yang diberikan kepada wisatawan adalah refleksi yang akurat dari identitas budaya tempat tersebut. Dengan berkolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan, mereka memastikan bahwa pengalaman wisatawan tetap sesuai dengan karakter dan identitas budaya yang unik.

5.2.2 Penciptaan Pengalaman Autentik

Wisatawan mencari pengalaman yang lebih mendalam dan autentik selama perjalanan mereka. Melalui partisipasi komunitas lokal, pengunjung dapat berinteraksi dengan penduduk setempat, belajar tentang gaya hidup mereka, dan merasakan kehidupan sehari-hari yang tidak dapat ditemukan dalam panduan wisata konvensional. Mereka dapat berbagi cerita-cerita lokal, kuliner khas, dan praktik tradisional yang memberikan dimensi tambahan pada perjalanan wisatawan.

5.2.3 Dampak Ekonomi yang Positif

Partisipasi komunitas dalam industri pariwisata memberikan dampak ekonomi positif. Ini mencakup peluang kerja dan bisnis di sektor pariwisata, penjualan produk lokal, penyediaan akomodasi, makanan, kerajinan, dan layanan lainnya serta pertumbuhan usaha mikro dan kecil yang

mendukung perekonomian lokal menciptakan aliran pendapatan langsung ke dalam komunitas dan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

5.2.4 Kualitas Layanan yang Ditingkatkan

Komunitas lokal memiliki pengetahuan mendalam tentang daerah mereka. Partisipasi mereka dalam memberikan informasi, pemandu wisata, atau layanan lainnya dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan memberikan panduan yang lebih akurat dan lebih baik. Sehingga partisipasi komunitas membantu menciptakan hubungan yang lebih positif antara wisatawan dan tujuan mereka. Keberadaan interaksi dengan penduduk lokal dan kontribusi nyata terhadap komunitas dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan memberikan dampak positif pada persepsi mereka terhadap destinasi.

5.2.5 Tanggung Jawab Bersama dalam Melestarikan Lingkungan dan Sumber Daya

Komunitas lokal memiliki kepentingan jangka panjang dalam melestarikan lingkungan alam dan sumber daya alam. Partisipasi mereka dalam pengelolaan pariwisata membantu membangun tanggung jawab bersama terhadap lingkungan dan sumber daya lokal. Mereka memiliki kepentingan untuk menjaga keindahan alam dan kelestarian lingkungan karena itu juga berdampak pada kualitas hidup mereka sendiri dan dapat membantu menjaga kelestarian alam serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

5.2.6 Pengembangan Berkelanjutan

Keterlibatan komunitas dalam industri pariwisata membantu mendorong pengembangan berkelanjutan. Keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan budaya dipastikan dengan memperhitungkan kepentingan jangka panjang komunitas lokal. Partisipasi mereka dalam merencanakan infrastruktur, manajemen sumber daya alam, dan kegiatan wisata membantu menjaga keseimbangan antara perkembangan dan pelestarian.

5.2.7 Peningkatan Kesadaran dan Toleransi Budaya

Interaksi langsung antara wisatawan dan komunitas lokal mendorong pemahaman dan toleransi antarbudaya. Ini membantu meruntuhkan stereotip dan prasangka, menciptakan peluang untuk pertukaran gagasan dan pandangan yang berbeda.

5.2.8 Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata memberikan mereka suara dalam arah dan dampak industri pada lingkungan dan kehidupan mereka.

Pentingnya partisipasi komunitas dalam industri pariwisata tidak dapat diabaikan. Dengan melibatkan komunitas lokal, kita menciptakan ikatan yang kuat antara pengunjung dan tempat yang mereka kunjungi, serta memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat positif kepada semua pihak yang terlibat. Ini adalah langkah penting dalam membangun destinasi pariwisata yang

berkelanjutan, memadukan kepentingan ekonomi dengan pelestarian budaya, lingkungan, dan harmoni sosial.

5.3 Kolaborasi antara Pemerintah, Industri, dan Masyarakat Lokal

Kolaborasi yang harmonis antara pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat lokal adalah kunci dalam menciptakan industri pariwisata yang berkelanjutan, berwawasan budaya, dan memberikan manfaat yang merata. Ketiganya memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan, merencanakan pengembangan, serta memastikan bahwa dampak positif yang dicapai mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kolaborasi ini membentuk landasan yang kokoh untuk pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, menghormati budaya lokal, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

5.3.1 Pemerintah

Menciptakan Kerangka Kerja dan Kebijakan Pemerintah memiliki peran krusial dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Mereka dapat mengatur perizinan, mengendalikan kapasitas wisatawan, dan mengatur penggunaan lahan secara bijak. Pemerintah juga dapat memberikan insentif bagi pelaku industri yang berinvestasi dalam prinsip-prinsip keberlanjutan.

5.3.2 Industri Pariwisata

Pelaku Utama Pengembangan Industri pariwisata memiliki tanggung jawab dalam merancang produk wisata yang sesuai dengan karakter dan nilai-nilai budaya lokal. Mereka dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal dalam pengembangan paket wisata yang menghormati tradisi dan lingkungan. Selain itu, pelaku industri juga dapat memastikan adanya program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan.

5.3.3 Masyarakat Lokal

Penjaga Warisan dan Mitra dalam Pengembangan Masyarakat lokal adalah kunci dalam menjaga dan merawat warisan budaya serta lingkungan di destinasi wisata. Partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengelolaan pariwisata memastikan bahwa kepentingan komunitas diakomodasi. Mereka juga dapat berperan sebagai tuan rumah yang memberikan pengalaman budaya yang autentik kepada wisatawan.

5.3.4 Pendidikan dan Kesadaran

Kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat lokal dapat membentuk kampanye pendidikan dan kesadaran. Ini bisa berfokus pada etika wisata, pelestarian lingkungan, dan menghormati budaya lokal. Dengan pendidikan yang tepat, wisatawan dapat menghargai pentingnya merawat destinasi yang mereka kunjungi.

5.3.5 Dampak Ekonomi dan Sosial

Kolaborasi ini juga dapat berdampak pada pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat lokal. Pelaku industri dapat memberikan peluang pekerjaan dan pelatihan bagi penduduk setempat. Pemerintah dapat memberikan infrastruktur yang mendukung, dan masyarakat dapat terlibat dalam menyediakan produk dan layanan bagi wisatawan.

5.3.6 Pengawasan dan Evaluasi

Kolaborasi ini juga mencakup pengawasan dan evaluasi terhadap dampak pariwisata. Dengan memonitor perkembangan, dampak ekonomi, dan pelestarian lingkungan, tindakan korektif dapat diambil jika diperlukan.

Melalui kolaborasi yang seimbang dan saling menghormati ini, kita dapat menciptakan lingkungan di mana pariwisata tumbuh dalam cara yang berkelanjutan dan berdampak positif. Dengan mengakui peran penting masing-masing pihak dan bekerja bersama-sama, kita dapat menghasilkan destinasi wisata yang tidak hanya indah secara fisik, tetapi juga menghormati kearifan lokal dan memberi manfaat kepada semua pemangku kepentingan.

5.4 Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi melalui Keterlibatan Komunitas

Dalam dunia yang terus berkembang, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan menjadi semakin penting. Salah satu kunci untuk mencapai keberlanjutan ini adalah melalui keterlibatan aktif dan berkelanjutan komunitas lokal dalam setiap

tahap perencanaan dan pelaksanaan (Ariatin et al., 2022; Jailani & Adinugraha, 2022). Keterlibatan komunitas bukan hanya menghasilkan dampak positif pada lingkungan dan budaya, tetapi juga membentuk dasar bagi keberlanjutan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

5.4.1 Keberlanjutan Ekonomi

Keterlibatan komunitas dalam industri pariwisata dapat menghasilkan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan berpartisipasi dalam penyediaan layanan, akomodasi, kerajinan tangan, dan kegiatan lainnya, komunitas dapat mendapatkan penghasilan yang stabil. Ini membantu mencegah dependensi pada satu sektor dan meratakan manfaat ekonomi di antara penduduk lokal.

5.3.2 Pemberdayaan Ekonomi

Keterlibatan komunitas juga mendorong pemberdayaan ekonomi. Dengan memberikan pelatihan, dukungan, dan kesempatan bisnis kepada warga lokal, pariwisata dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan usaha mikro dan kecil, serta membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

5.3.3 Pelestarian Budaya dan Identitas

Melalui keterlibatan komunitas, aspek budaya dan tradisi lokal tetap terjaga dan diperkuat. Komunitas memiliki pengetahuan mendalam tentang warisan budaya mereka, dan dengan berbagi pengetahuan ini kepada wisatawan, mereka

memainkan peran penting dalam memastikan bahwa budaya dan identitas lokal tetap hidup.

5.3.4 Keberlanjutan Lingkungan

Keterlibatan komunitas juga dapat membantu menjaga lingkungan alam. Dengan memahami pentingnya sumber daya alam bagi keberlanjutan pariwisata, komunitas lokal cenderung lebih proaktif dalam menjaga kebersihan, keseimbangan ekosistem, dan mengurangi dampak negatif.

5.3.5 Pembangunan Sosial

Pariwisata yang melibatkan komunitas dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial. Infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk wisata juga bermanfaat bagi penduduk setempat. Selain itu, pengalaman interaksi dengan wisatawan dapat membuka wawasan, meningkatkan toleransi, dan memperkuat hubungan antara komunitas lokal dan pengunjung.

5.3.6 Peran Aktif dalam Keputusan

Keterlibatan komunitas dalam perencanaan dan pengambilan keputusan memberikan mereka suara dalam pembentukan arah pengembangan pariwisata. Dengan merasa terlibat dan memiliki pengaruh, mereka cenderung lebih mendukung upaya keberlanjutan dan pemeliharaan budaya.

5.3.7 Warisan yang Diteruskan

Melalui keterlibatan komunitas, pengetahuan, tradisi, dan nilai-nilai dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi

berikutnya. Ini membantu menjaga kontinuitas budaya dan mengembangkan fondasi yang kuat untuk masa depan yang berkelanjutan.

Dalam upaya menuju pariwisata yang berkelanjutan, keterlibatan komunitas adalah pilar penting yang tidak boleh diabaikan. Ini menciptakan kesempatan untuk pembangunan ekonomi yang adil, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan yang bijaksana. Dalam kolaborasi dengan pemerintah dan industri, komunitas lokal menjadi mitra yang berharga dalam menciptakan dampak positif jangka panjang bagi destinasi pariwisata.

BAB 6

Studi Kasus: Destinasi Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Berbagai Negara

6.1 Destinasi Pariwisata Halal

Dalam era globalisasi yang semakin terkoneksi, industri pariwisata telah mengalami transformasi signifikan. Salah satu tren penting yang muncul adalah pariwisata halal berwawasan budaya, di mana destinasi wisata tidak hanya menawarkan pengalaman halal, tetapi juga mempertahankan dan menghargai kekayaan budaya lokal. Melalui studi kasus destinasi pariwisata halal berbasis budaya di berbagai negara, kita dapat melihat bagaimana keberlanjutan, autentisitas budaya, dan layanan halal dapat diintegrasikan dengan harmoni.

6.2 Destinasi Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Lombok, Indonesia

Lombok adalah sebuah pulau yang indah di Indonesia, telah menjadi contoh yang menarik dalam mengembangkan destinasi pariwisata halal yang berwawasan budaya. Dengan kekayaan alam yang luar biasa dan warisan budaya yang kaya, Lombok telah berhasil menciptakan pengalaman pariwisata yang autentik dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama bagi wisatawan Muslim.

Masjid dan Budaya Islami

Lombok memiliki sejumlah masjid indah yang menyediakan fasilitas bagi wisatawan Muslim. Salah satu

contohnya adalah Masjid Islamic Center yang megah di Mataram, ibu kota pulau ini. Masjid ini tidak hanya menjadi pusat aktivitas keagamaan, tetapi juga simbol kemakmuran dan harmoni budaya Islam di Lombok.



Gambar 12. Masjid Islamic Center yang megah di Pusat Kota Mataram, Lombok.



Gambar 13. Kaligrafi Khas Lombok (corak warna biru) yang terukir di dalam Interior Masjid Islamic Center Mataram, Lombok.



Gambar 14. Kaligrafi Al Qur'an yang terukir di dalam Interior Masjid Islamic Center Mataram, Lombok.

Kaligrafi khas Lombok dan Al Qur'an yang terdapat dalam interior Masjid Islamic Center Mataram, Lombok, memiliki makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai agama, budaya lokal, dan spiritualitas. Ini adalah elemen-elemen penting yang menghiasi ruang masjid tersebut dan memberikan pengalaman yang kaya bagi para jamaah dan pengunjung.

Berikut adalah makna dari kedua elemen tersebut:

1. Kaligrafi Khas Lombok Qur'an yang terukir di dalam Interior Masjid Islamic Center Mataram, Lombok.

Kaligrafi khas Lombok yang digunakan dalam interior Masjid Islamic Center mencerminkan kekayaan seni dan budaya lokal. Bentuk dan gaya tulisan ini memiliki ciri

khas Lombok yang unik, yang dapat mencakup desain hiasan lokal atau elemen-elemen budaya Sasak, suku asli Lombok. Kaligrafi ini tidak hanya memperkaya estetika interior masjid, tetapi juga mengingatkan jamaah tentang identitas budaya daerah mereka. Dengan demikian, kaligrafi khas Lombok di masjid ini menjadi simbol integrasi antara spiritualitas dan kekayaan budaya setempat.

2. Kaligrafi Al Qur'an Qur'an yang terukir di dalam Interior Masjid Islamic Center Mataram, Lombok.

Al Qur'an, sebagai kitab suci dalam agama Islam, memiliki makna mendalam sebagai pedoman spiritual dan etika bagi umat Muslim. Ketika Al Qur'an dihadirkan dalam interior Masjid Islamic Center, hal ini menunjukkan keberadaan tempat suci untuk mempraktikkan ajaran-ajaran agama. Al Qur'an juga menjadi sumber inspirasi bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pariwisata halal di Lombok. Kehadiran Al Qur'an dalam interior masjid mengingatkan jamaah tentang nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika yang mendasari seluruh aspek hidup mereka.

3. Spiritualitas dan Keberagaman

Kombinasi kaligrafi khas Lombok dan kehadiran Al Qur'an menciptakan suasana yang merangkul spiritualitas dan keberagaman. Interior Masjid Islamic Center menjadi

tempat bagi umat Muslim untuk beribadah dan merenung, sambil menghormati budaya dan tradisi lokal. Kedua elemen ini mengajarkan tentang keselarasan antara aspek agama dan budaya, serta pentingnya menjaga identitas dan keyakinan di tengah dunia yang semakin terhubung dan beragam.

Dengan menggabungkan kaligrafi khas Lombok dan kehadiran Al Qur'an dalam interior Masjid Islamic Center Mataram, Lombok, para perancang dan pembuat keputusan telah menciptakan lingkungan yang mewakili nilai-nilai spiritual, budaya, dan agama. Ini bukan hanya sebuah tempat ibadah, tetapi juga simbol integrasi yang harmonis antara pengalaman agama dan warisan budaya lokal.

Pantai-pantai yang Menawan di Lombok

Lombok terkenal dengan pantainya yang menakjubkan, seperti Pantai Kuta Lombok dan Pantai Tanjung Aan. Pantai Kuta dan Tanjung Aan di Lombok telah berkembang menjadi destinasi pariwisata halal yang tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau, tetapi juga fasilitas yang sesuai dengan nilai-nilai agama bagi para wisatawan Muslim. Di bawah ini adalah gambaran tentang penginapan halal dan area bermain yang sesuai dengan nilai-nilai agama di kedua pantai tersebut:

1. Penginapan Halal

Pantai Kuta dan Tanjung Aan telah mengembangkan penginapan halal yang menghormati prinsip-prinsip

agama Islam. Penginapan halal umumnya memenuhi persyaratan tertentu, seperti menyediakan makanan halal, fasilitas shalat, dan lingkungan yang mendukung bagi wisatawan Muslim. Hotel atau villa-villa di sekitar pantai ini memiliki fasilitas khusus, seperti sajadah dan arah kiblat di dalam kamar, serta menu makanan halal yang bervariasi.



Gambar 15. Arah Kiblat di dalam kamar salah satu hotel Pantai Kuta Lombok dan Pantai Tanjung Aan di Lombok.



Gambar 16. Al-Qur'an dan Sajadah untuk sholat yang disediakan di dalam kamar salah satu hotel Pantai Kuta Lombok dan Pantai Tanjung Aan di Lombok.

2. Fasilitas Shalat

Penting bagi pengunjung Muslim untuk memiliki akses ke fasilitas shalat. Penginapan di sekitar Pantai Kuta dan Tanjung Aan menyediakan masjid, musholla atau tempat beribadah lain yang memungkinkan para wisatawan untuk melaksanakan shalat dengan nyaman. Hal ini penting untuk memfasilitasi pelaksanaan ibadah wajib bagi para wisatawan yang ingin menjaga kewajiban agama mereka.



Gambar 17. Masjid untuk sholat yang disediakan di area Pantai Kuta Lombok dan Pantai Tanjung Aan di Lombok.

3. Area Bermain Ramah Anak dan Keluarga

Penting untuk memiliki area bermain yang sesuai dengan nilai-nilai agama, terutama bagi keluarga yang membawa anak-anak. Area bermain ini mungkin tidak hanya mencakup permainan yang aman, tetapi juga menghindari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan

budaya dan agama. Keberadaan area bermain ini memberikan kesempatan bagi keluarga Muslim untuk berlibur sambil memastikan bahwa anak-anak mereka tetap dalam lingkungan yang mendukung.



Gambar 18. Area Bermain Ramah Anak dan Keluarga yang disediakan di Hotel Pantai Kuta Lombok dan Pantai Tanjung Aan di Lombok.

4. Pilihan Aktivitas yang Sesuai dengan Prinsip Agama
Selain fasilitas akomodasi, Pantai Kuta dan Tanjung Aan menawarkan pilihan aktivitas yang sesuai dengan prinsip agama. Ini bisa termasuk kegiatan-kegiatan seperti snorkeling, renang, atau berjalan-jalan yang tetap memperhatikan norma-norma keagamaan. Wisatawan Muslim dapat menikmati liburan dengan merasakan kegembiraan dan relaksasi tanpa melanggar prinsip agama.
5. Promosi Kultural dan Edukasi

Area bermain dan penginapan halal juga dapat berfungsi sebagai tempat promosi kultural dan edukasi. Wisatawan Muslim dapat mempelajari budaya lokal Lombok melalui kegiatan-kegiatan seperti workshop kerajinan tangan atau kuliner lokal yang halal. Ini adalah cara untuk mengenal lebih dalam tentang daerah yang mereka kunjungi, sambil mematuhi nilai-nilai agama.

Pantai Kuta dan Tanjung Aan di Lombok telah merancang fasilitas dan pengalaman yang sesuai dengan nilai-nilai agama bagi wisatawan Muslim. Dengan cara ini, destinasi ini tidak hanya menjadi tempat liburan yang indah, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan spiritual dan budaya para pengunjung.

Pemandian Air Panas Segera Anak

Pemandian Air Panas Segera Anak di Gunung Rinjani adalah contoh lain dari destinasi pariwisata halal berbasis budaya di Lombok. Terletak di dataran tinggi pegunungan, pemandian air panas ini menawarkan pengalaman relaksasi sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip Islam.

Kearifan Lokal dan Kerajinan Tangan

Lombok juga dikenal dengan kerajinan tangan tradisionalnya, seperti tenun ikat Sasak dan kerajinan keramik dan kulit. Wisatawan Muslim dapat mempelajari proses pembuatan kerajinan ini sambil mengenal lebih dalam budaya Sasak, suku asli Lombok. Kekayaan budaya lokal dan nilai-nilai Islami saling menyatu dalam kerajinan tangan

yang kaya akan makna. Ini menciptakan sebuah dunia di mana seni dan spiritualitas bersatu, membentuk karya-karya yang indah dan penuh makna bagi masyarakat setempat dan para pengunjung.

a. Kerajinan Tenun Ikat Sasak dengan Motif Islami

Kerajinan tenun ikat Sasak merupakan salah satu puncak keahlian budaya lokal Lombok. Dalam kerajinan ini, corak-corak Islami seperti bunga, bintang, atau kaligrafi Arab dapat diintegrasikan dengan indah ke dalam pola tenun. Ini menciptakan kain-kain yang tidak hanya cantik secara visual, tetapi juga memiliki makna yang dalam, menghubungkan keindahan alam semesta dengan spiritualitas.



Gambar 19. Hasil Kerajinan Tenun Ikat Sasak dengan Motif corak-corak burung dan corak Islami yang disediakan di area Pusat Wisata di Lombok.

Dalam kerajinan tenun Sasak, penggabungan corak burung dan corak Islami menciptakan sebuah karya seni yang harmonis dan bermakna. Corak burung membawa pesan tentang kebebasan dan hubungan manusia dengan alam, sementara corak Islami menghadirkan dimensi spiritual dan nilai-nilai keagamaan. Kedua corak ini membentuk jalinan simbolik yang mencerminkan identitas, keyakinan, dan pandangan hidup masyarakat Sasak.

b. Keramik dengan Hiasan Kaligrafi dan Motif Agama

Keramik Lombok dengan hiasan kaligrafi dan motif agama juga menjadi contoh bagaimana budaya dan agama bersatu dalam seni. Vas, piring, dan peralatan rumah tangga lainnya dihiasi dengan ayat-ayat Al Qur'an, kaligrafi Arab, atau gambar-gambar Islami yang mengangkat nilai-nilai keagamaan. Ini bukan hanya karya seni, tetapi juga pengingat akan kehadiran agama dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 20. Hasil Kerajinan Piring Keramik Lombok dengan hiasan kaligrafi dan motif agama islam yang disediakan di area Pusat Wisata di Lombok.

Hiasan kaligrafi dan motif agama pada keramik Lombok mencerminkan penghormatan terhadap ajaran agama Islam. Ayat-ayat Al Qur'an, nama Tuhan dan Rosul, atau kaligrafi Arab yang dihias dengan indah di permukaan piring keramik menunjukkan rasa penghormatan dan kecintaan terhadap nilai-nilai spiritual. Selain itu, hiasan kaligrafi dan motif agama pada piring keramik tersebut dapat menjadi pengingat akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika piring keramik dengan Nama Tuhan dan Rosul tersebut diletakkan di rumah atau tempat lain, mereka mengingatkan pemiliknya untuk senantiasa berhubungan dengan Tuhan dalam segala hal yang dilakukan.

Karya Seni Mural dan Dekorasi

Tidak hanya dalam bentuk barang, kearifan lokal dan kerajinan tangan juga dapat diwujudkan dalam karya seni mural atau dekorasi di berbagai tempat. Dinding masjid,

pusat budaya, atau bahkan bangunan umum dapat dihiasi dengan kaligrafi Islami dan motif-motif agama yang memberikan pesan spiritual dan inspiratif kepada siapa pun yang melihatnya.

Mural dengan unsur-unsur budaya lokal Sasak dan nilai-nilai agama Islam mencerminkan identitas budaya dan religius masyarakat Lombok. Ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam dan warisan budaya lokal dapat bersatu dalam sebuah karya seni yang harmonis. Mural-mural ini juga menciptakan ruang refleksi dan ibadah yang khusyuk. Karya seni di dinding masjid dapat membantu para jamaah dalam merenung, berdoa, dan menjalani ibadah dengan lebih fokus.



Gambar 21. Hasil kaligrafi Islami di dinding masjid di Lombok yang memberikan pesan spiritual kepada Pengunjung atau wisatawan.

Dengan menggabungkan kearifan lokal dan seni Islami dalam kerajinan tangan, Lombok telah menciptakan jembatan harmoni antara budaya dan agama. Karya-karya ini bukan hanya tentang estetika, tetapi juga sebuah ungkapan tentang bagaimana manusia dapat mengintegrasikan keindahan alam semesta dengan nilai-nilai spiritual dalam harmoni yang indah.

Kuliner Halal Khas Lombok

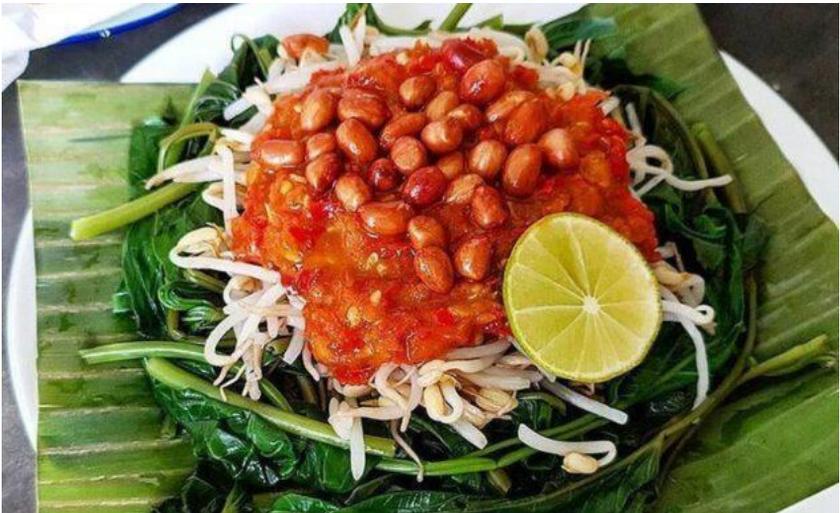
Kuliner halal khas Lombok juga menjadi daya tarik utama. Wisatawan dapat menikmati hidangan lokal seperti Ayam Taliwang dan Plecing Kangkung di restoran-restoran halal yang tersebar di berbagai daerah.



Gambar 22. Ayam Bakar Taliwang khas Lombok.

Ayam Bakar Taliwang adalah hidangan yang terkenal dengan kegurihan dan rasa pedasnya. Dipercaya berasal dari

Taliwang di Sumbawa, hidangan ini terbuat dari ayam yang dibumbui dengan campuran rempah khas, seperti cabai rawit, bawang merah, bawang putih, dan kencur. Ayam kemudian dibakar hingga meresap dan berubah menjadi gurih serta pedas yang menyeluruh. Keunikan hidangan ini terletak pada rasa pedas yang khas, yang mungkin memberikan tantangan bagi mereka yang belum terbiasa dengan tingkat kepedasan yang tinggi. Namun, bagi pecinta pedas, Ayam Bakar Taliwang adalah sebuah kenikmatan yang tidak bisa dilewatkan. Hidangan ini sering disajikan dengan lalapan segar dan nasi putih, menciptakan harmoni rasa yang tak terlupakan.



Gambar 23. Pelecing Kangkung khas Lombok.

Pelecing Kangkung adalah hidangan yang menawarkan kesegaran dan sensasi yang berbeda. Terbuat dari kangkung yang direbus sebentar, hidangan ini disajikan dengan bumbu

sambal yang khas. Sambal Pelecing Kangkung terbuat dari campuran cabai rawit, tomat, bawang merah, bawang putih, dan terasi. Bumbu sambal ini memberikan rasa pedas yang segar dan menyegarkan. Ketika dimakan bersama nasi, sensasi pedas dari sambal Pelecing Kangkung diterjemahkan menjadi kesegaran yang menggoda. Hidangan ini tidak hanya menggugah selera, tetapi juga menghadirkan cita rasa alami dari kangkung yang tumbuh subur di daerah tersebut.

Melalui integrasi antara kekayaan budaya lokal dan prinsip-prinsip pariwisata halal, Lombok telah menciptakan destinasi yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan Muslim dengan menghormati budaya dan keunikan pulau ini. Dengan memadukan pemandangan alam yang menakjubkan, warisan budaya yang kaya, dan layanan yang sesuai dengan prinsip agama, Lombok telah menjadi model inspiratif dalam mengembangkan pariwisata halal berwawasan budaya di Indonesia dan dunia.

6.3 Destinasi Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Jepang.

Jepang, negeri yang kaya akan warisan budaya yang mempesona, telah membuka pintu bagi para wisatawan yang mencari pengalaman wisata halal yang memadukan nilai-nilai agama dengan keindahan budaya. Destinasi pariwisata halal berwawasan budaya di Jepang menjadi panggung harmoni antara

eksplorasi budaya lokal dan ketaatan spiritual, menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan Muslim.

6.3.1 Tempat Ibadah yang Ramah Muslim

Destinasi pariwisata halal di Jepang memiliki fasilitas tempat ibadah yang ramah Muslim, seperti masjid-masjid dan mushola dengan fasilitas shalat dan ruang berdoa. Di Jepang, meskipun mayoritas penduduknya bukan Muslim, terdapat beberapa tempat sholat atau masjid yang dapat digunakan oleh wisatawan Muslim dan komunitas Muslim yang tinggal di sana. Wisatawan Muslim dapat dengan nyaman menjalankan ibadah wajib tanpa hambatan.

Beberapa tempat sholat di Jepang antara lain:

1. Masjid Tokyo Camii (Tokyo Mosque): Merupakan salah satu masjid terbesar di Jepang, terletak di Tokyo. Masjid ini memiliki fasilitas lengkap untuk shalat, termasuk ruang shalat laki-laki dan perempuan serta tempat parkir. Selain itu, masjid ini juga memiliki toko yang menjual produk halal.



Gambar 24. Masjid Tokyo Camii yang merupakan salah satu masjid terbesar di Jepang, terletak di Tokyo

2. Masjid Kobe Muslim Mosque: Terletak di Kobe, masjid ini menyediakan fasilitas shalat dan tempat wudhu. Masjid ini juga memiliki toko yang menjual makanan dan produk halal.
3. Masjid Nagoya Mosque: Terletak di Nagoya, masjid ini menyediakan fasilitas shalat dan juga tempat wudhu. Di sekitar masjid juga terdapat restoran halal dan toko-toko yang menjual produk halal.
4. Masjid Osaka Ibaraki Mosque: Terletak di Ibaraki, Osaka, masjid ini juga menyediakan fasilitas shalat dan tempat wudhu. Masjid ini sering dijadikan pusat kegiatan dan acara bagi komunitas Muslim di Osaka.
5. Masjid Kyoto Masjid: Terletak di Kyoto, masjid ini juga menyediakan fasilitas shalat dan tempat wudhu. Meskipun masjid ini lebih kecil, tetapi memiliki peran penting dalam melayani kebutuhan komunitas Muslim di Kyoto.
6. Masjid Hiroshima Mosque: Terletak di Hiroshima, masjid ini juga menyediakan fasilitas shalat dan tempat wudhu. Masjid ini merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi komunitas Muslim di Hiroshima.
7. Masjid Sendai Mosque: Terletak di kota Sendai, masjid ini juga menyediakan fasilitas shalat dan tempat wudhu. Masjid ini merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi komunitas Muslim di Kota sendai.

Selain masjid-masjid ini, tersedia juga tempat ibadah atau sholat di bandara, universitas dan hotel-hotel tertentu atau pusat-pusat kebudayaan di Jepang bagi wisatawan Muslim.



Gambar 25. Mushola tempat sholat bagi wisatawan muslim di Bandara Narita Tokyo, Jepang.



Gambar 26. Tempat sholat dan melakukan aktifitas keagamaan dan Pendidikan di Pusat Budaya di Kota Sendai, Jepang. Penulis Bersama Perhimpunan Pelajar Indonesia di Sendai, Jepang.

6.3.2 Kuliner Halal yang Menggugah Selera

Ketersediaan makanan halal di Jepang telah mengalami perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun mayoritas masyarakat Jepang bukan Muslim, permintaan akan makanan halal dari wisatawan Muslim dan komunitas Muslim lokal telah mendorong banyak restoran dan toko untuk menyediakan opsi makanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Berikut adalah beberapa informasi mengenai ketersediaan makanan halal di Jepang, antara lain:

1. Restoran Halal: Terutama di kota-kota besar seperti Tokyo, Osaka, Sendai, dan Kyoto, kita akan menemukan berbagai restoran yang menyajikan makanan halal. Beberapa restoran mengkhususkan diri dalam hidangan tertentu, seperti sushi halal, ramen halal, atau hidangan Jepang lainnya. Restoran ini biasanya memiliki sertifikasi halal atau menyediakan opsi makanan yang dinyatakan sebagai halal.



Gambar 27. Mie Ramen dengan daging ayam/sapi/, Soup Wagyu (daging sapi) dan nasi ayam yang ada di Kyoto Jepang.

Mie Ramen di Kyoto memiliki ciri khas tersendiri yang menggabungkan rasa lezat dengan tampilan estetik. Berbeda dengan variasi Mie Ramen dari daerah lain di Jepang, Mie Ramen Kyoto lebih ringan dalam kuahnya dan seringkali menggunakan bumbu dasar yang bersumber dari kedelai. Kuah yang jernih dan sedikit berlemak ini memberikan cita rasa yang halus dan tidak terlalu kental. Selain kuahnya, Mie Ramen Kyoto juga dikenal karena tampilan yang menarik. Semakin banyak restoran ramen di Kyoto yang berfokus pada estetika penyajian.

Porselen halus, mangkuk tradisional, dan dekorasi minimalis sering kali menjadi bagian dari pengalaman makan Mie Ramen di sini. Ini menciptakan sebuah keselarasan antara rasa dan tampilan yang selaras dengan keindahan budaya dan tradisi Kyoto.



Gambar 28. Mie Ramen dengan daging ayam yang ada di Kyoto



Gambar 29. Penulis menikmati Mie Ramen dan Sushi Halal di Hirokoji Sushiyama, Sendai Jepang.

Hirokoji Sushiyama merupakan Restoran yang menawarkan hidangan sushi halal dan memiliki beberapa opsi mie ramen atau hidangan pasta halal. Ini adalah tempat yang populer bagi wisatawan Muslim yang ingin menikmati hidangan Jepang.

2. Restoran Internasional: Banyak restoran internasional di Jepang juga menyediakan opsi makanan halal. Restoran makanan Indonesia, Malaysia, Timur Tengah, India, dan Asia Selatan seringkali memiliki menu halal. Ini adalah pilihan yang baik bagi mereka yang ingin menikmati hidangan dari berbagai masakan dunia yang sesuai dengan prinsip halal.



Gambar 30. Restoran Halal Malaysia di Jepang.



Gambar 31. Penulis menikmati Bakso di Restoran Halal Indonesia di Izumi Spring Valey, Tohoku, di Jepang.

3. Toko Makanan Halal: Di beberapa kota, kita akan menemukan toko-toko yang menjual produk makanan halal, seperti daging, bumbu, dan produk-produk olahan halal lainnya. Ini memungkinkan kita untuk memasak

makanan halal sendiri jika kita memiliki akses ke fasilitas memasak.



Gambar 32. Toko Makanan Halal (Gyoumo) yang tersedia di Kota-kota Besar di Jepang seperti di Tokyo, Kyoto, Tohoku, Nagoya, Hiroshima, dan Osaka.

4. Pasar Makanan Halal: Beberapa pasar makanan atau festival kuliner khusus mungkin juga menawarkan opsi makanan halal. Ini adalah kesempatan untuk mencoba berbagai hidangan lokal yang disesuaikan dengan prinsip halal.



Gambar 33. Pasar Makanan Halal yang tersedia di Kota-kota Besar di Jepang seperti di Tokyo, Kyoto, Tohoku, Nagoya, Hiroshima, dan Osaka.



Gambar 34. Penulis menikmati makanan di Pasar Makanan Halal yang tersedia di Tohoku Jepang.

5. Makanan di Bandara: Beberapa bandara utama di Jepang, seperti Bandara Narita dan Bandara Kansai, memiliki

restoran-restoran yang menyediakan opsi makanan halal bagi para wisatawan yang akan berangkat atau tiba.



Gambar 35. Penulis menikmati makanan halal (Tataki atau Tosa-mi ikan Tuna) di Bandara Internasional Kansai, Osaka, Jepang.

Tataki ikan adalah salah satu permata tersembunyi dalam panorama kuliner Jepang yang menggoda selera. Di tengah kekayaan warisan rasa dan tradisi masakan Jepang,

tataki ikan telah menjadi favorit di kalangan penduduk lokal dan wisatawan yang mencari pengalaman kuliner yang unik dan autentik.

Tataki ikan adalah metode memasak yang menggabungkan kesegaran ikan mentah dengan sentuhan panas yang lembut. Prosesnya dimulai dengan menggoreng permukaan luar ikan di atas api terbuka atau permukaan panas yang sangat panas. Tujuannya adalah mencapai lapisan luar yang agak garing sementara mempertahankan bagian dalam ikan yang segar dan lembut. Dalam beberapa kasus, bagian dalam ikan masih berwarna merah muda, menambahkan keindahan visual pada hidangan.

Setelah dipanggang sebentar, ikan tataki dipotong menjadi irisan tipis yang terungkap kepada mata dengan warna yang menggugah selera. Sering kali, ikan ini disajikan dengan berbagai bumbu dan saus, seperti saus ponzu yang segar atau campuran bumbu khusus. Tambahan biji wijen, daun bawang cincang, melon, atau rempah-rempah lainnya memberikan dimensi rasa yang kaya dan harmonis.

Jepang memiliki akses ke beragam jenis ikan segar, dan tataki ikan bisa dibuat dari banyak varietas ikan, termasuk tuna, salmon, bonito, dan mackerel. Setiap jenis ikan memberikan rasa yang unik dan nuansa cita rasa yang khas. Inilah yang menjadikan tataki ikan sebagai perpaduan sempurna antara keberanian eksplorasi rasa dan kemegahan kuliner Jepang.

Selain kenikmatan rasa yang tak tertandingi, tataki ikan juga membawa pengalaman budaya yang mendalam. Tradisi kuliner Jepang yang terus dijaga memainkan peran penting dalam persiapan dan penyajian hidangan ini. Menikmati tataki ikan berarti merasakan jejak waktu dan meresapi upaya melestarikan kearifan lokal. Tataki ikan bukan hanya sekadar hidangan, melainkan juga perwujudan cinta Jepang terhadap bahan makanan berkualitas dan pencarian keindahan dalam setiap hidangan. Bagi siapa pun yang ingin merasakan pengalaman kuliner yang berbeda, tataki ikan adalah jendela yang memukau menuju dunia kuliner yang berwarna-warni dan penuh keajaiban di negeri Sakura.

Meskipun ketersediaan makanan halal di Jepang semakin meningkat, tetap disarankan untuk melakukan riset sebelum melakukan perjalanan dan sebelum melakukan pemesanan makanan. Kita dapat menggunakan aplikasi atau situs web khusus untuk mencari restoran dan tempat makan yang menyajikan makanan halal di lokasi yang akan kita kunjungi. Selalu pastikan untuk memahami dan memverifikasi status halal dari tempat-tempat tersebut sebelum memesan makanan.

6.3.3 Pusat Seni dan Tradisi

Destinasi budaya di Jepang, seperti Kyoto dan Nara, memungkinkan wisatawan Muslim untuk merasakan keindahan budaya tradisional. Dari kuil-kuil yang megah

hingga taman-taman yang indah, wisatawan dapat merenung dan menyelami makna mendalam di balik kekayaan warisan budaya ini.



Gambar 36. Penulis mengunjungi Kuil Kinkakuji (Golden Pavilion) di Kyoto, Jepang

Kuil Kinkakuji, juga dikenal dengan sebutan "Golden Pavilion" atau "Kuil Paviliun Emas," adalah salah satu tujuan wisata yang paling terkenal di Kyoto, Jepang. Tempat ini terkenal karena keindahan arsitektur yang memesona dan suasana yang tenang di sekitar danau yang memantulkan cahaya kuil. Kuil Kinkakuji didirikan pada tahun 1397 sebagai tempat kediaman peristirahatan bagi Shogun Ashikaga Yoshimitsu. Setelah kematiannya, bangunan ini diubah menjadi kuil Zen Rinzai sesuai dengan keinginannya. Selama berabad-abad, kuil ini mengalami beberapa pemugaran dan perbaikan. Sayangnya, pada tahun 1950, paviliun emas utama terbakar akibat serangan api yang

dilakukan oleh seorang biarawan. Namun, bangunan ini kemudian dibangun kembali dan kini tetap menjadi salah satu destinasi terpopuler di Kyoto.

Daya tarik utama Kuil Kinkakuji adalah paviliun emas yang indah dan cahaya yang memantulkannya di atas danau yang dikelilingi oleh taman yang indah. Bangunan paviliun ini memiliki tiga lantai, masing-masing lantai memiliki gaya arsitektur yang berbeda. Lantai pertama adalah gaya arsitektur Shinden-zukuri, lantai kedua adalah gaya arsitektur Samurai, dan lantai ketiga adalah gaya arsitektur Zen. Selain paviliun emas, taman di sekitar Kinkakuji juga sangat indah dan dirancang dengan baik. Taman ini mencerminkan prinsip-prinsip estetika Jepang yang mencakup keindahan alami, simetri, dan harmoni. Pengunjung dapat berjalan mengelilingi danau, menikmati jembatan yang menghubungkan daratan dengan pulau kecil di tengah danau, dan menikmati pemandangan keemasan paviliun yang tercermin di air.

Meskipun menjadi tujuan wisata yang ramai, Kuil Kinkakuji tetap memiliki suasana yang tenang dan spiritual. Pengunjung dapat merasakan kedamaian dan ketenangan saat berjalan-jalan di sekitar taman, mendengarkan suara gemericik air, dan merenung di dekat paviliun emas. Kuil Kinkakuji adalah simbol keindahan dan keagungan tradisional Jepang. Kunjungan ke tempat ini akan memberikan pengalaman yang tak terlupakan dan

memungkinkan kita untuk merasakan atmosfer sejarah dan spiritual yang mengelilingi kuil ini. Tidak ada tempat sholat khusus di area kuil ini, sehingga wisatawan muslim biasanya sholat di Hotel tempat menginap.

6.3.4 Festival Budaya dan Perayaan Keagamaan

Jepang memiliki beragam festival budaya dan perayaan keagamaan yang menawarkan wawasan unik tentang tradisi dan spiritualitas. Wisatawan Muslim dapat berpartisipasi dalam perayaan seperti Hanami (melihat bunga sakura), Gion Matsuri, atau upacara teh Jepang yang penuh makna.



Gambar 37. Penulis Mengikuti Festival Hanami (Bunga Sakura) di Nishi Park saat Musim Semi Tiba di Sendai, Jepang

Setiap tahun, saat musim semi tiba, pohon-pohon sakura mekar dengan indah, membentuk lanskap yang menakjubkan dengan bunga pink atau putih yang lembut. Selama masa ini, orang-orang berkumpul di taman, taman

kota, taman istana, dan tepi sungai untuk menikmati pemandangan bunga sakura yang memikat mata. Pemandangan ini adalah puncak dari keindahan alam yang semuanya sakura dalam harmoni.

Salah satu tradisi utama Hanami adalah piknik di bawah pohon-pohon sakura yang mekar. Orang-orang membawa makanan dan minuman, menggelar tikar di bawah pohon-pohon indah, dan menikmati waktu berkualitas sakura tan keluarga, teman, atau rekan kerja. Suasana riang dan canda tawa memenuhi udara saat orang bersantai dan menikmati waktu di bawah sinar matahari yang lembut.

Hanami juga membawa makna yang lebih dalam dalam budaya Jepang. Bunga sakura memiliki masa mekar yang singkat, biasanya hanya beberapa minggu. Ini mengingatkan orang akan keindahan dan kelembutan kehidupan yang sementara. Konsep ini tercermin dalam istilah “*mono no aware*,” yang mengacu pada kesadaran tentang keindahan yang sakura tan dan pergi.

Selama periode Hanami, banyak festival dan acara yang diadakan di seluruh Jepang. Ada pertunjukan tari tradisional, konser sakura t, permainan, dan pertunjukan kembang api yang mengisi suasana dengan kegembiraan. Taman-taman terkenal seperti Taman Nishi di Sendai, Taman Ueno di Tokyo dan Taman Maruyama di Kyoto menjadi tujuan sakura tan bagi pengunjung yang ingin merasakan semaraknya perayaan Hanami. Hanami bukan hanya perayaan alam

semata, melainkan juga bagian dari warisan budaya Jepang yang mendalam. Melalui tradisi ini, orang Jepang merayakan kecantikan alam dan hubungan 115ra tantara manusia dan lingkungan. Hanami adalah waktu untuk menghargai momen-momen indah dalam hidup dan merayakan koneksi dengan alam serta satu sama lain.

6.3.5 Kerajinan Tradisional dan Souvenir Khas Jepang

Destinasi pariwisata halal di Jepang juga menawarkan kesempatan untuk berbelanja kerajinan tradisional dan souvenir khas. Wisatawan Muslim dapat membawa pulang kenang-kenangan berupa karya seni tangan unik yang mencerminkan keindahan dan kearifan budaya Jepang. Jepang memiliki beragam souvenir khas yang merefleksikan budaya, seni, dan tradisi negara tersebut. Berikut beberapa contoh souvenir khas Jepang yang populer, antara lain:

1. Yukata dan Kimono: Pakaian tradisional seperti yukata (versi ringan kimono) adalah pilihan populer sebagai souvenir. Yukata biasanya dikenakan selama musim panas atau festival, sementara kimono adalah pakaian formal yang dapat dijumpai dalam berbagai motif dan warna.



Gambar 38. Souvenir Kimono Khas Jepang

2. Manekineko: Manekineko atau "kucing pembawa keberuntungan" adalah patung kucing dengan tangan mengangkat. Ini adalah simbol keberuntungan dan sering ditemukan di toko-toko dan rumah-rumah di Jepang.



Gambar 39. Souvenir Manekineko Khas Jepang

3. Furoshiki: Furoshiki adalah kain khusus yang digunakan untuk membungkus barang. Ini bisa digunakan sebagai souvenir praktis dan ramah lingkungan, serta dapat digunakan kembali.



Gambar 40. Souvenir Furoshiki Khas Jepang

4. Origami: Origami adalah seni melipat kertas menjadi bentuk-bentuk yang indah. Kit origami atau karya origami yang sudah jadi bisa menjadi pilihan yang unik.



Gambar 41. Souvenir Origami Khas Jepang

5. Kendama: Kendama adalah permainan tradisional Jepang yang melibatkan menangkap bola yang terikat tali dengan batang berpegangan. Ini adalah souvenir yang menyenangkan untuk semua usia.



Gambar 42. Souvenir Kendama Khas Jepang

6. Green Tea Kit Kat: Kit Kat dengan rasa teh hijau adalah camilan yang sangat populer di Jepang. Ada berbagai varian rasa lain yang unik dan menarik.



Gambar 43. Souvenir Green tea Kit Kat Khas Jepang

7. Ningyo: Ningyo adalah boneka tradisional Jepang yang sering kali merepresentasikan karakter dalam cerita rakyat atau pementasan teater tradisional.



Gambar 44. Souvenir Ningyo Khas Jepang

8. Fude Pen (Pensel Tradisional): Pensel tradisional Jepang, atau fude pen, biasanya digunakan untuk menulis atau melukis dengan kaligrafi. Ini bisa menjadi souvenir yang artistik dan bermakna.



Gambar 45. Souvenir Fude Pen Khas Jepang

9. Wagashi: Wagashi adalah kue tradisional Jepang yang sering kali terbuat dari beras ketan dan manisan alami. Ini

adalah pilihan yang bagus bagi pecinta makanan dan pencinta kuliner tradisional.



Gambar 46. Souvenir Wagashi Khas Jepang

Dalam destinasi pariwisata halal berwawasan budaya di Jepang, perpaduan antara keindahan budaya lokal dan nilai-nilai agama membentuk pengalaman wisata yang kaya akan makna. Wisatawan Muslim dapat menjelajahi keunikan budaya Jepang sambil menjaga ketaatan spiritual mereka, menciptakan kesinambungan yang harmonis antara eksplorasi dan penghormatan terhadap budaya yang dipeluk oleh masyarakat yang hangat dan ramah.

6.4 Destinasi Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Paris - Prancis.

Paris memiliki sejumlah pilihan destinasi wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim yang mengikuti aturan makanan halal dan memiliki fasilitas sholat. Berikut beberapa destinasi wisata halal di Paris, antara lain:

6.4.1 Masjid Besar Paris (La Grande Mosquée de Paris)

Masjid ini adalah pusat kegiatan keagamaan dan budaya Islam di Paris. Masjid Besar Paris (La Grande Mosquée de Paris) adalah sebuah tempat ibadah Islam yang menonjol dan memiliki makna khusus di tengah hiruk-pikuk kota Paris, Prancis. Dikenal sebagai salah satu masjid terbesar di Eropa, masjid ini tidak hanya memiliki nilai agama yang mendalam, tetapi juga merupakan karya arsitektur yang indah dengan nuansa Timur Tengah yang kental. Masjid Besar Paris didirikan pada awal abad ke-20, tepatnya pada tahun 1922, sebagai tanda penghargaan dan solidaritas Prancis kepada para tentara Muslim yang berjuang dalam Perang Dunia I. Masjid ini dirancang dengan arsitektur yang menggabungkan gaya Arab-Spanyol dan Alhambra yang klasik, serta elemen seni dan kerajinan tradisional dari dunia Islam.



Gambar 47. Masjid Besar Paris (La Grande Mosquée de Paris) di Pusat Kota Paris, Prancis

Bangunannya mencakup elemen-elemen seperti kubah, menara setinggi 33 meter, gerbang indah, dan taman yang mengelilinginya. Selain menjadi tempat ibadah, Masjid Besar Paris juga memiliki berbagai fasilitas dan aktivitas yang mendukung komunitas Muslim dan non-Muslim di Prancis.

Di dalam kompleks masjid, terdapat sekolah Islam, pusat budaya, perpustakaan, dan tempat makan. Salah satu fitur menariknya adalah taman yang indah dengan air mancur, pohon-pohon, dan hiasan mozaik yang memancarkan atmosfer yang tenang dan damai. Sebagai ikon keagamaan dan budaya, Masjid Besar Paris tidak hanya mengundang para jamaah untuk menjalankan ibadah, tetapi juga menjadi tempat pertemuan, studi, dan pengenalan Islam kepada masyarakat Prancis yang lebih luas. Dalam sejarahnya, masjid ini telah menjadi titik penting bagi komunitas Muslim di Paris dan juga tempat yang dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai belahan dunia yang ingin mengeksplorasi keragaman budaya dan agama di kota ini. Dengan arsitektur yang megah dan nilai historisnya, Masjid Besar Paris adalah suatu pengingat akan hubungan yang mendalam antara masyarakat Muslim dan Prancis, serta sebagai tempat yang merangkul dan mewujudkan keberagaman di tengah kota yang kaya akan sejarah dan budaya.

6.4.2 Restoran Halal

Paris memiliki banyak restoran yang menyajikan makanan halal. Kita dapat menemukan restoran halal yang menghadirkan hidangan Prancis maupun hidangan dari berbagai masakan dunia. Paris memiliki sejumlah restoran halal yang menyajikan berbagai masakan lezat dan variasi hidangan dari berbagai masakan dunia. Berikut adalah beberapa restoran halal di Paris yang bisa kita pertimbangkan, antara lain:

1. Café de Paris yang terkenal di beberapa kota besar, terutama di Paris, yang menawarkan pengalaman kuliner yang unik.
2. Le Riad: Restoran Maroko yang terkenal dengan hidangan tagine dan kelezatan masakan Maroko lainnya. Lokasinya dekat dengan Notre-Dame dan memiliki dekorasi yang klasik.
3. Noura: Restoran Libanon yang menawarkan berbagai hidangan Libanon yang otentik, seperti hummus, falafel, dan grilled kebabs. Restoran ini memiliki suasana yang elegan dan mewah.
4. Le 404: Restoran Maroko yang menawarkan pengalaman makan yang autentik dengan hidangan seperti couscous dan tagine. Restoran ini terletak di daerah Marais yang terkenal.
5. Le Bois Le Vent: Restoran Turki yang terkenal dengan döner kebab dan hidangan Turki lainnya. Tempatnya

ramah dan cocok untuk makan siang atau makan malam santai.

6. L'Atlas: Restoran Maroko dengan dekorasi yang indah dan mewah. Menyajikan hidangan seperti couscous, tagine, dan hidangan Maroko lainnya.
7. Le Pakistanais: Restoran Pakistan dengan hidangan seperti nasi biryani, kebabs, dan hidangan khas Pakistan lainnya. Cocok bagi penggemar masakan Asia Selatan.
8. Punjab: Restoran India yang menawarkan berbagai hidangan khas India, seperti curry, tandoori, dan roti naan. Restoran ini sering dikunjungi oleh warga lokal dan wisatawan.
9. Chez Omar: Restoran Maroko yang terkenal dengan hidangan khas Maroko seperti tagine dan couscous. Restoran ini memiliki atmosfer yang ramah dan nyaman.
10. Le Bengale: Restoran Bangladesh yang menyajikan hidangan khas Bangladesh, seperti nasi biryani, hidangan kari, dan roti naan.



Gambar 48. Penulis Menikmati Beef Steak and Fries Halal di
Café de Paris, Prancis

6.4.3 Pasar Makanan Halal

Beberapa pasar di Paris memiliki sejumlah toko dan pedagang yang menyediakan produk makanan halal. Salah satu contoh adalah Marché Barbès, di mana kita dapat

menemukan berbagai produk makanan halal. Pasar Makanan Halal ini umumnya di sediakan oleh orang-orang muslim dari Maroko dan Timur Tengah yang sudah menetap di Paris.

6.4.4 Monumen Terkenal

kita dapat menikmati pemandangan monumen terkenal di Paris, seperti Menara Eiffel, Louvre, Katedral Notre-Dame, dan lainnya. Banyak tempat ini juga berada di dekat area dengan restoran halal.



Gambar 49. Museum the Louvre di Paris, Prancis

Louvre adalah salah satu destinasi budaya terbesar di dunia, terletak di Paris, Prancis. Resmi dikenal sebagai Louvre Museum (Musée du Louvre dalam bahasa Prancis), tempat ini adalah salah satu museum seni paling ikonik dan berpengaruh di dunia. Louvre awalnya dibangun sebagai istana pada abad ke-12 dan diubah menjadi museum nasional pada tahun 1793. Bangunannya sendiri memiliki arsitektur yang megah, dengan struktur klasik yang mencerminkan sejarah Prancis. Piramida kaca modern yang ikonik, yang

dirancang oleh arsitek I.M. Pei, adalah pintu masuk utama ke museum. Louvre memiliki koleksi seni yang luar biasa, termasuk lebih dari 380.000 objek yang mencakup periode dari zaman prasejarah hingga abad ke-21. Koleksi ini mencakup lukisan, patung, arca, barang antik, artefak sejarah, dan lebih banyak lagi. Karya seni terkenal di Louvre meliputi "Mona Lisa" karya Leonardo da Vinci, "Venus de Milo," "Winged Victory of Samothrace," dan banyak lagi.

Louvre terdiri dari beberapa sayap dan galeri yang berfokus pada periode waktu dan jenis seni tertentu. Ada sayap Seni Mesir, Seni Yunani dan Romawi, Seni Eropa, Seni Asia, Seni Islam, dan banyak lagi. Setiap sayap memiliki koleksi yang kaya dan menyajikan gambaran mendalam tentang beragam aspek seni dan sejarah. Selain koleksi tetapnya, Louvre juga menyelenggarakan pameran sementara yang berfokus pada tema tertentu, artis terkenal, atau periode tertentu. Ini memastikan bahwa pengunjung selalu memiliki sesuatu yang baru untuk dieksplorasi.

Louvre adalah salah satu tujuan wisata paling populer di dunia, jadi disarankan untuk merencanakan kunjungan dengan baik. Kita dapat membeli tiket sebelumnya secara online untuk menghindari antrian yang panjang. Ingatlah untuk memeriksa jam operasional dan hari libur karena Louvre ditutup pada hari Selasa. Louvre adalah tempat yang luar biasa bagi para pencinta seni, sejarah, dan budaya. Pengalaman di dalamnya akan memungkinkan kita

merasakan kekayaan dan keindahan seni dan sejarah dunia yang disajikan dengan cara yang mendalam dan mengagumkan.

6.4.5 Taman dan Taman Bermain

Kita dapat menjelajahi taman-taman cantik di Paris, seperti Taman Istana Luxembourg, Taman Tuileries, dan Taman Versailles. Beberapa taman ini juga menyediakan area piknik di mana Anda dapat membawa makanan halal.



Gambar 50. Taman Istana Luxembourg di Pusat Kota Paris

Taman Istana Luxembourg (Jardin du Luxembourg) adalah salah satu taman yang paling indah dan terkenal di pusat kota Paris, Prancis. Terletak di sekitar Istana Luxembourg, taman ini merupakan tujuan yang populer baik bagi penduduk lokal maupun wisatawan yang mencari tempat yang tenang dan indah di tengah hiruk-pikuk kota. Taman ini didesain dengan elegan, menggabungkan elemen arsitektur klasik dengan lanskap yang indah. Terdapat jalur-jalur bunga yang indah, kolam air mancur, patung-patung artistik, dan pagar besi yang mengelilingi taman.

Salah satu fitur menarik di taman ini adalah Kolam Medici, yang terletak di bagian tengah taman. Kolam ini dikelilingi oleh pohon-pohon cemara dan tanaman hijau, menciptakan suasana yang damai. Patung-patung dan Monumen: Taman Istana Luxembourg dihiasi dengan patung-patung klasik dan monumen, termasuk patung Ratu Medici dan patung-patung yang menghormati tokoh-tokoh bersejarah.

Banyak pengunjung yang datang ke taman ini untuk piknik bersama keluarga dan teman. Taman ini memiliki area yang luas dan nyaman untuk menggelar tikar dan menikmati makanan di bawah sinar matahari. Di beberapa area, terdapat lapangan rumput terbuka di mana orang bisa bermain bola atau bersantai. Kita juga bisa menemukan lapangan catur raksasa yang populer di kalangan pengunjung. Selain patung-patung, taman ini memiliki area taman bunga yang indah dengan berbagai jenis bunga yang mekar. Ini adalah tempat yang baik untuk berjalan-jalan dan menikmati pemandangan yang menyejukkan.

Taman ini mengelilingi Istana Luxembourg, yang dulunya adalah kediaman Ratu Marie de' Medici. Meskipun tidak semua bagian istana dapat diakses oleh publik, kita masih bisa melihat bangunannya yang megah dari luar dan menikmati keindahan taman yang mengelilinginya. Taman Istana Luxembourg adalah tempat yang sempurna untuk melarikan diri dari kesibukan kota Paris, berjalan-jalan

santai, beristirahat di bawah pohon-pohon yang rindang, atau hanya menikmati pemandangan yang indah. Ini adalah tempat yang cocok untuk merasakan suasana damai dan keindahan di tengah pusat kota yang ramai.

6.4.6 Pusat Perbelanjaan

Beberapa pusat perbelanjaan besar di Paris memiliki toko-toko yang menjual makanan dan produk halal. Anda juga dapat menemukan kosmetik halal dan produk-produk lainnya di toko-toko ini.



Gambar 51. Produk Makanan Halal di toko-toko di Paris

Sebagai catatan, sebelum pergi, pastikan untuk melakukan riset terlebih dahulu tentang tempat-tempat yang akan dikunjungi, terutama tentang pilihan makanan halal dan fasilitas sholat. Aplikasi dan situs web wisata halal dapat membantu menemukan tempat-tempat yang sesuai dengan kebutuhan saat berwisata di Paris.

BAB 7

Menavigasi Tantangan dan Peluang dalam Mengintegrasikan Budaya Lokal dalam Pariwisata Halal

7.1 Menavigasi Tantangan dan Peluang

Menavigasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pariwisata halal adalah langkah penting menuju pengembangan industri pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif. Integrasi budaya lokal dalam konteks pariwisata halal melibatkan lebih dari sekadar menyediakan makanan dan fasilitas sholat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ia melibatkan penghargaan terhadap kekayaan budaya, sejarah, dan tradisi setempat, serta membangun pengalaman yang berkesan bagi para wisatawan Muslim.

Tantangan-tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. **Keseimbangan Antara Komersialisasi dan Autentisitas:** Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan autentisitas budaya lokal dalam menghadapi tekanan komersialisasi. Kadang-kadang, upaya untuk menarik wisatawan dapat menyebabkan perubahan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya asli.
2. **Pengaruh Globalisasi:** Globalisasi dapat mengaburkan batas-batas budaya dan menyebabkan homogenisasi destinasi

pariwisata. Mengintegrasikan budaya lokal memerlukan upaya untuk membedakan diri dan menonjolkan ciri khas setempat.

3. Ketidakpastian Politik dan Keamanan: Ketidakpastian politik atau keamanan dapat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, integrasi budaya lokal perlu dilakukan dengan fleksibilitas yang memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan kondisi.

Peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, antara lain:

1. Pengalaman Wisata yang Mendalam: Integrasi budaya lokal dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih mendalam dan berkesan bagi para wisatawan. Ini dapat termasuk pelatihan seni tradisional, demonstrasi kerajinan, atau tur sejarah yang disajikan oleh penduduk setempat.
2. Pemberdayaan Komunitas Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam industri pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada mereka. Ini juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap warisan budaya dan lingkungan setempat.
3. Diversifikasi Produk dan Pengalaman: Integrasi budaya lokal memungkinkan diversifikasi produk dan pengalaman yang ditawarkan kepada wisatawan. Ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan memenuhi berbagai minat dan preferensi wisatawan.
4. Peningkatan Kesadaran dan Penghargaan Budaya: Pariwisata halal berbasis budaya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran global tentang kekayaan budaya dan

tradisi lokal. Ini juga dapat memupuk penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di seluruh dunia. Melintasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pariwisata halal memerlukan kerja sama yang erat antara pemerintah, komunitas lokal, industri pariwisata, dan para wisatawan. Dengan menghargai nilai-nilai budaya dan memperkaya pengalaman wisatawan, industri pariwisata halal berwawasan budaya dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak.

7.2 Pemertahanan Budaya vs. Komersialisasi

Pemertahanan budaya versus komersialisasi adalah perdebatan yang kompleks dan sering muncul dalam konteks pariwisata dan industri kreatif. Hal Ini mencerminkan pertentangan antara keinginan untuk menjaga integritas budaya dan warisan lokal dengan dorongan untuk menghasilkan pendapatan ekonomi melalui pengembangan produk dan pengalaman komersial. Memahami bagaimana menjaga keseimbangan antara keduanya adalah esensial untuk memastikan keberlanjutan budaya dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemertahanan Budaya:

1. Warisan Identitas: Budaya adalah identitas suatu masyarakat. Pemertahanan budaya melibatkan upaya untuk menjaga tradisi, bahasa, kepercayaan, dan praktik-praktik yang unik bagi suatu kelompok masyarakat yang membentuk cara hidup dan

pemikiran suatu komunitas. Ini adalah bagian integral dari warisan yang harus dijaga untuk generasi mendatang.

2. **Mempertahankan Kekayaan Budaya:** Pemertahanan budaya adalah tentang melindungi pengetahuan tradisional, seni, kerajinan, dan praktik-praktik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.
3. **Preservasi Lingkungan:** Pemertahanan budaya juga berkaitan dengan menjaga lingkungan alam dan binaan yang memiliki nilai budaya. Tempat-tempat bersejarah dan situs alam seringkali menjadi bagian penting dari warisan budaya.

Komersialisasi:

1. **Risiko Komersialisasi Berlebihan:** Komersialisasi yang berlebihan dapat mengarah pada perubahan atau penyederhanaan budaya agar lebih menarik bagi wisatawan atau konsumen. Ini dapat mengakibatkan kehilangan substansi dan autentisitas.
2. **Eksplotasi Budaya:** Dalam beberapa kasus, komersialisasi dapat memicu eksploitasi budaya, di mana elemen-elemen budaya diambil hanya untuk tujuan finansial tanpa mempertimbangkan nilai-nilai aslinya.
3. **Mengabaikan Kesejahteraan Masyarakat Lokal:** Jika keuntungan komersialisasi tidak diarahkan kembali kepada masyarakat lokal, itu bisa menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi dan ketidakstabilan sosial.
4. **Diversifikasi Pariwisata:** Komersialisasi budaya bisa memperkaya industri pariwisata dengan menawarkan

pengalaman-pengalaman yang unik kepada wisatawan, sehingga meningkatkan daya tarik destinasi.

5. Inovasi dan Kreativitas: Komersialisasi budaya dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan yang menggabungkan elemen budaya dengan aspek komersial.

Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kedua aspek ini. Komersialisasi berlebihan dapat mengarah pada penghilangan ciri khas budaya asli, menyebabkan penyederhanaan dan distorsi untuk memenuhi preferensi pasar. Sebaliknya, pemertahanan budaya tanpa adaptasi komersial mungkin mengabaikan potensi pendapatan yang bisa membantu menjaga budaya hidup.

Mencari Keseimbangan:

Mendapatkan Keseimbangan antara pemertahanan budaya dan komersialisasi bukanlah tugas yang mudah. Namun, pendekatan yang berkelanjutan dapat mencakup:

1. Keterlibatan Komunitas: Memasukkan pandangan, aspirasi, dan kebutuhan komunitas lokal dalam pengembangan kebijakan dan proyek komersial.
2. Pendidikan Wisatawan: Mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menghormati budaya dan etika lokal dalam kunjungan mereka.
3. Pengaturan Ketat: Menerapkan regulasi yang membatasi komersialisasi yang merusak dan merugikan.

Menjaga keseimbangan antara pemertahanan budaya dan komersialisasi memerlukan kerja sama antara pemerintah, komunitas, dan industri. Dengan mengutamakan pemahaman, penghargaan, dan keberlanjutan, kita dapat menghormati warisan budaya sambil mencapai manfaat ekonomi yang positif.

7.3 Menjaga Keseimbangan Antara Kemajuan Teknologi dan Autentisitas Budaya

Menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan autentisitas budaya adalah tantangan penting dalam dunia yang semakin terhubung dan modern. Teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman pariwisata, mempermudah akses informasi, dan memperluas jangkauan budaya secara global. Namun, pada saat yang sama, kita harus berhati-hati agar teknologi tidak mengganggu atau merusak kekayaan budaya dan identitas lokal yang telah ada selama bertahun-tahun.

Keuntungan Kemajuan Teknologi dalam Pariwisata, antara lain:

1. Akses Informasi: Teknologi memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang destinasi, budaya, dan sejarah dengan cepat dan mudah melalui internet dan aplikasi.
2. Pengalaman Interaktif: Augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) memungkinkan wisatawan untuk merasakan pengalaman interaktif yang memperdalam pemahaman mereka tentang budaya lokal.

3. Kemudahan Reservasi: Teknologi memudahkan wisatawan untuk memesan akomodasi, tiket, dan layanan lainnya secara online, menghemat waktu dan usaha.

Ancaman terhadap Autentisitas Budaya:

1. Homogenisasi: Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan homogenisasi budaya, di mana destinasi pariwisata menjadi mirip satu sama lain karena penggunaan elemen-elemen teknologi yang serupa.
2. Eksploitasi Budaya: Media sosial dan teknologi lainnya dapat memicu eksploitasi budaya, di mana aspek-aspek budaya diambil hanya untuk tujuan estetika tanpa memperhatikan nilai-nilai dan konteks budaya.
3. Penyimpangan dari Pengalaman Asli: Terlalu terfokus pada teknologi dapat mengalihkan perhatian dari pengalaman langsung dan interaksi dengan komunitas lokal, yang sebenarnya merupakan inti dari pariwisata budaya.

Mencari Keseimbangan:

1. Penghargaan terhadap Autentisitas: Penting untuk menghargai dan mempertahankan elemen-elemen budaya yang telah ada. Teknologi harus digunakan sebagai alat untuk memperdalam pemahaman tentang budaya, bukan menggantikannya.
2. Edukasi Wisatawan: Wisatawan perlu diberi pemahaman tentang etika dan nilai-nilai budaya setempat, sehingga mereka dapat menghormati dan menghargai budaya saat menggunakan teknologi.

3. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan teknologi dan proyek pariwisata dapat memastikan bahwa teknologi mendukung autentisitas budaya, bukan merusaknya.
4. Inovasi yang Berkelanjutan: Teknologi dapat digunakan secara inovatif untuk meningkatkan pengalaman wisata, tetapi perlu diarahkan pada cara yang menghormati budaya dan lingkungan setempat.

Menjaga keseimbangan antara teknologi dan autentisitas budaya memerlukan kerja sama antara pemerintah, industri pariwisata, komunitas lokal, dan wisatawan. Dengan pendekatan yang berhati-hati dan berwawasan ke depan, kita dapat menggabungkan keuntungan teknologi dengan kekayaan budaya yang tak ternilai.

7.4 Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Pariwisata Halal Berwawasan Budaya

Mengembangkan pariwisata halal berwawasan budaya adalah langkah penting menuju pemberdayaan komunitas lokal, pelestarian budaya, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, seperti halnya dengan pengembangan industri apa pun, ada sejumlah hambatan yang perlu diatasi agar visi ini dapat tercapai dengan sukses. Berikut adalah beberapa hambatan umum yang dapat dihadapi dan langkah-langkah untuk mengatasinya, antara lain:

7.4.1 Tantangan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Terkadang, destinasi pariwisata halal berwawasan budaya mungkin tidak memiliki infrastruktur yang memadai atau aksesibilitas yang baik. Hal ini dapat menghambat kunjungan wisatawan dan mengurangi potensi ekonomi.

Solusi: Pemerintah dan pihak terkait dapat berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur yang diperlukan, seperti akses transportasi yang baik dan fasilitas pendukung pariwisata. Peningkatan aksesibilitas dapat merangsang pertumbuhan pariwisata dan membantu komunitas lokal.

7.4.2 Kesulitan Pembiayaan

Pengembangan pariwisata berwawasan budaya memerlukan investasi awal yang seringkali tidak dapat diakses oleh komunitas atau pengusaha lokal.

Solusi: Program dukungan keuangan, subsidi, dan pinjaman khusus dapat membantu mendorong pengembangan proyek pariwisata halal berwawasan budaya. Pihak swasta, pemerintah, dan lembaga keuangan dapat berkolaborasi untuk menciptakan mekanisme pembiayaan yang berkelanjutan.

7.4.3 Kekurangan Pendidikan dan Pelatihan

Ketika mengembangkan pariwisata halal berwawasan budaya, diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam hal budaya, agama, dan prinsip-prinsip pariwisata halal.

Solusi: Program pelatihan dan pendidikan untuk komunitas lokal dan pekerja di industri pariwisata dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan dan preferensi wisatawan halal. Ini dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman yang ditawarkan.

7.4.4 Kesadaran dan Pemasaran

Kurangnya kesadaran tentang pariwisata halal dan kebutuhan unik wisatawan Muslim dapat menghambat pertumbuhan industri ini.

Solusi: Kampanye pemasaran yang ditargetkan, serta kerja sama dengan influencer dan komunitas Muslim, dapat meningkatkan kesadaran tentang destinasi pariwisata halal. Ini akan menarik lebih banyak wisatawan Muslim yang mencari pengalaman yang sesuai dengan kepercayaan dan nilai-nilai mereka.

7.4.5 Pelestarian Budaya dan Etika

Terkadang, pengembangan pariwisata dapat menghadirkan risiko perubahan atau penghilangan budaya lokal karena tekanan komersialisasi.

Solusi: Mengintegrasikan komunitas lokal dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata dapat membantu menjaga autentisitas budaya dan melibatkan mereka dalam mengambil keputusan yang memengaruhi destinasi mereka. Dengan pendekatan berkelanjutan, kolaboratif, dan berfokus

pada pemberdayaan komunitas lokal, hambatan dalam pengembangan pariwisata halal berwawasan budaya dapat diatasi. Ini akan menciptakan kesempatan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, sambil memastikan keberlanjutan budaya dan lingkungan.

BAB 8

Masa Depan Pariwisata Halal Berwawasan Budaya di Era Revolusi Society 5.0

8.1 Masa Depan Pariwisata Halal

Masa depan pariwisata halal berwawasan budaya di era Revolusi Society 5.0 menjanjikan perpaduan yang harmonis antara teknologi canggih, penghormatan terhadap budaya lokal, dan pengalaman wisata yang mendalam. Era revolusi Society 5.0, yang menggabungkan dunia fisik dan digital, akan memainkan peran penting dalam mengarahkan perkembangan industri pariwisata halal yang berkelanjutan dan inovatif.

Berikut adalah gambaran tentang masa depan pariwisata halal berwawasan budaya di era Society 5.0:

1. **Teknologi Pintar dan Interaktif:** Dalam era Society 5.0, teknologi seperti augmented reality (AR), virtual reality (VR), dan real-time translation akan memungkinkan wisatawan untuk berinteraksi lebih dekat dengan budaya lokal. Misalnya, wisatawan dapat mengenakan kacamata AR yang menghadirkan informasi sejarah dan budaya saat mereka menjelajahi situs-situs bersejarah.
2. **Pengalaman Wisata Personalisasi:** Dengan kemajuan teknologi analitik dan kecerdasan buatan, industri pariwisata dapat memberikan pengalaman yang lebih personal bagi wisatawan. Sistem dapat menganalisis preferensi dan minat individu untuk

merancang rencana perjalanan yang disesuaikan dengan budaya dan kepercayaan wisatawan.

3. **Pembayaran dan Akses Mudah:** Teknologi keuangan yang canggih akan mempermudah proses pembayaran dan transaksi selama perjalanan. Penggunaan aplikasi dan sistem pembayaran digital akan memudahkan wisatawan untuk mengakses layanan dan produk lokal secara efisien.
4. **Pemberdayaan Komunitas Lokal:** Dalam era Society 5.0, komunitas lokal akan memiliki platform untuk mempromosikan budaya, kerajinan, dan tradisi mereka secara global. Ini akan memungkinkan partisipasi lebih aktif dan pemberdayaan ekonomi dalam industri pariwisata.
5. **Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial:** Kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial akan semakin tinggi. Pariwisata halal berwawasan budaya akan diarahkan menuju praktik yang ramah lingkungan, mendukung pelestarian budaya lokal, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.
6. **Kolaborasi Global:** Era Society 5.0 akan memfasilitasi kolaborasi global yang lebih efektif, memungkinkan destinasi pariwisata halal berwawasan budaya untuk berbagi praktik terbaik, ide inovatif, dan pengalaman dalam mempromosikan pengalaman pariwisata yang mendalam dan otentik.
7. **Pengembangan Destinasi Multidimensi:** Pariwisata halal berwawasan budaya akan mengarah pada pengembangan destinasi yang lebih multidimensi. Selain kuliner dan atraksi

utama, wisatawan akan mengalami keterlibatan dalam kehidupan lokal, termasuk berpartisipasi dalam acara budaya dan interaksi dengan penduduk setempat. Dalam era Society 5.0, pariwisata halal berwawasan budaya akan menjadi lebih dari sekadar kunjungan wisata biasa. Ini akan menciptakan pengalaman yang mendalam, bermakna, dan mendukung pemberdayaan budaya lokal. Dengan menggabungkan teknologi canggih dengan penghargaan terhadap warisan budaya, masa depan pariwisata halal akan menjadi lebih cerah, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

8.2 Tren dan Proyeksi Industri Pariwisata Halal

Tren dan proyeksi industri pariwisata halal menjanjikan perkembangan yang menarik dalam beberapa tahun mendatang. Dengan pertumbuhan jumlah wisatawan Muslim yang semakin signifikan dan permintaan akan pengalaman pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, industri pariwisata halal terus mengalami evolusi yang positif. Berikut adalah beberapa tren dan proyeksi yang dapat diharapkan dalam industri pariwisata halal:

1. **Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Muslim:** Diproyeksikan bahwa jumlah wisatawan Muslim akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi Muslim global. Permintaan untuk pengalaman pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti makanan halal, akomodasi yang ramah Muslim, dan fasilitas sholat, akan semakin tinggi.

2. Peningkatan Kesadaran dan Pemasaran: Kesadaran tentang pariwisata halal akan terus meningkat berkat upaya pemasaran yang lebih kuat dan kampanye promosi yang ditujukan secara khusus kepada pasar wisatawan Muslim. Destinasi akan berlomba-lomba untuk menarik perhatian dengan menonjolkan fasilitas dan pengalaman yang ramah Muslim.
3. Diversifikasi Pengalaman Wisata: Selain pelayanan dasar seperti makanan halal dan fasilitas sholat, wisatawan Muslim juga mencari pengalaman yang lebih dalam dalam hal budaya, seni, dan sejarah. Destinasi pariwisata halal berwawasan budaya akan mengembangkan beragam aktivitas dan atraksi yang menarik.
4. Teknologi untuk Kemudahan dan Kualitas: Teknologi akan terus digunakan untuk memfasilitasi pengalaman wisatawan Muslim. Aplikasi berbasis teknologi akan membantu wisatawan mencari makanan halal, menemukan arah kiblat, dan memperoleh informasi penting lainnya.
5. Pengembangan Infrastruktur dan Aksesibilitas: Destinasi pariwisata akan berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur yang ramah Muslim, termasuk pembangunan masjid, fasilitas wudhu, dan akomodasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.
6. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Industri pariwisata halal berwawasan budaya akan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal. Ini akan menciptakan lapangan

kerja baru, mendukung industri kreatif, dan mempromosikan kerajinan tangan serta warisan budaya.

7. Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial: Pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial akan semakin ditekankan. Destinasi pariwisata halal akan berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan dan berkontribusi positif terhadap masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, industri pariwisata halal akan terus mengalami pertumbuhan dan inovasi yang menarik dalam beberapa tahun mendatang. Dengan mengikuti tren ini dan berfokus pada pengalaman yang autentik, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama, industri pariwisata halal memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi komunitas lokal dan wisatawan Muslim di seluruh dunia.

8.3 Dampak Potensial Perkembangan Teknologi Terhadap Pengalaman Wisata

Perkembangan teknologi telah mengubah cara kita merasakan dan mengalami perjalanan wisata secara mendasar. Inovasi teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalaman wisata, baik dari segi kemudahan, interaktivitas, maupun kedalaman pengalaman. Namun, dampak ini juga membawa beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Berikut adalah gambaran tentang dampak potensial perkembangan teknologi terhadap pengalaman wisata:

1. Kemudahan Akses Informasi: Teknologi telah mengubah cara kita mencari dan mendapatkan informasi tentang destinasi wisata. Wisatawan sekarang dapat dengan mudah mencari informasi tentang tempat wisata, akomodasi, kuliner, dan aktivitas melalui internet dan aplikasi mobile. Hal ini memudahkan perencanaan perjalanan dan memungkinkan wisatawan untuk membuat keputusan yang lebih informasi.
2. Pengalaman Interaktif dan Visual: Teknologi seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) telah menghadirkan pengalaman interaktif yang lebih mendalam. Wisatawan dapat menjelajahi destinasi melalui dunia digital yang memungkinkan mereka untuk "merasakan" tempat tersebut sebelum benar-benar mengunjunginya.
3. Personalisasi Pengalaman: Teknologi memungkinkan adanya pengalaman wisata yang lebih personal dan disesuaikan dengan preferensi individu. Sistem kecerdasan buatan (AI) dapat menganalisis data dan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan.
4. Keterlibatan Dalam Budaya Lokal: Aplikasi mobile dan platform online telah memfasilitasi interaksi wisatawan dengan komunitas lokal melalui program tur virtual, kelas memasak tradisional, atau panduan lokal. Ini meningkatkan pengalaman budaya dan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.
5. Dampak pada Kedalaman Pengalaman: Sementara teknologi memberikan kenyamanan dan aksesibilitas, ada juga kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dapat mengganggu

pengalaman langsung dan mendalam. Terlalu fokus pada ponsel atau perangkat lainnya dapat menghalangi koneksi langsung dengan lingkungan dan budaya di sekitar.

6. Dampak Lingkungan: Perkembangan teknologi juga dapat memiliki dampak lingkungan, terutama jika digunakan secara berlebihan. Misalnya, pertumbuhan teknologi transportasi dapat meningkatkan emisi karbon dan meningkatkan tekanan pada lingkungan alam.
7. Kehilangan Keaslian dan Autentisitas: Penggunaan teknologi canggih seperti VR dan AR dalam promosi destinasi wisata mungkin mengesampingkan pengalaman asli dan autentis bagi wisatawan yang lebih suka interaksi langsung.

Teknologi telah mengubah cara kita menjalani pengalaman wisata. Meskipun memberikan banyak manfaat, penting untuk mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul, baik positif maupun negatif. Dengan pendekatan yang seimbang dan bijak terhadap teknologi, kita dapat mengoptimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisata tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan keaslian pengalaman.

8.4 Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Perubahan Positif

Peran masyarakat dalam mewujudkan perubahan positif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik, lebih adil, dan lebih berkelanjutan. Masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, lingkungan, dan ekonomi dengan kerjasama, partisipasi aktif, dan kesadaran kolektif.

Berbagai upaya dan inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa cara di mana peran masyarakat dapat mewujudkan perubahan positif, antara lain:

1. **Pemberdayaan Komunitas:** Masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang berharga tentang masalah yang mereka hadapi dan potensi solusi yang dapat diimplementasikan. Dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, mereka dapat mengambil inisiatif untuk mengatasi tantangan dan menciptakan peluang baru.
2. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Kolaborasi antara masyarakat, organisasi nirlaba, sektor swasta, dan pemerintah dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mencari solusi yang berkelanjutan. Kemitraan ini memungkinkan penggabungan sumber daya, keahlian, dan pengetahuan yang beragam.
3. **Pendidikan dan Kesadaran:** Masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang isu-isu kritis, seperti lingkungan, kesehatan, dan hak asasi manusia. Dengan mendidik anggota masyarakat tentang pentingnya perubahan positif, mereka dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif.
4. **Aksi Kolektif:** Aksi kolektif dari masyarakat dapat memberikan tekanan dan pengaruh yang kuat terhadap kebijakan dan praktik yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Demonstrasi, petisi, dan kampanye dapat mengarah pada perubahan yang lebih besar dalam berbagai aspek masyarakat.

5. Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Masyarakat memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal dan lingkungan alam. Mereka dapat menjaga tradisi, warisan, dan alam sekitar untuk generasi mendatang, menghormati nilai-nilai sejarah dan alam yang berkelanjutan.
6. Kewirausahaan Sosial: Masyarakat dapat mengembangkan inisiatif kewirausahaan sosial yang mengatasi masalah sosial dan ekonomi di komunitas mereka. Dengan menciptakan usaha yang berfokus pada dampak sosial, mereka dapat menciptakan perubahan yang positif.
7. Pendidikan Generasi Muda: Masyarakat memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda tentang nilai-nilai positif, etika, dan tanggung jawab sosial. Ini akan membentuk budaya yang lebih sadar dan berpartisipasi.

Dengan berpartisipasi aktif dalam inisiatif lokal, berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, dan menjaga semangat positif, masyarakat dapat memainkan peran sentral dalam mewujudkan perubahan positif yang berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik akan membantu masyarakat untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan peluang yang ada.

BAB 9

PENUTUP

9.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari buku tentang “*Industri Pariwisata Halal Berwawasan Budaya yang berfokus pada menjaga warisan budaya lokal dalam perjalanan wisata di era Revolusi Society 5.0*” menggambarkan harmoni antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan budaya dalam pertumbuhan pariwisata halal. Melalui penggabungan antara nilai-nilai agama, budaya lokal dan perkembangan teknologi, kita dapat menciptakan pengalaman wisata yang mendalam, berkesan, dan bermakna bagi wisatawan serta masyarakat lokal.

Buku ini telah membahas sejumlah aspek penting terkait industri pariwisata halal berwawasan budaya, seperti pentingnya integrasi budaya lokal dalam pariwisata halal, peran teknologi dan inovasi dalam mempromosikan budaya lokal, keberlanjutan budaya dan lingkungan dalam konteks pariwisata halal, serta keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan industri ini. Dalam era Society 5.0, teknologi menjadi alat yang kuat untuk memperkaya pengalaman wisata. Namun, buku ini juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan autentisitas budaya. Terlalu bergantung pada teknologi dapat menghilangkan keaslian pengalaman dan menyebabkan perubahan yang tidak diinginkan pada budaya lokal.

Pentingnya partisipasi aktif komunitas lokal dalam pengembangan industri pariwisata halal berwawasan budaya juga menjadi sorotan dalam buku ini. Kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat lokal akan membentuk dasar yang kuat untuk menciptakan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, mampu memberdayakan ekonomi lokal, dan memelihara warisan budaya yang unik. Dalam akhir bab, buku ini menegaskan bahwa menjaga warisan budaya lokal adalah kunci untuk menjaga identitas dan keberlanjutan destinasi pariwisata halal di era Society 5.0. Dengan berfokus pada pendekatan berkelanjutan, melibatkan komunitas lokal, dan menghormati nilai-nilai agama dan budaya, kita dapat membangun masa depan pariwisata halal yang berkesinambungan, autentik, dan memberi manfaat kepada semua pihak yang terlibat.

9.2 Pesan Akhir

Pesan akhir tentang peran pariwisata halal dalam mempertahankan warisan budaya di era Revolusi Society 5.0 adalah sebuah panggilan untuk merangkul peluang yang diberikan oleh industri pariwisata halal dalam menjaga, menghormati, dan mempromosikan warisan budaya kita. Di tengah revolusi teknologi dan transformasi sosial, pariwisata halal memiliki potensi yang luar biasa untuk menjadi agen positif dalam memelihara kekayaan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam era Society 5.0, pariwisata halal bukanlah sekadar tentang fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip

agama, tetapi juga tentang membawa wisatawan pada perjalanan mendalam ke dalam sejarah, seni, tradisi, dan nilai-nilai budaya suatu destinasi. Melalui penggalian dan pemahaman mendalam terhadap warisan budaya, pariwisata halal dapat menjadi wahana yang menghubungkan masyarakat lokal dengan wisatawan, memperkaya pengalaman wisata, dan memajukan ekonomi lokal. Namun, peran pariwisata halal dalam mempertahankan warisan budaya harus dijalankan dengan tanggung jawab dan etika yang tinggi. Kita harus berkomitmen untuk tidak hanya menjaga autentisitas budaya, tetapi juga memberikan manfaat yang adil kepada komunitas lokal.

Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, industri, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Pesan akhirnya adalah bahwa pariwisata halal memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan yang mengilhami dalam menjaga dan menghormati warisan budaya di era Society 5.0. Dengan penghargaan yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya, kerja sama yang erat, dan komitmen bersama, kita dapat menjadikan pariwisata halal sebagai kekuatan positif dalam melestarikan ciri khas dan keberagaman budaya kita, sambil merangkul masa depan yang cerah bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., Putra, H. M., Slamet, M., & Mutmainah, N. (2022). Standardization of Companies and The Islamic Business Environment in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3795>
- Al-Ansi, A., Olya, H., & Han, H. (2023). Two decades of research on halal hospitality and tourism: a review and research agenda. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 35(6), 2017–2055. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-12-2021-1515>
- Amrin, A., Yono, Y., & Zakaria, Z. (2022). the Development Concept of Halal Tourism in Indonesia in the New Normal (Study in Bima Regency, West Nusa Tenggara Province). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 181. <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i1.1308>
- Andayani, Meter, W., & Setiawan, B. (2023). Professional Educator in the Era of Society 5.0: Primary Education Alumni Competence. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(10), 6–16. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i10.6177>
- Ariatin, A., Dhewanto, W., & Sudrajad, O. Y. (2022). Business Model in Islamic Business Unit: A Lesson from Islamic Boarding Schools in West Java. *International Journal of Applied Business Research*, 4(1), 32–49. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v4i1.193>

- Atie Rachmiatie, F. S. A. Y. I. S. S. (2023). Halal Tourism Village Potential Through Asset Based Community Development. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(1), 133–143.
- Darsana, I. M., & Sudjana, I. M. (2022). A Literature Study of Indonesian Tourism Human Resources Development in the Era of Society 5.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2691–2700. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2014>
- Ekka, P. M. (2023). Halal tourism beyond 2020: concepts, opportunities and future research directions. *Journal of Islamic Marketing*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2022-0260>
- Fathan, F. B., Mustahal, M., & Basit, A. (2022). Halal Tourism as a Means of Empowering the People's Economy. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 21–42. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v3i1.57>
- Hasan, D. B. N., Sunariyah, A., & Endriyati, E. (2022). Potential For Development of Heritage In Pesantren As A Halal Tourism Destination In Madura With Community-Based Tourism. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v3i1.211>
- Jailani, N., & Adinugraha, H. H. (2022). The Effect of Halal Lifestyle on Economic Growth in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.18196/jerss.v6i1.13617>
- Keliat, C., & Sentanu, I. G. E. P. S. (2022). Sustainable Halal Tourism in The Post Pandemic Era: Opportunity and

- Challenges. *Journal of Research on Business and Tourism*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.37535/104002120226>
- Masriyah, S., & Hermawan, R. (2022). The Role of Jumiang Beach Halal Tourism in Increasing Income of the Local Communities. *Indonesian Economic Review*, 2(1), 12–18. <https://iconev.org/index.php/ier/article/view/23%0Ahttps://iconev.org/iindex.php/ier/article/download/23/16>
- Prajasari, A. C. (2022). How to Promote Halal Tourism through the Stakeholders? Case of Halal Tourism Market in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 411. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4401>
- Santoso, L., Triyanta, A., & Thontowy, J. (2022). Halal tourism regulations in Indonesia: trends and dynamics in the digital era. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 22(1), 73–94. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v22i1.73-94>
- Wahyuningtyas, R., Disastra, G., & Rismayani, R. (2023). Toward cooperative competitiveness for community development in Economic Society 5.0. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 17(3), 594–620. <https://doi.org/10.1108/JEC-10-2021-0149>
- Widiatmaka, P., Wibowo, A., & Purwoko, A. A. (2023). Strategy Of Civic Education Teachers In Building Student Social Character to Maintain Local Culture In The Society 5 . 0 Era. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, VI(1), 63–79.

BIOGRAFI PENULIS



IRWAN, lahir di Desa Aik Anyar-Lombok Timur, 21 April 1986. Saat ini penulis sebagai Dosen di Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Menempuh studi S1 di Fisika-Geofisika FMIPA Universitas Brawijaya (2006-2010); S2

Double Degree Universitas Brawijaya dan National Central University, Taiwan dibidang Geofisika Explorasi (2010-2012) dengan program beasiswa Ristek Dikti dan Beasiswa Pemerintah Taiwan. Dan melanjutkan studi S3 dibidang Geologi, Fakultas Ilmu Kebumihan, Tohoku University, Jepang melalui program beasiswa MEXT Monbukagakusho (2015-2018).

Setelah menyelesaikan studi S2 di Taiwan, penulis kembali ke Almamater untuk mengajar di Prodi Teknik Geofisika Universitas Brawijaya (2012-2014). Tahun 2014 penulis mendapatkan Best Award dari Pertamina Foundation dan kolaborasi penelitian dengan Paris Technology University, Prancis dan Jean-Rico Charlos Madrid, Spanyol dibidang Komputasi Virtual Reality Geologi.

Saat ini, Irwan berperan sebagai akademisi dan praktisi di bidang pariwisata. Sebagai akademisi di UIN Mataram, Irwan mengajar Ilmu Kebumihan di Tadris Fisika-FTK, Membimbing Penelitian Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Falak-FS, dan mengajar Mata Kuliah Pariwisata dan Budaya di Prodi Pariwisata Syariah di FEBI UIN Mataram. Dan Sebagai Praktisi Pariwisata, Irwan juga ikut berkontribusi sebagai Instruktur Pariwisata di Dinas Pariwisata Lombok Tengah dan Geopark Rinjani Provinsi NTB.

Keterlibatan luasnya dalam berbagai aspek pariwisata dan akademik menunjukkan dedikasinya dalam mempertemukan pengetahuan dan praktik, menciptakan dampak positif dalam perkembangan industri pariwisata halal berkelanjutan dan berwawasan budaya di Indonesia khususnya di Provinsi NTB.